

Drs. H. Abdullah Nur, M.Th.I.
Drs. Kamarudin, M.Ag

MENYINGKAP HADIS-HADIS PENCiptaan ADAM
(Studi Kritis dalam Hadis)

YAYASAN MASYARAKAT INDONESIA BARU

Perpustakaan Nasional: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*
Menyingkap Hadis-Hadis Penciptaan Adam
(Studi Kritis dalam Hadis)
Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru. 2010
Iii+ 160: 22 cm
ISBN: 978-979-393-44-1

Penulis

Abdullah Nur
Kamarudin

Editor
Kamrida

Desain Sampul
Hamka

Cetakan Pertama Januari 2010

Perebit;
Yayasan Masyarakat Indonesia Baru
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Email: Zainuddin ali@ Yahoo.com
Jalan Selar No. 21 B Palu 94221
Telp. (0451) 460865

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah swt., atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran agama Islam sampai saat ini hampir semuanya dipahami maknanya dengan pendekatan tekstual, dengan kata lain mayoritas umat Islam memahami khususnya makna hadis dengan pendekatan tekstual, dan hanya sedikit jumlahnya yang melakukan pendekatan secara kontekstual. Namun karena permasalahan yang dihadapi umat Islam dewasa ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, maka pendekatan pemahaman makna hadis menjadi sangat penting. Karena mungkin saja suatu hadis lebih tepat dipahami secara tekstual, tetapi hadis yang lainnya lebih tepat dipahami secara kontekstual. Itulah sebabnya sering terjadi perbedaan pandangan para ulama tentang makna suatu hadis, karena perbedaan cara pendekatan pemahaman mereka.

Pada garis besarnya buku ini memberikan pemahaman hadis secara tekstual dilakukan apa bila hadis itu setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tersurat dalam teks tersebut. Sedangkan pemahaman kontekstual dapat dilakukan apabila di balik yang tersurat itu ada indikasi yang kuat yang mengharuskan hadis

tersebut dipahami tidak sebagaimana maknanya yang tersurat.

Hanya petunjuk dan kemurahan Tuhan jualah buku ini dapat saya selesaikan dan ucapan terima kasih kepada saudari Kamridah, S. Ag. M. Th.I yang telah mengedit dan menata layout naskah ini menjadi sebuah buku.

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KUALITAS HADIS	9
A. Latar Belakang Pentingnya Kritik Hadis.....	9
B. Objek dan Tujuan Kritik Hadis	22
BAB III HADIS-HADIS PENCIPTAAN	29
A. Takhrij Hadis-Hadis Penciptaan Adam.....	29
B. Berdasarkan Penelitian Matan	127
BAB PEMAHAMAN MAKNA HADIS	138
A. Pemahaman Secara Tekstual	138
B. Pemahaman Secara Kontekstual	151
DAFTAR PUSTAKA.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu otoritas yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah menjelaskan kepada umatnya makna wahyu yang diturunkan kepadanya. Dengan demikian penafsir pertama Alquran adalah Nabi saw. Para sahabat Nabi bila menemukan sesuatu yang belum mereka fahami dari maksud ayat, maka mereka langsung bertanya kepada Nabi saw.¹

Ada dua macam cara memberikan penafsiran terhadap ayat yaitu a). Menafsirkan ayat dengan ayat Alquran atau dengan riwayat (Hadis Nabi) yang dikenal dengan istilah tafsir *bi al-Ma'sûr*, dan b). Menafsirkan ayat dengan pendapat akal yang dikenal dengan tafsir *bi al-Ma'qûl* atau *bi al-Ra'yi*. Dari kedua macam tafsir ini sebagian ulama Tafsir menyusun kitab tafsirnya dengan hanya mencantumkan penafsiran ayat dengan riwayat semata-mata dan tidak mengemukakan pendapat pribadinya sendiri. Dan metode inilah yang ditempuh oleh Imam Abd al-Rahman bin al-Kamal al-Khūdaery al-Suyūṭiy dalam tafsirnya yang diberi nama "*Tafsir ad-Durr al-Mansur fi al-Tafsir al-Ma'sûr*".

Tafsir *ad-Durr al-Mansûr* ini merupakan salah satu tafsir *bi al-ma'tsur* yang banyak dijadikan rujukan oleh ulama-ulama tafsir sesudahnya sampai dewasa ini. Namun

¹Lihat Âli Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 13-14, juga Abd. Al-Hayy al-Farmāwi, *Metode Tafsir Mawdû'iy suatu Pengantar* (Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 2.

setelah ditelusuri, ternyata Imam as-Suyūṭiy dalam mengungkapkan hadis-hadis Nabi dalam tafsirnya ini tidak mencantumkan sanad hadis secara lengkap sebagaimana seharusnya pengungkapan sebuah hadis sehingga memudahkan bagi pembacanya untuk menentukan apakah betul hadis tersebut berasal dari Nabi atau tidak. Hal tersebut ditempuh oleh as-Suyūṭiy sebagai upaya untuk meringkaskan uraiannya agar pembacanya tidak merasa bosan dengan uraian panjang tentang rangkaian sanad hadis, Namun di satu sisi hal ini menjadikan sangat sulit untuk menentukan kualitas riwayat tersebut kecuali diadakan penelitian terhadap sanad-sanad tersebut secara seksama.

Dalam penelitian buku ini penulis mencoba menelusuri hadis-hadis yang dipergunakan oleh Imam as-Suyūṭiy dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran mengenai penciptaan Adam.

Salah satu informasi yang disampaikan oleh Alquran adalah bahwa 2000 tahun sebelum makhluk manusia ini ditempatkan di bumi, maka penghuni sebelumnya adalah makhluk jin. Mereka menjadi penduduk bumi ini dalam waktu yang lama, mereka diperintahkan oleh Allah untuk memakmurkan bumi ini dan tidak berbuat kerusakan, namun perintah Allah tersebut mereka langgar, mereka saling membunuh, menumpahkan darah satu sama lain, mereka membuat kerusakan terhadap lingkungan, akibatnya bumi semakin jauh dari kemakmuran. Itulah sebabnya Tuhan perintahkan kepada pasukan malaikat untuk menghancurkan mereka², kemudian Allah berkeinginan menggantikan mereka dengan makhluk lain yang disebut makhluk manusia. Informasi ini dapat dibaca dalam QS. al-Baqarah: 30 yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط

Terjemahnya:

²Lihat selengkapnya Jalaluddin al-Suyūṭiy, *Tafsir al-Durr al-Mansur fi al-tafsir al-Ma'sur*, juz I (Bairut, Dar al-Fikr, 1993), h. 111

30Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"...³

Menurut Mustafa al-Maragiy bahwa yang dimaksudkan "خليفة" dalam ayat tersebut adalah "Adam"⁴, sebagai pengganti dari makhluk penghuni bumi sebelumnya yaitu sebangsa jin. Dari rangkaian ayat tersebut Allah memberikan informasi bahwa Adam telah dilengkapi dengan ilmu pengetahuan oleh Allah sebagai potensi penting untuk mengemban tugas kekhalifahan tersebut, sementara Malaikat hanya terbatas pengetahuannya pada ilmu yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan dirangkainya ayat 30 ini yang berbicara tentang makhluk yang akan menggantikan penghuni bumi sebelumnya (Jin) dengan ayat 31 yang berbicara tentang Adam yang dilengkapi dengan ilmu, maka dapat difahami bahwa khalifah yang dimaksud Allah adalah manusia, dan Adam diyakini sebagai manusia pertama dan merupakan nenek moyang seluruh umat manusia, dari padanya diciptakan pasangannya yaitu Hawa dan dari keduanya lahir dan berkembang biak umat manusia. Hal ini ditunjang oleh ayat Alquran surat al-Nisa' ayat 1 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنِسَاءً

Terjemahnya:

01.Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari

³ Dep. Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indah Press, 1994), h. 13

⁴ Mustāfa al-Marāḡiy, *Tafsir al-Marāḡiy*, Jilid 1 (Cet. III, Bairut: Dār al-Fikr, 1974), h.80

pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...⁵

Menurut M. Quraisy Shihab bahwa kalimat (نفس واحدة) mayoritas ulama memahaminya dalam arti "Adam as" seperti Muhammad Abduh, Al-Qasimiy dan beberapa ulama kontemporer lainnya. Hal ini dipahami dari pernyataan "Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak", ini tentunya baru sesuai jika kata *Nafs* *wahidah* dipahami dalam arti ayah manusia seluruhnya (Adam) dan pasangannya (Hawa) lahir darinya laki-laki dan perempuan yang banyak sebagai anak cucu keturunannya.⁶

Sebagai manusia pertama maka sudah barang tentu proses dan unsur penciptaannya berbeda dengan proses dan unsur penciptaan manusia lain sebagai anak cucu keturunannya. Dalam Alquran ditemukan beberapa ayat yang menjelaskan tentang unsur penciptaan Adam dari tanah, antara lain dalam QS. Ali Imran: 59 yang berbunyi :

..... خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

59. ...Allah menciptakan Adam dari tanah kemudian Allah berfirman kepadanya "jadilah seorang manusia, maka jadilah dia"⁷

Dari ayat 59 Ali Imran ini ada dua hal yang penting yaitu yang *pertama* ia diciptakan dari tanah (تراب), yang *kedua* ia diciptakan dengan cepat (كن).

Demikian pula dalam surat Shad ayat 71-74 yang berbunyi:

⁵ Dep. Agama RI, *op. cit*, h.114

⁶ Lihat selengkapnya, M. Qurish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol.2 (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 314-315.

⁷ Dep. Agama RI. *op. cit*, h. 85

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ خَلُقُ بَشَرًا مِّنْ طِیْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّیْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِیْهِ
 مِنْ رُّوْحِیْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِیْنَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ الْمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ اٰجْمَعُوْنَ ﴿٧٣﴾
 اِلَّا اِبْلِیْسَ اَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِیْنَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya :

71. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.
72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya.
73. Lalu seluruh Malaikat itu bersujud semuanya.
74. Kecuali Iblis dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.⁸

Dari ayat 71 surah Shad tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa unsur penciptaan Adam sebagai manusia pertama adalah dari tanah (طین) dan kemudian ditiupkan roh ke dalam dirinya dan menjadilah ia sebagai makhluk manusia yang hidup, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur penciptaan Adam terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmaninya dari tanah sedangkan unsur rohaninya dari roh ciptaan Allah.

Adapun proses penciptaan Adam berdasarkan S. Ali Imran: 59 bahwa Adam diciptakan Allah dalam sekejap atau tanpa proses alami (pertemuan sperma laki-laki dan ovum perempuan) sebagaimana manusia anak cucunya, dalam pengertian Adam tidak mempunyai ayah dan ibu. kata "kun" tidak lain hanyalah sekedar menggambarkan kemudahan dan kecepatan terciptanya wujud apa saja yang dikehendaki Allah. Pada ayat lain juga menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia dari tanah dan setelah Dia

⁸ Ibid, h. 741

sempurnakan kejadiannya, Dia tiupkan roh ciptaanNya kepadanya, maka jadilah Adam as, Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah bahwa:

“Tidak dijelaskan apa yang terjadi dan berapa lama proses yang dilalui antara penciptaan dari tanah dengan penghembusan ruh ciptaannya itu, kalau diibaratkan penciptaan dari tanah sama dengan A, dan penghembusan ruh ciptaannya sama dengan Z, maka antara A dan Z tidak dijelaskan baik materi maupun waktunya. Kata “*kun*” hanya melukiskan kepada manusia betapa Allah tidak membutuhkan sesuatu untuk mewujudkan kehendaknya, dan betapa cepat sesuatu dapat wujud. sama bahkan lebih cepat dari masa yang digunakan manusia untuk mengucapkan kata “*kun*”⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa proses penciptaan Adam sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama bagi Tuhan dalam mewujudkan suatu makhluk yang bernama Adam, bahkan mungkin lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan oleh manusia dalam menyebut kata “*kun*”. Namun bila ditelusuri beberapa riwayat yang dikutip oleh As-Suyuthi dalam tafsirnya, ternyata dapat diketemukan riwayat dari Ibnu Jarir dan al-Baihaqy dalam kitab *al-As'ma' wa al-Shifat* yang berbunyi:

عن ابن جرير و البيهقي في الاسماء و الصفات و ابن عساكر عن ابن مسعود و ناس من الصحابة قالوا بعث الله جبريل الى الارض لياتيه بطين منها فقالت الارض: اعوذ بالله منك ان تنقص مني فرجع ولم يأخذ شيئا و قال يارب انما اعادت بك فأعذتها فبعث الله ميكائيل كذ لك فبعث ملك الموت فعادت منه فقال وانا اعوذ بالله ان ارجع ولم انفذ امره فأخذ من وجه الارض و خلط و لم يأخذ من مكان واحد، و

⁹ M.Quraish. *op. cit*, h. 102.

خُذ من تربة حمراء، و بيضاء، و سوداء فلذ لك خرج بنوا آدم مختلفين فصعد به قبل التراب حتي صار طينا (لازبا) ثم قال للملائكة اني خالق بشرا من طين فخلقه الله بيده لثلا يتكبر عليه ابليس، فخلقه بشرا سويا , فكان جسدا من طين اربعين سنة من مقدار يوم الجمعة . . . فلما بلغ الحين الذي يريد الله ان ينفخ فيه الروح قال للملائكة اذا نفخت من روحي فاسجدوا له . . .¹⁰

Artinya:

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dan al-Baihaqy dalam kitab *al-Asma' wa al-Sifat* dan Ibnu Asakir dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang sahabat mereka berkata ketika Allah mengutus Jibril ke bumi untuk mengambil tanah dari bumi tersebut, Bumi berkata; Aku memohon perlindungan dari Allah agar jangan kau mengambil sedikit pun tanahku, maka Jibril kembali tanpa mengambil sedikit pun tanah, dan berkata kepada Allah, Ya Allah bumi memohon perlindungan kepadaMu maka aku tidak mengambilnya, lalu Allah mengutus Mikail, kemudian Malakul Maut, bumi tetap tidak mau diambil tanahnya, dan Malakul Maut pun mengatakan aku lebih memohon kepada Allah tidak akan kembali dan mengabaikan perintahnya (sebelum aku mengambil tanahmu), lalu Malakul Maut mengambil dari permukaan bumi ini dari beberapa tempat dan mencampurnya, ada tanah berwarna merah, putih, dan hitam, dengan itulah lahir anak cucu Adam dengan warna kulit berbeda-beda. Kemudian ia membawanya ke hadapan Allah, lalu tanah tersebut diadon hingga menjadi tanah adonan (siap dibentuk), lalu Allah berfirman kepada Malaikat: Aku akan menciptakan manusia dari tanah, dan Allah

¹⁰Imam al-Suyūṭī, *op. cit*, jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, 1993), h. 116-117

menciptakannya dengan tangannya sendiri agar iblis tidak takabbur padanya, maka terciptalah makhluk manusia yang sempurna, dan jasad dari tanah ini tinggal 40 tahun dari qadar hari jum'at... dan setelah tiba saat yang dikehendaki Allah untuk ditiupkan roh ke dalamnya, Allah berfirman kepada Malaikat: apabila telah kutiupkan roh ke dalamnya maka bersujudlah kamu sekalian kepadanya (Adam)...¹⁰

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa antara penciptaan jasmani Adam dan ditiupkannya roh ke dalam jasad tersebut mempunyai interval waktu kurang lebih 40 tahun, Riwayat ini juga menjelaskan bahwa sebelum ditiupkan roh, jasad Adam belum mencapai kesempurnaan dan nanti setelah ditiupkan roh ke dalamnya barulah Adam menjadi makhluk yang sempurna karena ia telah hidup yang memungkinkan ia dapat berkomunikasi, bergerak dan berfikir dan siap menerima limpahan ilmu dari Allah sebagai modal potensi untuk menjadi khalifah di atas bumi ini.

¹⁰ Terjemah bebas penulis

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KUALITAS HADIS

A. Latar Belakang Pentingnya Kritik Hadis

Agama Islam sebagai agama wahyu memiliki sumber ajaran utama yaitu Alquran, dan Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah diberikan otoritas oleh Allah untuk menjelaskan kepada umatnya wahyu yang diterima dari Allah itu, dan penjelasan Nabi tersebut dikenal dengan istilah Hadis Nabi atau Sunnah Nabi saw.¹ Hadis atau sunnah ini merupakan sumber kedua ajaran agama sesudah Alquran. Statmen ini telah diakui oleh hampir semua ulama dan umat Islam.² Oleh karena itu untuk mengamalkan ajaran Islam secara murni dan konsekuen, selain harus berpedoman kepada Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam, juga harus berpedoman kepada hadis Nabi saw.

¹Umumnya ulama hadis mengatakan bahwa istilah hadis sama dengan sunnah yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, maupun persetujuan (teqrir) atas tindakan sahabat atau diskripsi tentang sifat dan karakternya baik sebelum dilantik menjadi Rasul maupun sesudahnya. Selanjutnya lihat Ajjaj al Khatib, *Usul al-Hadis Ulumuh wa Musthalahuh* (Bairut: Dar al-Fikr, 1975), h. 19, dan M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 24-25, dan Subhi al-Salih, *Ulum al-Hadis wa Musthalahuh* (Cet. 1; Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1959), h. 10, juga M.M. Azami, *Studies Hadis Methodology and Literature*, diterjemahkan oleh A. Yamin dengan judul *Metodologi Kritik Hadis* (Cet. 2; Bandung: Mizan, 1996), h. 17-20.

²Hanya sekelompok kecil umat yang menolak hadis sebagai sumber kedua ajaran agama Islam, mereka dikenal dengan kelompok Ingkar al-Sunnah, mengenal sejarah, pemikiran, gerakan, argumen serta kritik terhadap kelompok ini lihat selengkapnya Mustafa as-Siba'iy, *al-Sunnah wa Makanatuhu fi al-Tasyri al-Islamiy* (t.t, Nur al-Saqafat al-Islamiyah, t. th), h. 250-262, lihat juga HM. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Para Pembela, Peningkar dan Pemalsunya* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 111-118.

Kedua sumber ajaran agama ini memiliki perbedaan ditinjau dari segi otoritas dan otensitasnya. Alquran secara keseluruhan diperoleh dari Nabi saw. Melalui proses sanad atau transmisi yang mutawatir,³ sehingga otoritas dan otensitasnya sebagai sumber ajaran agama tidak perlu diragukan lagi karena ia bersifat *qath'iy al-wurud*, sedangkan hadis Nabi pada umumnya diterima dari Nabi secara *Ahad*, hanya sebagai kecil saja yang diterima secara *mutawatir*, oleh karena itu ia bersifat *zanniy al-wurud* baik otoritasnya maupun otensitasnya.

Pada saat Nabi masih hidup Alquran telah didokumentasikan oleh para juru tulis (*kuttab*) wahyu, di samping itu para sahabat sangat mencurahkan perhatiannya untuk menghafal Alquran, sehingga hafalan mereka menjadi penunjang terhadap tulisan para *Kuttab*, begitu pula sebaliknya, hal ini berarti sejak zaman Rasulullah Alquran telah terpelihara baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Bahkan pembukuan Alquran telah dilaksanakan pada masa Khalifah Abu Bakar (w. 13 H/634 M) kemudian disempurnakan dan dibukukan pada masa Khalifah Usman bin Affan (w. 35 H/656 M) dan catatan-catatan di kalangan sahabat tetap terpelihara dengan sempurna.⁴ Sementara hadis Nabi tidak demikian halnya. Hadis Nabi tidak tertulis seluruhnya pada zaman Nabi. Hadis yang tertulis baik secara resmi berupa surat-surat Nabi

³*Mutawatir* secara lugawy berarti tatabu yakni berurut. Menurut istilah dalam ilmu hadis adalah berita yang diriwayatkan oleh orang banyak pada setiap tingkat periwayat, mulai dari sahabat sampai kepada *mukharrij*. Yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan, mustahil mereka bersepakat untuk berdusta. Sedangkan *Ahad* berita yang disampaikan oleh orang-orang yang tidak mencapai tingkat *mutawatir*, lihat selanjutnya Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Nuzhat al-Nazar Syarah Nukhbat al-Fikar* (Kairo: Mat'baat Istiqamah, 1368 H), h. 5-9, juga Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis...*, *op.cit*, h. 301-302, juga Ahmad bin Muhammad al-Fayyumiyy, *al-Misbah al-Munir fi Garib al-Syarh al-Kabir*, juz II (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1978), h. 321, Muhammad as-Sabbaq, *al-Hadis al-Nabawiyy, Mustalahuhu, balaghatuhul, Ulumuhu, Kutubuhu* (t.t, Mansyurat al-Maktab al-Islamiy, 1972), h. 167-168.

⁴HM. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1991), h. 130.

kepada para penguasa non-muslim dalam rangka mengajak mereka masuk Islam,⁵ maupun yang tidak resmi berupa catatan pribadi tetap diakui keberadaannya walau jumlahnya tidak banyak.⁶Maupun yang tidak resmi hadis tidak demikian halnya. Hadis Nabi tidak tertulis seluruhnya pada zaman Nabi. Hadis yang tertulis baik secara resmi berupa surat-surat Nabi kepada para penguasa non-muslim dalam rangka mengajak mereka masuk Islam⁷

Pada saat Nabi masih hidup Alquran telah didokumentasikan oleh para juru tulis (*Kuttab*) wahyu, di samping itu para sahabat sangat mencurahkan perhatiannya untuk menghafal Alquran, sehingga hafalan mereka menjadi penunjang terhadap tulisan para *Kuttab*, begitu pula sebaliknya., hal ini berarti sejak zaman Rasulullah Alquran telah terpelihara baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Bahkan pembukuan Alquran telah dilaksanakan pada masa Khalifah Abu Bakar (w. 13 H/634M) kemudian disempurnakan dan dibukukan pada masa Khalifah Usman bin Affan (w. 35 H/656 M) dan catatan-catatan di kalangan sahabat tetap terpelihara dengan sempurna.⁸ Sementara hadis Nabi tidak demikian halnya. Hadis Nabi tidak tertulis seluruhnya pada zaman Nabi. Hadis yang tertulis baik secara resmi berupa surat-surat Nabi kepada para penguasa non-muslim dalam rangka mengajak mereka masuk Islam⁹, maupun yang tidak

⁵Lihat Abdullah bin Al-Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'ad*, juz I, (Mesir: Mustafa al-Maktabah al-Nahdat al-Misriyah, 1968), h. 382-384.

⁶HM. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 130.

⁷Lihat Abdullah bin al-Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'ad*, juz I, (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabiy, 1970). H. 456, juga Muhammad Husein haykal, *Hayat Muhammad* (Kairo, Maktabah al-Nahdat al-Misriyah, 1968), h. 382-384.

⁸HM. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1991), h. 130.

⁹Lihat Abdullah bin al-Qayyim al-Jauziyah, *Zad al-Ma'ad*, juz I, (Mesir: Mustafa al-Bad al-Halabiy, 1970). H. 456, juga Muhammad Husein

resmi berupa catatan yang dibuat oleh para sahabat atas inisiatif sendiri dan sebagai catatan pribadi tetap diakui keberadaannya walau jumlahnya tidak banyak¹⁰. Keterlambatan penulisan hadis disebabkan antara lain : 1) Adanya larangan Nabi untuk menulis hadis, 2) Tidak semua sahabat pandai menulis, namun mereka sangat terkenal kuat daya hafalannya, 3) Hadis Nabi tidak selamanya terjadi di depan orang banyak. Beberapa hadis Nabi hanya terjadi di hadapan orang-orang tertentu saja, misalnya hadis tentang masalah rumah tangga Nabi yang umumnya terjadi di depan isteri-isterinya, 4) Tidak mudah menulis segala sesuatu yang terjadi pada seseorang yang masih hidup.¹¹ Di samping itu hadis Nabi pernah tercoreng dengan terjadinya pemalsuan-pemalsuan yang mulai dan berkembang pesat pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib (w.40H/661M)¹². Faktor-faktor lain yang melatar belakangi pentingnya penelitian hadis adalah proses penghimpunan (*tadwin*) hadis dalam kitab-kitab hadis memakan waktu yang cukup lama sesudah Nabi wafat yaitu sekitar kurang lebih 90 tahun baru ada gerakan penghimpunan hadis yang disponsori oleh Khalifah Umar ibn Abd al-Aziz dari Daulat bani Umayyah¹³, di samping itu telah terjadi

Haykal, *Hayat Muhammad* (Kairo, Maktabah al-Nahdat al-Misriyah, 1968), h. 382-384

¹⁰Lihat Subhi Şalih, *op. cit*, h. 31-32, juga al-Asqalāniy, *al-Isābat fi Tamyiz al-Şahābat*, juz IV (Bairūt: Dār al-Fikr, 1978), h. 236-237, juga MM. Azāmi, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis: Islamic Teaching Center, 1977), h. 26-27, al-Hasan bin Abd al-Rahman al-Rāmahurmuziy, *al-Muhaddis al-Fāsil bayn al-Rāwī wa al-Wā'i* (Bairūt: Dar al-Fikr, 1984), h. 366

¹¹ Lihat HM. Syuhūdi Ismāil, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 11-12

¹²Pada masa itu terjadi konflik politik antara Khalifah Āli bin Abi Tālib dengan Muāwiyah bin Abi Sofyan (w.64 H/680 M) Upaya pendukung masing-masing pihak untuk mendapatkan kemenangan adalah dengan jalan membuat hadis palsu, Lihat Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 4-5

¹³Dalam sejarah penghimpunan hadis secara resmi dan massal baru dapat dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Abd al-Aziz (w. 101 H/720 M)

periwayatan hadis secara makna¹⁴, hal-hal tersebut menuntut diadakannya penelitian hadis secara saksama untuk menghindarkan diri dari pemakaian dalil hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Setelah Khalifah Umar bin Abd al-Aziz wafat, kegiatan penulisan hadis terus berlanjut hingga pertengahan abad kedua hijriah yang melahirkan berbagai macam himpunan hadis dengan metode, corak dan bentuknya masing-masing misalnya kitab *Muwatta'*, *kitab-kitab musnad*, *kitab jami'* dan *kitab sunan*¹⁵, akibat yang ditimbulkannya adalah hadis Nabi terdokumentasi dalam berbagai kitab dengan kualitas yang bermacam-macam pula.

atau awal abad II H. Lihat HM.Syuhüdi Ismail, *Metodologi... op. cit.*, h. 16-17.

¹⁴Jamaluddin al-Qāsimy, *Qawā'id al-Tahdīs min Funūn Musthalah al-Hadīs* (Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1979), h. 221-225, al-Khātib, *al-Sunnah qabl al-Tadwīn* (Bairūt: Dār al-Fikr, 1981), h. 126, juga as-Suyūṭiy, *Tadrīb al-Rāwiy fī syarh Taqrīb al-Nawawiy*, jilid II (Bairūt: Dār al-Fikr, 1988), h. 98-103.

¹⁵*Muwaṭṭa'* adalah kitab yang disusun oleh Imam Malik yang menggunakan metode berdasarkan kualifikasi hukum Islam (*bāb Fiqh*) dan mencantumkan hadis-hadis *marfu'* (yang berasal dari Nabi), *Mauquf* (dari Sahabat), maupun *maqtu'* (dari Tabiin). Lihat Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 76. *Kitab Musnad* adalah memakai metode berdasarkan nama sahabat umumnya diawali dengan nama *khulafa' al-Rāsyidīn* kemudian sahabat yang pertama masuk Islam, sahabat yang dijanjikan masuk Sorga dan seterusnya, *Kitab Musnad* yang paling terkenal adalah Musnad Ahmad bin Hambal. Lihat *i b i d*, h. 77, Azāmi, *op. cit.*, h. 137. *Kitab Jāmi'* adalah kitab hadis yang menghimpun seluruh topik-topik dalam agama seperti aqidah, hukum, adab, tafsir dan manaqib. Yang terkenal adalah *kitab Jāmi' al-Sahih* karangan al-Bukhary, *Jāmi' al-Tirmiziy* karangan Imam al-Turmuziy, lihat Ali Mustafa Yaqub, *op. cit.*, h. 78, dan Muhammad al-Sabbāq, *al-Hadīs al-Nabawiy...op. cit.*, h. 195, Sedangkan *kitab Sunan* adalah kitab kumpulan hadis yang disusun berdasarkan topik-topik hukum dan hanya mencantumkan hadis-hadis *marfu'* saja. Apabila terdapat hadis yang *mauquf*, jumlahnya relatif sedikit, lihat al-Sabbāq, *i b i d*, h. 199, Ali MustafaYaqub, *op. cit.*, h. 79.

Kitab hadis yang telah disusun oleh para *mukharrij* memuat riwayat hadis baik *sanad* maupun *matannya*¹⁶ dalam arti bahwa hadis yang terhimpun dalam berbagai kitab hadis, di samping memuat materi berita (*matan*), juga memuat berbagai hal yang berhubungan dengan periwayatannya (*sanad*)¹⁷ Ini berimplikasi pada penelitian hadis bukan saja pada sanadnya tetapi juga matannya. Oleh karena itu untuk mengetahui kualitas suatu hadis yang dapat dipertanggung jawabkan keorisinalannya berasal dari Nabi diperlukan penelitian sanad dan matan hadis yang bersangkutan. Hal ini penting karena mengingat kedudukan kualitas hadis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadis dijadikan *hujjah* (dalil) agama. Dengan demikian status kehujjahan hadis ada yang *maqbul* (diterima) dan ada yang *Mardud* (ditolak) sebagai dalil agama.

Secara historis, penelitian hadis dalam arti kritik hadis, sebenarnya telah dimulai sejak masa Nabi saw., walau masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Pada masa itu kritik hadis hanya berarti pergi menemui Rasu'lullah saw untuk membuktikan sesuatu berita yang disampaikan orang itu betul dari Nabi atau tidak.¹⁸ Dengan kata lain, para sahabat ketika mendengar sesuatu dari sahabat lain, maka untuk mengecek

¹⁶ *Mukharrij* adalah periwayat yang menukilkan (menghimpun) hadis-hadis yang diriwayatkannya ke dalam kitab yang disusunnya, seperti Imam Bukhary sebagai *mukharrij* kitab *sahih al-Bukhāriy* dan Imam Muslim *mukharrij* kitab *sahih Muslim*.

¹⁷ *Sanad* secara harfiah adalah sandaran. Menurut istilah ialah silsilah periwayat yang sampai kepada matan. Sedangkan arti harfiah *Matan* adalah sesuatu yang keras dan berada di permukaan bumi. Menurut istilah adalah materi berita yang terletak setelah sanad terakhir. Lihat Mahmūd al-Tahhān, *Taisir Musthalah al-Hadīs* (Bairūt: Dār al-Qur'an al-Karim, 1989), h. 15, dan Abd al-Karim Miraz dan Abd al-Muhsin al-Ibbad, *Min Aṣyāb al-Manhāj fī Ilm al-Musthalah* (Madinah al-Munawwarah: al-Jā'miat al-Islāmiyah, 1409 H), h. 7, juga Nūr al-Din 'Itr, *Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Hadīs* (Damasqus: Dār al-Fikr, 1979), h. 321.

¹⁸ Lihat MM.Azāmi, *op.cit*, h. 82

kebenarannya, mereka menemui Nabi dan mempertanyakan apa betul berita itu dari Nabi atau bukan.

Praktek konfirmasi seperti yang dilakukan oleh para sahabat tersebut bukan berarti mereka tidak mempercayai ucapan sahabat yang lain tetapi adalah semata-mata untuk meyakinkan diri mereka bahwa hadis atau berita yang berasal dari Nabi itu benar-benar ada¹⁹ Praktek tersebut lebih merupakan konsolidasi agar kaum muslimin merasa tenteram.

Sahabat yang melakukan praktek kritik hadis seperti ini adalah Umar ibn al-Khattab. Pada suatu kesempatan Umar berbicara tentang Ratu Gassan yang akan menyerbu umat Islam. Tiba-tiba pintu rumah diketuk dari luar dan terdengar suara bertanya "Apakah Umar ada?" Setelah Umar membuka pintu, orang tersebut berkata "Hari ini telah terjadi peristiwa besar" Umar bertanya "Apakah pasukan Gassan telah datang?" orang Anshar itu berkata, "lebih besar dari itu, Nabi telah menceraikan isteri-isterinya". Mendengar hal tersebut, Umar terkejut karena salah seorang dari isteri Nabi saw adalah putrinya sendiri yaitu Hafsah, Lalu Umar pergi ke rumah Nabi saw dan minta izin untuk menemuinya. Setelah diizinkan, ia memberi salam lalu bertanya kepada Nabi apakah betul ia telah menceraikan isterinya. Nabi menjawab "Tidak". Dan ternyata Nabi hanya bersumpah untuk tidak menggauli isterinya dalam satu bulan.²⁰ Dari kisah tersebut menjelaskan betapa Umar ibn Khattab pergi menemui Nabi untuk melakukan konfirmasi atas berita yang baru saja didengar dari sahabat menyangkut pribadi Rasulullah untuk meyakinkan dirinya atas kebenaran berita tersebut. Hal semacam ini juga pernah dilakukan oleh sahabat Zainab isteri Ibnu Mas'ud,²¹ Dimam ibn Sa'labah,²² Ubay ibn Ka'ab.²³ Praktek konfirmasi

¹⁹ Lihat selengkapnya Ali Mustafa Yaqub, *op. cit*, h. 2

²⁰ Lihat selengkapnya Muhammad ibn Ismail al-Bukhāry, *Sahih al-Bukhary*, juz II (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 2146-2150

²¹ *Ibid*, Juz I, h. 569-570

²² *Ibid*, h. 36

tersebut di atas menjelaskan bahwa kritik hadis pada masa Nabi adalah hanya tertuju pada kritik matan hadis saja, sementara kritik sanad belum dilakukan. Setiap berita yang didengar oleh sahabat bila mereka ragukan kebenarannya, mereka langsung mempertanyakannya kepada Nabi, pral/tek seperti ini secara otomatis berakhir setelah wafatnya Nabi, akan tetapi tidak berarti kritik hadis sudah berhenti secara umum, para sahabat merasa berkewajiban menjaga kemurnian hadis Nabi saw, karena itu mereka sangat berhati-hati dalam menisbahkan atau menerima pernyataan-pernyataan yang dikatakan orang berasal dari Nabi saw. dan mereka menelitinya dengan cermat.

Pada priode sahabat yang dikenal dengan “*زمن الثبوت والافتلا*” (masa kehati-hatian dan menyedikitkan riwayat), ada tiga hal yang berkembang yang dilakukan oleh sahabat menyangkut periwayatan hadis yaitu:

- a. Penyelidikan secara cermat setiap riwayat dan kehati-hatian mereka dalam menerima atau menyampaikan hadis.
- b. Pengujian terhadap setiap riwayat yang mereka terima.
- c. Pencegahan atau pembatasan terhadap periwayatan hadis-hadis yang di luar jangkauan kemampuan umat.²⁴

Langkah-langkah tersebut ditempuh oleh para sahabat bukan karena riwayat yang mereka miliki hanya sedikit, tetapi lebih disebabkan oleh upaya untuk memelihara kemurnian hadis Nabi, kehati-hatian dalam beragama, dan untuk menjaga kemaslahatan umat Islam.²⁵ Di samping itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong kebijakan tersebut antara lain :

²³Lihat selengkapnya Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, juz V (t.t. Dār al-Fikr, t.th), h. 143

²⁴Lihat selengkapnya Ajjāj al-Khatib, *Ushūl al-Hadīs*, op. cit, h. 84-92, juga Muhammad Muhammad Abū Zahwu, *al-Hadīs wa al-Muhaddisūn* (Bairut: Dār al-Kitāb al-Arabiyy, 1984), h. 65

²⁵ Lihat Ajjāj al-Khatib, op. cit, h. 85

- a. Adanya kekhawatiran bahwa riwayat-riwayat itu akan jatuh ke tangan orang-orang munafiq yang akan menggunakan riwayat itu dalam hal-hal yang tidak benar.
- b. Adanya kekhawatiran bahwa orang-orang yang banyak meriwayatkan hadis mudah tergelincir, baik karena lupa maupun karena salah yang menyebabkan mereka akan berdusta atas Nabi saw.
- c. Mereka tidak ingin perhatian pada penghafalan Alquran yang pada saat itu sangat besar, menjadi terganggu oleh urusan lain²⁶

Salah satu bentuk kehati-hatian yang dilakukan oleh para sahabat adalah sebagian di antara mereka selalu mengikutkan di belakang riwayat mereka kalimat “او كما قال” atau “اوشبى بها ذلك” atau “قريباً من ذلك” untuk menunjukkan bawa apa yang mereka riwayatkan mungkin saja tidak persis sama redaksinya dengan apa yang diterima dari Nabi . Akibatnya, para sahabat melakukan pengujian terhadap semua riwayat yang mereka terima, dengan cara membandingkannya dengan naskah-naskah yang lain terutama teks Alquran, hadis dan kaidah-kaidah keagamaan yang lain.

Dalam sebuah riwayat, Ibnu Abbas r.a berkata kepada Aisyah r.a. bahwa menjelang wafatnya, Umar ibn Khattab berpesan kepada keluarganya agar tidak seorang pun yang menangisi kematiannya, karena ia pernah mendengar Nabi bersabda; “bahwa mayat itu akan disiksa karena tangisan keluarganya”. Mendengar hal tersebut Aisyah lalu berkomentar, “semoga Umar dirahmati oleh Allah. Nabi tidak pernah mengatakan bahwa mayat orang mukmin akan disiksa lantaran tangisan keluarganya. Nabi hanya bersabda, “Sesungguhnya Allah akan menambah siksa orang kafir yang ditangisi

²⁶Lihat Badran Abū al-Aynayni Badran, *al-Hadīs al-Nabawīy al-Syarīf; Tārīkhuhū wa Mustalahuh* (Iskandariah: Muassasah Syabab al-Jāmi'ah, 1983), h,16, juga Abū Zahwu, *op. cit*, h. 67

keluarganya”²⁷. Aisyah menambahkan, “cukuplah bagi kita firman Allah yang mengatakan bahwa seseorang tidak akan menanggung dosa yang diperbuat orang lain” (Q.S. al-An’am: 164).

Dari riwayat di atas menjelaskan bahwa Aisyah melakukan kritik hadis dengan membandingkan hadis Umar yang didengarnya dari Ibnu Abbas r.a dengan hadis yang ia terima sendiri dari Nabi saw. setelah itu ia juga membandingkannya dengan ayat Alquran yang ada hubungannya dengan materi hadis yang didengar tersebut. Metode perbandingan inilah yang banyak berkembang pada masa sahabat.

Seiring dengan semakin meluasnya penyebaran Islam, terutama pada masa pemerintahan khalifah Umar ibn al-Khattab dan semakin kompleksnya persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam, mendorong semakin kuatnya tuntutan akan kebutuhan umat kepada petunjuk hadis, oleh karena itu Khalifah mengirim guru-guru Alquran dan hadis ke daerah-daerah pinggiran untuk mengajar umat sekaligus sebagai pengkritik hadis untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekeliruan redaksi maupun pemahaman terhadap hadis Nabi saw, mereka ini memakai metode perbandingan. Keadaan ini berlanjut hingga terjadinya fitnah dalam Islam dengan terbunuhnya khalifah Usman ibn Affan r.a. yang berakibat terjadinya perang saudara antara Ali ibn Abi Thalib ra. dengan Muawiyah ibn Abi Sofyan. Fitnah ini melahirkan perpecahan di kalangan umat Islam saat itu. Juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan baru kritik hadis. Setiap kelompok atau golongan mencari dukungan hadis untuk melegitimasi atas gerakan dan kelompoknya kendatipun harus membuat hadis palsu.²⁸

²⁷ Lihat al-Bukhāry, Juz I, *op. cit.* h. 495-496, juga al-Tirmizy, *Sunan al-Tirmizy, wa huwa al-Jāmi’ al-Tirmizy*, juz II (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 236.

²⁸ Lihat selengkapnya Ali Mustafa Yaqub, *op. cit.* h. 3-4

Dengan semakin meluasnya pemalsuan hadis, maka kecenderungan mempelajari hadis semakin ketat. Menurut Ibnu Sirin (w. 110 H) bahwa "pada awalnya mereka tidak mempertanyakan *isnad*, tetapi setelah terjadinya fitnah mereka mengatakan: sebutkanlah orangmu, bila mereka dari kelompok *ahl al-Sunnah*, maka hadis mereka diterima, dan bila mereka dari kelompok penyebar *bid'ah*, maka hadis mereka ditolak²⁹

Sejak saat itu lahirlah bentuk kritik hadis yang baru yang bukan saja mengarahkan kritiknya pada matan hadis tetapi lebih utama lagi sanad hadis, setiap sanad sudah mulai dipermasalahkan, hal ini menjadi motivasi yang sangat kuat bagi sahabat untuk melakukan pengembaraan ke daerah-daerah menelusuri hadis Nabi yang terdapat pada sahabat yang bermukim di daerah-daerah tersebut sebagai guru, begitu pula para tabiin yang ingin menerima hadis atau ingin mengecek kebenaran hafalan hadis yang ada padanya, mereka juga harus melakukan perjalanan ke daerah-daerah di mana para sahabat masih hidup. Hal ini juga tetap dilakukan oleh tabiin kecil, mereka mencocokkan hafalannya atau menerima hadis dari tabiin besar. Hal ini memberikan penjelasan bahwa baik sahabat, tabiin maupun tabi' al-tabiin sangat berhati-hati dan kritis dalam menerima hadis dari seseorang. Ayyub al-Sakhtiyini mengatakan bahwa "Jika engkau ingin mengetahui kekeliruan gurumu, maka engkau juga harus duduk bersama dengan guru yang lain."³⁰

Dengan pengembaraan mencari hadis melahirkan pusat-pusat kajian hadis di luar kota Mekah dan Madinah, sekaligus melahirkan kritikus-kritikus hadis yang sangat handal. Di antaranya yang hidup pada abad pertama sampai awal abad kedua hijriah adalah Sa'id ibn al-Musayyab (w.93 H), Ali ibn Husein ibn Ali (w.93 H), Abu Salamah ibn abd al-Rahman (w. 94 H), Urwah ibn al-Zubair (w. 94 H), Abu Bakar ibn abd al-

²⁹Lihat Ibnu Abi Hätim al-Räziy, *Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil*, juz II (Bairut: Dār al-Fikr, 1952), h. 15.

³⁰Lihat MM.Azami, *op. cit*, h. 85

Rahman ibn al-Waris (w. 94 H), Khadijah bint Zayd ibn Šābit (w.100 H), Sulaiman ibn Yassār (w. 100 H), al-Qāsim ibn Muhammad ibn Abū Bakr (w.106 H), Sālīm ibn Abdillāh ibn Umar (w. 106 H), Dari mereka inilah lahir tiga orang kritikus yang sangat terkenal yaitu Abū Bākar ibn Syihāb al-Zuhriy (w. 124 H), Hisyām ibn Urwah dan Yahya ibn Saīd.³¹

Kritikus hadis yang sangat terkenal di Irak pada abad pertama antara lain : ‘Āmir al-Sya’biy, Tāwūs, Saīd ibn Jubair, Hasan al-Bašriy, dan Ibnu Sīrin. Murid mereka yang terkenal adalah Ibnu Awn dan Ayyūb al-Sakhtiyāniy.³²

Pada abad kedua Hijriah, muncul kritikus hadis dari tabiin muda di berbagai daerah diantaranya : di Mekah Sofyan bin Uyaynah (w.198 H), di Madinah Malik ibn Anas (w. 179 H), di Kufah Sofyan al-Šauri (w. 161 H), dan Waki’ ibn Sarrah (w. 196 H), di Basrah Yahya ibn Saīd al-Qaṭṭan (w.198 H), dan Abd al-Rahman ibn al-Mahdi (w.198 H), dan Hammād ibn Zayd (w.179 H), di Mesir al-Lays ibn Sa’ad (w.175 H), dan al-Syafi’iy (w.204 H), di Bairut al-Awzaiy (w.167 H), di Wasit Syu’bah dan di Merv Abdullah ibn Mubarak (w.181 H) dan lainnya.³³

Generasi selanjutnya yang hidup sampai pertengahan abad ketiga hijriah antara lain : di Bagdad Yahya ibn Main (w.233 H), Ahmad ibn Hambal (w.241 H), Zuhayr ibn Harb (w. 234 H), di Basrah Āli ibn al-Madīniy (w.234 H), Ubaidillah ibn Umar al-Qawaririyy (w. 235H), di Wasit Abū Bakar ibn Abī Syaibah (w.235 H), dan di Merv Ishaq ibn Rahawayh (w.238 H). Generasi sesudahnya antara lain : al-Zuhayliy, al-Bukhary (w. 252 H), Abū Zur’ah al-Raziyy, Abū Hatim al-Raziyy, dan Muslim ibn Hajjaj (w. 261 H).³⁴

Pada abad ketiga Hijriah, lahirlah berbagai kitab yang membahas tentang kritik hadis, terutama mengenai sejarah hidup para periwayat, kriteria cacat dan keadilan periwayat. di

³¹ *Ibid*, h. 84

³² *Ibid*, h. 85

³³ Lihat selengkapnya *ibid*, h. 86

³⁴ Lihat *ibid*

antara kitab tersebut yang terkenal antara lain: misalnya kitab *Tarikh al-Rijal* (Sejarah para periwayat) buah karya Yahya ibn Main, Kitab *al-Ilal wa Ma'rifat al-Rijal* (cacat-cacat dan mengenal para periwayat) hasil karya Ahmad ibn Hambal, begitu pula kitab *Tabaqat al-Kubra* (generasi-generasi periwayat hadis yang besar) karya Muhammad ibn Sa'ad.³⁵

Pada abad keempat hijriah, lahir kitab *al-Jarh wa al-Tadil* (kritikan mencela dan memuji) karya Ibnu Abi Hatim al-Raziyy (w.325 H), Kitab *al-Siqat* (periwayat kepercayaan) dan kitab *al-Marjuhun* (periwayat yang tercelah) karangan Ibnu Hibban, juga kitab *al-Tarikh al-Kabir* (sejarah yang besar) karya Imam Bukhariy.³⁶

Priode selanjutnya, kritikus-kritikus hadis terus bermunculan untuk memelihara kemurnian hadis Nabi saw. mereka menulis kritikan-kritikan yang tajam dalam kitab-kitabnya, bahkan ada yang menyempurnakan karya-karya imam sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ibnu Hajar al-Asqalaniy dengan bukunya *Tahzib al-Tahzib* dan *Lisan al-Mizan*, begitu pula al-Zahabiy dengan bukunya *Mizan al-l'tidal* dan *Tazkirat al-Huffaz*. Dari jerih payah para ulama ini, melahirkan berbagai macam kitab kritik hadis baik mengenai kritik mencela maupun kritik memuji, yang kesemuanya itu memudahkan bagi generasi berikutnya sampai kini untuk mengadakan penelitian hadis terutama yang berhubungan dengan sanad hadis.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kritik hadis sudah dimulai di masa Nabi walau bentuknya sangat sederhana, dan berlanjut dan berkembang terus secara bertahap sampai akhirnya menjadi ilmu tersendiri dalam ilmu hadis dan terpisah dari ilmu hadis lainnya. Kalau dapat diistilahkan bahwa pada masa Nabi saw. sebagai priode pertumbuhan, masa sahabat dan tabiin yang hidup pada akhir

³⁵Lihat Ali Mustafa Yaqub, *op. cit.*, h. 4-5

³⁶Lihat *ibid*, h. 5

abad pertama sampai abad kedua sebagai periode penyempurnaan, dan abad ketiga dan seterusnya sebagai periode pembukuan kritik hadis.

B. Obyek dan Tujuan Kritik Hadis

Berbicara mengenai kritik hadis, maka ada dua unsur di dalamnya yang menjadi obyek kritikan yaitu sanad hadis dan matan hadis. Sebuah berita yang dinyatakan berasal dari Nabi saw, tetapi tidak memiliki sanad, maka berita tersebut tidak dapat disebut hadis, bahkan menurut ulama hadis, berita seperti itu dapat disebut sebagai hadis palsu.

Sanad atau *isnad*³⁷ biasa didefinisikan oleh ulama hadis dalam ungkapan yang berbeda-beda, misalnya, pemberitahuan tentang jalur matan hadis,³⁸ atau rangkaian periwayat yang menukulkan matan hadis dari sumbernya yang pertama,³⁹ atau rangkaian periwayat yang menghubungkan kita kepada matan hadis.⁴⁰

Kata sanad menurut bahasa berarti "sesuatu yang tampak tinggi dari gunung, atau kaki bukit", sanad hadis dalam pengertian ini karena setiap periwayat mengangkat atau menyandarkan periwayatannya kepada periwayat yang ada di atasnya yaitu gurunya yang menyampaikan hadis itu

³⁷Pada umumnya ulama hadis tidak membedakan kedua istilah di atas, sama halnya dengan istilah hadis dan sunnah, walau ada sebagian kecil ulama membedakannya, namun yang dimaksudkan adalah menyandarkan periwayatan hadis kepada orang yang mengatakannya. Lihat Muhammad Jamal-al-Dīn al-Qasimiy, *Qawaid al-Taḥdīs min Funūn Mustḥalah al-Ḥadīs* (t.t.: Isa al-Bab al-Halabiy, t.th), h. 202, juga Jalal al-Dīn al-Suyūṭiy, *Tadrib al-Rawiy...*, *op. cit.*, h. 42, Ajaj al-Khatīb, *op. cit.*, h.33

³⁸Lihat Hasbi as-Siddieqi, *Sejarah dan Pengantar ilmu hadis* (Cet.IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 193, juga al-Suyūṭiy, *op. cit.*, h. 41-42.

³⁹ Lihat al-Sabbaq, *op. cit.*, h. 21, juga Ajaj al-Khatīb, *op. cit.*, h. 32.

⁴⁰Lihat selengkapnya al-Syahawiy, *op. cit.*, h. 6, juga Mahmūd al-Tahhan, *Taisīr* ..., *op. cit.*, h. 12.

kepadanya,⁴¹ Sanad juga berarti “tempat bersandar atau bertumpu” karena sanad adalah tempat bersandar atau bertumpu para pengkaji hadis dalam menentukan kualitas sebuah hadis⁴²

Sebelum Islam, telah dikenal sebuah sistim periwayatan yang mirip dengan sistim sanad seperti dalam kitab Yahudi, Misna, juga dalam penukilan syair-syair Arab jahiliyah, namun kebenaran materi tidak dipentingkan, begitu pula orang yang menyampaikan berita tersebut, bahkan belum memiliki ketentuan-ketentuan yang ketat. Berbeda dengan sistim sanad dalam hadis, di samping kebenaran isi berita itu, juga sangat diutamakan kualifikasi orang yang menyampaikan berita tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang sangat ketat.⁴³ Hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran dan menjaga kemurnian berita yang diterimanya betul berasal dari Nabi saw. dan sekaligus menjaga kemungkinan akan bercampurnya dengan ajaran-ajaran yang tidak bersumber dari Nabi saw..

Beberapa ulama telah memberikan komentarnya tentang nilai dan kedudukan sanad hadis antara lain : Ibn al-Mubārak mengatakan, “*Isnad* adalah bagian dari agama, seandainya tidak ada *isnad*, tentu orang akan mengatakan apa yang dikehendaknya”.⁴⁴ Ibnu Sirīn mengatakan “sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari mana engkau mengambil agamamu”.⁴⁵ sementara al-Awza’iy mengatakan

⁴¹Lihat Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Nuzhat ... op. cit.*, h. 15. juga Ahmad ibn Faris, *Mu’jam al-Maqayis fī al-Lughah* (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), h. 493.

⁴²Lihat Ajjaj al-Khatib, *loc.cit*

⁴³Lihat selengkapnya Muhammad Muhammad Abū Syuhbah, *Fī Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sittah* (Kairo: Majma al-Buhūs al-Islamiyah, 1969), h. 32

⁴⁴Lihat Ibnu Abī Hatim, *op. cit.*, h. 16, dan Muslim ibn al-Hajjāj, *Sahih Muslim*, juz I (Bairut: Dār al-kutub al-Ilmiyah, t.th), h. 9

⁴⁵Lihat *Ibid*.

"Ilmu ini tidak akan hilang kecuali dengan hilangnya isnad".⁴⁶ Begitu pula Sofyan al-Šauriy mengatakan "Isnad adalah senjata umat Islam, jika mereka tidak memiliki senjata, maka dengan apakah mereka berperang".⁴⁷

Dari berbagai komentar di atas menjelaskan betapa pentingnya kedudukan sanad dalam hadis, dengan sanad dapat kita menyaring dan mengecek kebenaran berbagai informasi yang dinyatakan berasal dari Nabi saw, sanad digambarkan sebagai bagian dari agama, yang dengannya dapat kita bedakan pernyataan-pernyataan orang dengan hadis Nabi sebagai sumber ajaran agama, sanad juga menjadi senjata yang ampuh bagi umat Islam dalam mempertahankan kemurnian ajaran agama, dan mencegah masuknya ajaran-ajaran lain selain ajaran Nabi saw. ke dalam ajaran Islam.

Unsur kedua dari hadis yang menjadi obyek kajian kritik hadis adalah *matan*. Kata "*Matan*" menurut bahasa adalah segala sesuatu yang keras bagian atasnya, bentuk jamaknya adalah "*Mutun*" atau bagian bumi yang tampak menonjol dan keras.⁴⁸ berasal dari kata "*al-Mumātanah*" yang berarti batas terjauh, dapat juga berarti "*matantu al-kibasy*" menguliti domba, juga "*al-matn*" berarti sesuatu yang timbul dari bumi,⁴⁹ Dari pengertian bahasa tersebut, maka para ulama memberikan definisi *matan* yaitu lafal-lafal hadis yang mengandung makna-makna, atau redaksi hadis yang menjadi unsur pendukung pengertiannya⁵⁰ atau penghujung sanad yaitu

⁴⁶Lihat Nur al-Dīn Itr, *Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Hadīs*, (Bairut: Dār al-Fikr, 1979), h. 345

⁴⁷Lihat *ibid.*

⁴⁸Lihat Ajjāj al-Khatīb, *Ushūl al-Hadīs*, diterjemahkan oleh HM.Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq dengan judul "*Ushul al-Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadits*" (Cet.I, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), h. 12

⁴⁹ Lihat al-Suyūṭiy, *op. cit.* h. 42

⁵⁰Ajjāj al-Khatīb, *loc cit.*

sabda Nabi saw. yang disebut sesudah habis disebutkan sanad.⁵¹

Dari berbagai definisi tersebut, maka yang dimaksudkan dengan matan hadis adalah materi hadis itu sendiri, yang mengandung pernyataan-pernyataan berisi ajaran-ajaran agama yang disandarkan kepada Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan), sifat maupun karakter Nabi saw.

Kedua unsur hadis itulah yang menjadi obyek kritik hadis, dan keduanya harus diteliti secara cermat untuk memastikan bahwa hadis tersebut benar berasal dari Nabi saw., Namun kritik sanad harus didahulukan dari kritik matan sebab di samping untuk mengetahui kualitas kesahihan hadis, juga sanad sangat mempengaruhi kehujjahan suatu hadis. bila suatu hadis ternyata salah seorang periwayatnya dianggap sangat daif kualitasnya dan tidak dapat ditolong, maka matannya tidak perlu lagi dikritik.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari kritik hadis adalah untuk mengetahui kualitas sanad maupun matan hadis yang diteliti. Oleh karena itu kegiatan ini sangat penting mengingat hadis adalah sumber ajaran Islam kedua sesudah Alquran. Dengan kritik hadis, dapat diketahui mana hadis yang *sahih* dan mana yang *daif*. Hadis yang berkualitas *sahih* merupakan bagian dari ajaran Islam, sedangkan yang *daif* harus ditinggalkan karena bukan bagian dari ajaran Islam.

Menurut Syuhudi Ismail bahwa kritik hadis sangat diperlukan disebabkan beberapa hal antara lain:

a. Apa yang telah dilakukan oleh ulama terdahulu pada dasarnya adalah kritik ijtihad yang tidak terlepas dari dua kemungkinan; benar atau salah. sebuah hadis yang dinyatakan *sahih* oleh ulama tertentu, masih terbuka kemungkinan

⁵¹Lihat Hasbi As-Siddieqiy, *op. cit.* h. 192, juga al-Sabbāg, *op. cit.*, h. 21

⁵²HM.Syuhudi Ismail, *Metodologi. . . op. cit.* h. 121-122

ditemukan kesalahannya setelah dikritik kembali secara lebih teliti dan cermat.

b. Pada kenyataannya, banyak hadis yang dinyatakan sahih oleh ulama tertentu, tetapi dinilai daif oleh yang lain. Dengan demikian penelitian kembali masih perlu dilakukan, minimal untuk mengetahui di sisi mana letak perbedaan hasil penelitian tersebut.

c. Pengetahuan manusia dari masa ke masa mengalami perkembangan pesat, yang selayaknya dimanfaatkan untuk melihat kembali hasil-hasil penelitian yang telah ada.

d. Menilai seorang periwayat dalam sanad tidak semudah menilai benda mati. Seseorang dapat saja dinilai baik pribadinya, pada hal kenyataannya tidak demikian, tidak jarang ulama berbeda pendapat dalam menilai kualitas pribadi seorang periwayat, oleh karena itu, maka dalam kegiatan kritik sanad, tidak hanya ditujukan kepada periwayat itu saja tetapi juga pada orang yang memberikan penilaian.⁵³

Dengan demikian kritik hadis sampai saat ini masih sangat diperlukan minimal dengan dua hal, yaitu pertama untuk mengetahui sejauh mana tingkat akurasi mereka dalam melakukan kritik hadis, kedua untuk menghindarkan diri dari kemungkinan menggunakan dalil hadis yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan hujjah agama. Dalam upaya memenuhi dua kebutuhan ini, makaulama menetapkan kaidah atau kriteria sebagai pedoman dalam kegiatan kritik hadis.

Kaidah atau criteria yang harus dipenuhi oleh semua hadis yang berkualitas sahih menurut Imam as-Sayafii dalam kitab al-Risalah menerangkan bahwa khabar al-Khassah (hadis ahad) tidak dapat dijadikan hujjah kecuali memenuhi criteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Diriwayatkan oleh periwayat yang bersifat : 1) dapat dipercaya pengamalan agamanya, 2) dikenal sebagai

⁵³ Lihat selengkapnya *ibid*, h. 29-30

orang jujur dalam menyampaikan berita, 3) memahami dengan baik apa yang diriwayatkannya, 4) mengetahui dengan baik perubahan makna hadis kalau terjadi perubahan lafad, 5) mampu meriwayatkan hadis secara lafad untuk menghindari kesalahan dalam meriwayatkan hadis secara makna, 6) hafalan dan tulisannya terpelihara dengan baik ketika ia meriwayatkan hadis tersebut, 7) selamat dari perbuatan tadlis dan syaz .

b. Sanad hadis bersambung sampai kepada Nabi atau kepada sahabat⁵⁴

Selanjutnya imam Bukhāriy dan imam Muslim telah menetapkan kriteria kesahihan hadis yaitu :

- a. Rangkaian sanadnya harus bersambung mulai dari periwayat pertama sampai periwayat terakhir.
- b. Periwayatnya semuanya dikenal bersifat *siqat* (*Ādil* dan *ḍābiṭ*).
- c. Hadis itu terhindar dari cacat (*'illat*) dan kejanggalan (*Syaz*).
- d. Para periwayat yang terdekat dalam sanad harus sezaman.⁵⁵

Namun Imam Bukhāri berbeda pendapat dengan Imam Muslim tentang kriteria sezaman ini. Bagi Imam Bukhāri tidak hanya mewajibkan kesezamanan, tetapi juga seorang periwayat dengan periwayat terdekat darinya harus terbukti pernah saling bertemu walau hanya sekali artinya seorang periwayat harus terbukti mendengar dari gurunya⁵⁶ atau ada berita yang positif

⁵⁴Lihat selengkapnya Muhammad ibn Idris al-Syāfi'iy, *al-Risālah* (t.d), h. 370

⁵⁵Lihat M.Syuhudi Ismail, "Kaedah", *op. cit.* h. 108, juga Ibnu Hajar al-Asqalāny, *Hadyu al-Sāriy Muqaddimat Fath al-Bāriy Syarh Shahih al-Bukhāriy* (Bairut: Dār al-Fikr, 1993), h. 8-12.

⁵⁶ Lihat selengkapnya Ajjaj al-Khatib, "Ushul", *op. cit.* h. 282

mengenai pertemuannya dengan gurunya bila ia mengatakan “*An Fulan*” karena “*An*” tidak mengindikasikan *samā*.⁵⁷ sementara Imam Muslim hanya mensyaratkan kriteria kesezamanan.⁵⁸ Dengan demikian kriteria persyaratan kesahihan hadis menurut Bukhari lebih ketat dibandingkan dengan kriteria yang dipersyaratkan oleh Muslim. Demikian juga persyaratan terhindar dari illat dan syaz tidak hanya berlaku terhadap sanad tetapi juga pada matan hadis, dengan demikian atas dasar persyaratan yang diajukan oleh Bukhari dan Muslim telah mencakup kaedah kesahihan sanad dan matan hadis.

Secara umum persyaratan kesahihan hadis telah disepakati oleh mayoritas ulama hadis adalah : a) sanadnya bersambung, b) periwayatnya bersifat *ādil*, c) periwayatnya *ḍābit*, d) terhindar dari *illat*, e) terhindar dari kejanggalan. Tiga kriteria yang disebutkan pertama berkaitan dengan kritik sanad (*kritik eksteren*), sedangkan dua kriteria terakhir selain berhubungan dengan kritik sanad juga berhubungan dengan kritik matan (*kritik interen*). Dengan demikian sanad hadis harus memenuhi kelima kriteria di atas, sedangkan matan hadis hanya harus memenuhi dua kriteria terakhir saja. Ini berarti kaedah kesahihan sanad jauh lebih ketat dibandingkan kesahihan matan, mengakibatkan tingkat akurasi sanad lebih tinggi, sementara akurasi matan masih perlu dikembangkan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan⁵⁹.

⁵⁷Metode *al-Sama* adalah metode tertinggi dalam periwayatan hadis yaitu menerima hadis dengan cara mendengar langsung dari seorang guru atau syekh, metode ini memakai lambang-lambang periwayatan : *haddasanā*, *akhbaranā*, *anbaanā*, *sami’u*, *qāla lanā*, dan *zakara lanā*, Lihat Ibnu al-Salah, *Muqaddimat ibn al-Salah fi Ulūm al-Hadīs* (Kairo: Maktabat al-Mutanabbiy, t.th), h. 118, Ibnu Katsir al-Dimisyqi, *Ikhtisar Ulūm al-Hadīs*, (Cet.I, Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1989), h. 76

⁵⁸ Lihat Ibnu Hajar, “Nuzhat”, *op. cit*, h. 63

⁵⁹ Lihat M.Syuhudi Ismail, “Hadis Nabi”, *op. cit*, h. 72.

BAB III

HADIS-HADIS PENCIPTAAN ADAM

A. Takhrij Hadis-Hadis Penciptaan Adam

Dalam kegiatan keritik hadis, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah takhrij al-hadis, yaitu menunjukkan letak asal hadis pada sumbernya, yakni berbagai kitab yang didalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, guna kepentingan penelitian maka dijelaskan kualitas hadis yang bersangkutan. atau dengan kata lain penelusuran hadis pada buku sumber aslinya, di mana pada sumber tersebut dikemukakan sanad dan matan hadis yang bersangkutan.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut ada beberapa hadis yang dipergunakan oleh imam al-Suyuthi sebagai penfsiran ayat-ayat penciptaan Adam yang akan ditelusuri dari sumbernya baik dalam *kutub al-Tis'ah* maupun dalam tafsir Ibnu Jarir al-Tabariy dan lainnya.

Dalam penelitian hadis ada beberapa metode *takhrij al-hadis* yang dapat digunakan untuk menelusuri hadis dari sumbernya sebagaimana yang dikemukakan oleh Abū Muhammad Abd al-Muhdi yang membagi metode takhrij kepada lima macam yaitu: 1). Takhrij melalui lafal pertama matan hadis; 2). Takhrij melalui lafal-lafal yang terdapat dalam matan hadis; 3). Takhrij melalui periwayat pertama; 4) takhrij melalui tema hadis; 5). Takhrij berdasarkan klasifikasi jenis (status) hadis.¹⁸

¹⁷ Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet.I, Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 43.

¹⁸ Abu Muhammad Abd al-Muhdi ibn Abd al-Qadir ibn Abd al-Hadi, *Turuq Takhrij Hadis Rasulullah saw*, diterjemahkan oleh HS. Agil Husin al-Munawwar dan H. Ahmad Rifqi Muchtar, "*Metode Takhrij Hadis* (Cet.I; Semarang: Dina Utama, 1994), h. 15.

Metode takhrij yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *takhrij bi al-alfāz*, yaitu penelusuran hadis berdasarkan lafaz atau kata-kata, baik kata benda (*ism*) maupun kata kerja (*fiil*), yang menjadi kata kunci dari matan hadis tersebut.¹⁹ Adapun kitab yang dipergunakan dalam penelusuran hadis ini adalah kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fāz al-Hadīs al-Nabawīyyah* karangan A.J.Wensinck dan kawan-kawan, di samping itu penulis juga mempergunakan CD hadis. Oleh karena itu dengan menempuh metode takhrij berdasarkan lafal, maka berbagai riwayat yang berhubungan dengan penciptaan Adam ditemukan lafal-lafal : ²⁰ خلق فيه : ²¹ خلق ²² فجد ²³ قبضة ²⁴ طوله

Berdasarkan metode takhrij di atas maka diperoleh keterangan bahwa hadis-hadis tentang penciptaan Adam terdapat dalam berbagai kitab hadis. Kitab-kitab hadis dimaksud berikut jumlah riwayat (hadis)nya masing-masing yaitu:

- 1) Sahih al-Bukhariy memuat 2 riwayat, yaitu:
 - a. Kitab Bad'i al-Khalq : terdapat satu riwayat.
 - b. Kitab al-Isti'zan : terdapat satu riwayat
- 2) Sahih Muslim memuat 5 riwayat, yaitu :
 - a. Kitab al-Zuhd : terdapat satu riwayat.
 - b. Kitab al-Jum'at : terdapat dua riwayat.
 - c. Sifat al-Munafiqun : terdapat satu riwayat.
 - d. Sifat al-Jannat : terdapat satu riwayat.
- 3) Sunan Abu Daud memuat 4 riwayat yaitu:
 - a. Kitab al-Sunnat : terdapat satu riwayat.

¹⁹ Lihat Mahmūd al-Tahhān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānid* (Cet II, Riyad: Maktab al-Ma'ārif, 1991), H. 81

²⁰Aj.Wensinck: *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadīs al-Nabawīyah*, Jilid II(), h. 72

²¹*Ibid*, h. 71

²²*Ibid*, jilid I, h. 322

²³*Ibid*, jilid V, h. 233

²⁴*Ibid*, jilid IV, h. 59

- b. Kitab al-Salat : terdapat dua riwayat
- c. Kitab al-adab : terdapat satu riwayat
- 4) Sunan al-Turmuziy memuat 6 riwayat yaitu:
 - a. Kitab al-Jum'at : terdapat dua riwayat.
 - b. Kitab al-Tafsir : terdapat dua riwayat.
 - c. Kitab al-Manaqib : terdapat dua riwayat.
- 5) Sunan al-Nasa'iy memuat 3 riwayat yaitu:
 - a. Kitab al-Jum'at : terdapat tiga riwayat.
- 6) Sunan Ibnu Majah memuat 2 riwayat yaitu:
 - a. Kitab Iqamat al-Salat : terdapat dua riwayat
- 7) Musnad Ahmad ibn Hambal memuat 22 riwayat yaitu:
 - a. Juz I : terdapat dua riwayat
 - b. Juz II : terdapat lima belas riwayat.
 - c. Juz III : terdapat satu riwayat.
 - d. Juz IV : terdapat dua riwayat.
 - e. Juz V : terdapat satu riwayat.
 - f. Juz VI : terdapat satu riwayat.
- 8) Sunan al-Darimiy memuat 1 riwayat yaitu:
 - a. Kitab al-Salat : terdapat satu riwayat.
- 9) Muwatta' karangan Imam Malik 1 riwayat.
 - a. Kitab al-Jumuat : satu riwayat
- 10) As'ma' wa al-Sifat karangan al-Baihaqiyy memuat 2 riwayat.
- 11) Sahih Ibnu Hibban memuat 1 riwayat
- 12) Ibnu Jarir al-Thabariyy memuat 2 riwayat yaitu:
 - a. Jilid I memuat satu riwayat
 - b. Jilid II memuat satu riwayat

Dengan demikian melalui metode tersebut maka jumlah riwayat yang berhasil dikumpulkan sebanyak 51 hadis dalam 12 buku sumber. Adapun susunan sanad dan matannya akan dikutip berdasarkan pengelompokan dan klasifikasi masalah. Susunan sanad dan matan hadis tersebut sebagai berikut:

1. Unsur penciptaan Adam (Jenis dan warna tanah)
 - a). Abu Daud Juz IV: Kitab al-Sunnat Bab fi al-Qadr

- حدثنا مسدد عن يزيد بن زريع ويحيى بن سعيد حدثاهم قالوا: ثنا عوف, قال ثنا قسامة بن زهير قال ثنا ابو موسى الاشعري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله تعالى خلق ادم من قبضة قبضها من جميع الارض فجاء بنو ادم علي قدر الارض فجاء منهم الاحمر والابيض والاسود وبين ذلك والسهل والحزن والخبيث والطيب " زاد في حديث يحيى "وبين ذلك" ²⁵

Artinya

Musaddad menceritakan kepada kami, dari Yazid ibn Zurai' dan Yahya ibn Said keduanya berkata Auf menceritakan kepada kami, Qusamah ibn Zuhair menceritakan kepada kami Abu Musa al-Asy'ariy menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari semua macam tanah, maka datanglah anak cucu adam sesuai kadar tanah ciptaannya, di antara mereka ada yang warna kulit merah, putih, dan hitam, ada yang lembut dan ada yang kasar, ada yang kotor dan ada yang bersih. (dalam hadis Yahya ditambahkan kalimat " وبين ذلك ".

b). *Sunan al-Turmuziy, Kitab al-Tafsir : 4031*

- حدثنا محمد بن بشار حدثنا يحيى بن سعيد و ابن ابي عدي ومحمد بن جعفر و عبد الوهاب قالوا حدثنا عوف بن ابي جميلة الاعرابي عن قسامة بن زهير عن ابي موسى الاشعري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله تعالى خلق ادم من قبضة قبضها من جميع الارض فجاء بنو ادم علي قدر الارض

²⁵ Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as, *Sunan Abū Daud*, Juz IV (Indonesia : Maktabah Dahlan, t.th), h. 222.

فجاء منهم الاحمر و الابيض والاسود و بين ذ لك و السهل و الحزن و الخبيث و الطيب و قال ابو عيسى هذا حديث حسن صحيح²⁶

Artinya:

Muhammad ibn Bisyr menceritakan kepada kami, Yahya ibn Saïd, Ibn Abi Adiy, Muhammad ibn Ja'far dan Abd al-Wahhab mereka menceritakan kepada kami, Auf ibn Abi Jamilah al-'A'rabiy menceritakan kepada kami, dari Qusamah ibn Zuhair dari Abu Musa al-Asy'ariy berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari semua macam tanah, maka datanglah anak cucu adam sesuai kadar tanah ciptaannya, di antara mereka ada yang berwarna merah, putih, dan hitam, ada yang lembut dan ada yang kasar, ada yang kotor dan ada yang bersih. (menurut Abu Isa hadis ini Hasan Sahih).

c). Musnad Ahmad, juz IV,

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا يحيى بن سعيد و محمد بن جعفر قال ثنا عوف قال حدثني قسامة بن زهير . قال ابن جعفر عن قسامة بن زهير عن ابي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ان الله عز وجل خلق ادم من قبضة قبضها من جميع الارض فجاء بنو ادم علي قسدر الارض فجاء منهم الابيض و الاحمر و الاسود و بين ذ لك . و الخبيث و الطيب و السهل و الحزن و بين ذ لك²⁷

²⁶ Al-Hafidz Abû Isâ Muhammad ibn Isâ ibn Sirat al-Tirmiziy, *Sunan al-Tirmiziy*, juz IV (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 273

²⁷Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad* (jilid IV, Bairut:Dâr al-Fikr, t.th), h. 400.

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Yahya ibn Saïd dan Muhammad ibn Ja'far menceritakan kepada kami, 'Auf menceritakan kepada kami, Qusamah ibn Zuhaer menceritakan kepadaku dari Abu Musa al-Asy'ariy dari Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambilnya dari berbagai macam tanah, maka datanglah anak cucu adam menurut kadar tanah asalnya, ada yang berwarna putih, merah dan ada yang hitam dan di antara warna tersebut. Dan ada juga yang kotor, yang bersih, ada yang lembut dan ada yang keras dan di antaranya.

- عن هوزة عن عوف عن قسامة بن زهير سمعت الاشعري قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم ان الله خلق ادم من قبضة قبضها من جميع الارض فجاء بنو ادم علي قدر الارض فجاء منهم الابيض و الاحمر و الاسود و بين ذلك .
والسهل و الحزن و بين ذلك . والخبيث و الطيب و بين ذلك .²⁸

Artinya:

Dari Hauzah, dari 'Auf dari Qusamah ibn Zuhaer aku mendengar al-Asy'ariy berkata, Rasulullah bersabda : Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari berbagai macam tanah, maka datanglah anak cucu adam menurut kadar tanah ciptaannya, ada yang berwarna putih, merah, dan ada yang hitam, dan di antara yang demikian, ada pula yang lembut, ada yang kasar, ada yang kotor dan ada yang bersih dan sebagainya.

Hadis-hadis di atas menjelaskan bahwa unsur penciptaan Adam adalah dari berbagai macam dan warna tanah yang memberi pengaruh terhadap warna kulit anak

²⁸ Lihat *ibid*, h. 406

cucunya nanti, termasuk mempengaruhi watak dan karakter mereka.

2. Malaikat diciptakan dari Cahaya, Jin dari Api, Adam dari Tanah

a). *Muslim: Kitab al-Zuhd wa al-Raqaiq, Bab fi Ahadits Mutafarriqah: 2996*

- حدثنا محمد بن رافع وعبد بن حميد (قال عبد: اخبرنا. وقال ابن رافع: حدثنا) عبد الرزاق اخبرنا معمر عن الزهري عن عروة عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خلقت الملائكة من نور وخلق الجن من نار وخلق آدم مما وصف لكم²⁹

Artinya:

Muhammad ibn Rafi' dan Abdu ibn Humeid meriwayatkan kepada kami, Abdurrazaq meriwayatkan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari al-Zuhriy, dari Urwah dari Aisyah r.a ia berkata: Rasulullah bersabda: Malaikat telah diciptakan dari Nur (cahaya), Jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan sebagaimana yang disampaikan kepadamu sekalian (dari tanah)

b). *Ahmad ibn Hambal: juz VI*

- حدثنا عبد الله ثنا ابي ثنا عبد الرزاق انا معمر عن الزهري عن عروة عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خلقت الملائكة من نور وخلق الجن من نار وخلق آدم كما وصف لكم³⁰.

Artinya:

²⁹Muslim ibn Hajjaj al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, juz IV (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 2294

³⁰Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad*, juz VI (Bairut: Dar al-Fikr, t.th), h. 153.

Musa ibn Marwan al-Raqiy menceritakan kepada kami, Al-Mu'afiy menceritakan kepada kami, Juga Ahmad ibn Said al-Hamdaniy menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, (dan inilah hadisnya) dari Hisyam ibn Saad, dari Said ibn Abi Said al-Maqbiriyy, dari bapaknya dari Abu Hurayrah ia berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah swt telah mencabut dari pada kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang, Mukmin yang taqwa dan Pendosa yang celaka, kamu sekalian adalah anak cucu Adam dan Adam dari tanah, hendaklah seseorang berhenti membanggakan kaumnya, karena sesungguhnya mereka hanyalah arang neraka jahanam, atau akan menjadi lebih hina di sisi Allah dari serangga yang membuat mereka menutup hidungnya karena bau busuk.

b) Al-Tirmiziy, Kitab al-Manaqib, Bab Fadl al-Sya'an wa al-

Yaman

- حدثنا محمد بن بشار حدثنا ابو عامر العقدي, حدثنا هشام بن سعيد عن سعيد بن ابي سعيد عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لتنتهين اقوام يفتخرون بأبائهم الذين ماتوا انما هم فحم جهنم او ليكونن اهون علي الله من الجعل الذي يدهده الخزاء (الخرء) بانفه, ان الله اذهب عنكم عتية عبية الجاهلية و فخرها بالآباء, انما هو مؤمن تقى وفاجر شقي, الناس كلهم بنو ادم و ادم من التراب " قال حديث حسن غريب " ³²

Artinya:

Muhammad ibn Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir al-Aqdiy menceritakan kepada kami, Hisyam ibn Said menceritakan kepada kami, dari Said ibn Said, dari Abu Hurayrah, Rasulullah bersabda: Hendaklah suatu kaum berhenti

³²al-Tirmiziy, *Sunan al-Tirmiziy*, Juz V (Bairut: Dâr al-Fikr, 1994), h. 497.

membangga-banggakan nenek moyangnya yang telah mati karena sesungguhnya mereka hanyalah arang neraka jahanam atau lebih hina di sisi Allah dari ulat yang membuat mereka menutup hidungnya karena bau busuk, Sesungguhnya Allah telah mencabut dari kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang, manusia hanya mukmin yang taqwa atau pendosa yang celaka, manusia semuanya anak cucu Adam, dan Adam dari tanah.

- حدثنا هرون بن موسى بن أبي علقمة الفروي المدني، قال حدثني أبي عن هشام بن سعد عن سعيد بن أبي سعيد عن أبيه عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال قد اذهب الله عنكم عيبة الجاهلية وفخرها بالآباء، مؤمن تقي و فاجر شقي و الناس بنو آدم و آدم من تراب³³

Artinya:

Harun ibn Musa ibn Abi Alqamah al-Farwiy al-Madiniy menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Hasyam ibn Saad, dari Said ibn Abi Said dari Bapakny dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah bersabda: Allah telah mencabut dari pada kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang, manusia hanya orang mukmin yang taqwa atau pendosa yang celaka, manusia semuanya anak cucu adam, dan adam dari tanah.

c) Ahmad ibn Hambal

- حدثنا عبد الله، حدثني أبي، ثنا محمد بن عبد الله بن الزبير، قال ثنا هشام بن سعد عن سعيد بن أبي سعيد المقري عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله اذهب عنكم عيبة الجاهلية و فخرها بالآباء، مؤمن تقي و فاجر شقي، و

³³ Ibid, h. 498

الناس بنو ادم و ادم من التراب, ليتتهين اقوام فخرهم برجال او ليكونن اهون عند الله من عدتهم من الجعلان التي تدفع بانفها التتن³⁴

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad ibn Abdillah ibn al-Zubair menceritakan kepada kami, Hisyam ibn Saad menceritakan kepada kami, dari Saïd ibn Abi Saïd al-Maqburiy, dari Abi Hurayrah ia berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah swt telah mencabut dari pada kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang, Mukmin yang taqwa dan pendosa yang celaka, manusia semuanya adalah anak cucu Adam dan Adam dari tanah, hendaklah suatu kaum berhenti membanggakan seseorang, atau akan menjadi lebih hina di sisi Allah dari ulat yang membuat mereka menutup hidungnya karena bau busuk.

- حدثنا عبيد الله حدثني ابي ثنا عبيد الملك بن عمرو ثنا هشام بن سعد عن سعيد بن ابي سعيد المقبري عن ابي هريرة ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: ليدعن رجال فخرهم باقوام اثما هم فحم من فحم جهنم او ليكونن اهون علي الله من الجعلان التي تدفع بانفه التتن وقال, ان الله اذهب عنكم عيبة الجاهلية و فخرها بالآباء, مؤمن تقى وفاجر شقي, الناس بنو ادم و ادم من التراب³⁵

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abd al-Malik ibn Amer menceritakan kepada kami, Hisyam ibn Saad menceritakan kepada kami, dari Saïd ibn Abi Saïd al-Maqburiy dari Abu Hurairah Nabi bersabda: Hendaklah seseorang berhenti membanggakan suatu kaum, karena sesungguhnya mereka hanyalah arang neraka jahanam,

³⁴ Ahmad ibn Hambal, *op. cit*, Juz II, h. 361

³⁵ *Ibid*, h. 524

atau mereka akan menjadi lebih hina di sisi Allah dari serangga yang mendatangkan bau busuk pada hidungnya, dan Nabi saw. berkata: sesungguhnya Allah telah mencabut dari kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang, mukmin yang taqwa dan pendosa yang celaka, manusia adalah anak cucu Adam dan Adam dari tanah.

Dari riwayat di atas menjelaskan bahwa unsur penciptaan kelompok manusia (Adam) sebagai manusia pertama adalah dari tanah, dengan unsur tanah ini merupakan petunjuk bahwa manusia tidak dibenarkan menyombongkan diri, apa lagi membanggakan nenek moyang mereka, karena pada hakekatnya semua manusia berasal dari satu asal kejadian yaitu Adam sedangkan Adam sendiri diciptakan dari tanah.

4. Proses Penciptaan Adam

a). *Ibn Jarir al-Thabariy : Jilid I, Tafsir S.al-Baqarah ayat 30*

حدثني به موسى بن هرون قال حدثنا عمرو بن حماد قال حدثنا اسباط عن السدي عن ابي مالك و ابي صالح عن ابن عباس وعن مرة عن ابن مسعود و عن ناس من اصحاب الرسول الله صلى الله عليه وسلم قالوا بعث الله عز وجل جبريل في الارض ليأتيه بطين منه فقالت الارض اعوذ بالله منك ان تنقص مني او تشيني فرجع ولم يأخذ و قال رب انما عاذت بك فأعذتها فبعث ميكائيل فعاذت منه فأعادها فرجع فقال كما قال جبريل فبعث ملك الموت فعاذت منه فقال و انا اعوذ بالله ان ارجع و لم انفذ أمره فأخذ من وجه الارض و خلطه و لم يأخذ من مكان واحد و أخذ من تربة بيضاء و حمراء و سوداء فلذ لك خرج بنو ادم مختلفين فصعد به قبل التراب حتى عاد طينا لازبا- و اللازب هو الذي يلزق بعضه ببعض ثم قال للملائكة اني خالق بشر من طين فاذا سويته و نفخت فيه من روحي فقعوا له ساجدين). فخلق الله

بيده لئلا يتكبر ابليس عنه فخلقه بشرا فكان جسدا من طين اربعين سنة من مقدار يوم الجمعة فمرت به الملائكة ففرعوا منه لما رأوه وكان اشدّهم منه فرعا ابليس فكان يمر به فيضربه فيصوت الجسد كما يصوت الفخار يكون له صلصلة فذلك حين يقول (من صلصال كالفخار) ويقول لأمر ما خلقت ودخل من فيه وخرج من دبره وقال للملائكة لا ترهبوا من هذا فان ربكم صمد وهذا اجوف لئن سلطت عليه لأهلكته فلما بلغ الحين الذي يريد الله عزوجل ان ينفخ فيه الروح قال للملائكة اذانفخت فيه من روحي فاسجدوا له فلما نفخ فيه الروح فدخل الروح في رأسه عطس فقالت الملائكة قل الحمد لله فقال الحمد لله فقال له الله رحمك ربك فلما دخلت الروح في عينيه نظرا لي ثمار الجنة فلما دخلت الروح في جوفه اشتهي الطعام فوثب قبل ان تبلغ الروح الي رجليه عجلان الي ثمار الجنة وذلك حين يقول الله تعالى (خلق الانسان من عجل) .³⁶

Artinya:

Musā ibn Hārūn menceritakan kepadaku, Amer ibn Hammād menceritakan kepada kami, Asbāt menceritakan kepada kami dari al-Suddiy, dari Abī Mālik, dan Abī Ṣāleḥ dari Ibnu Abbās, dan dari jalur Murrah dari Ibnu Mas'ud, dan dari seorang sahabat, mereka berkata bahwa sesungguhnya Allah telah mengutus malaikat Jibril ke bumi untuk mengambil tanah darinya, maka bumi berkata: aku berlindung kepada Allah dari engkau agar jangan mengambil tanah dariku, lalu malaikat Jibril kembali tanpa mengambil tanah sedikit pun, Jibril berkata Ya Tuhanku Tanah memohon perlindungan kepadamu maka aku memberinya perlindungan, lalu Allah mengutus Mikail, namun demikian pula halnya, kemudian Allah mengutus Malak al-Maut, lalu tanah memohon

³⁶ Al-Thabariy, *Tafsir al-Thabariy*, jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, 1984), h. 203.

perlindungan, tetapi Malak al-Maut mengatakan justru aku berlindung kepada Allah tidak akan pulang sebelum aku melaksanakan perintahnya. Lalu ia mengambil dari permukaan tanah ini dan mencampurnya dari beberapa tempat, diambilnya tanah yang berwarna merah, yang putih, dan yang hitam, dengan demikian lahirlah anak cucu Adam dengan warna kulit yang bermacam-macam, Malak al-Maut naik ke sisi Allah, disiramnya tanah itu sampai menjadi tanah liat (Thin) yang siap ditempa, kemudian Allah berfirman kepada malaikat :Aku akan menciptakan manusia (basyar) dari tanah liat. Maka Allah menciptakan manusia (adam) dengan tangan-Nya sendiri agar iblis tidak menjadi takabbur kepadanya, kemudian Allah menciptakan Adam menjadi makhluk sempurna, jasad Adam dari tanah tinggal selama 40 tahun dari perhitungan hari jum'at, ketika malaikat melewatinya mereka terperanga melihatnya, dan yang paling terperanga adalah iblis, iblis melewatinya dan memukul-mukulnya sampai jasad itu mengeluarkan suara seperti suara tembikar, yang sudah kering, Iblis berkata : untuk apa kau diciptakan, lalu iblis masuk lewat mulutnya dan keluar melalui duburnya, kemudian iblis berkata kepada malaikat: jangan kamu gentar kepadanya, sesungguhnya Tuhanmu adalah tempat bergantung, sedangkan makhluk ini masih kosong, seandainya aku bisa menguasainya pasti aku akan menghancurkannya.

Ketika telah sampai saat yang diingikan oleh Allah untuk meniupkan roh ke dalamnya, Allah berfirman kepada malaikat, apa bila telah Kutuipkan roh (ciptaan)Ku ke dalamnya sujudlah memberi hormat kepadanya, setelah ditiupkan roh dan roh tersebut masuk ke dalam kepalanya, Adam menjadi bersin maka malaikat mengucapkan *al-hamdulillah*, maka Adam mengucapkan *al-hamdulillah*, lalu Allah menjawab *yarhamukallah*. Dan ketika roh sampai di matanya Adam melihat buah- buah surga, ketika roh sampai di tenggorokannya Adam ingin makan, maka ia bergerak

sebelum roh sampai di kakinya secara cepat untuk mendapatkan buah surga dan itulah makna firman Allah (manusia diciptakan dalam keadaan terburu-buru).

b). *al-Baihaqiy: Kitab al-Asma' wa al-Sifat*:

... قال الحافظ ابو يعلي حدثنا عقبه بن مكرم حدثنا عمرو بن محمد عن اسماعيل بن رافع عن المقرئ عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال " ان الله خلق ادم من تراب ثم جعله طينا ثم تركه حتى اذا كان حماً مسنونا خلقه وصوره ثم تركه حتى اذا كان صلصالا كالفخار قال فكان ابليس يمر به فيقول له لقد خلقت لأمر عظيم. ثم نفخ الله فيه من روحه فكان اول ما جري فيه الروح بصره وخياشيمه فعطس فلقاه الله رحمة ربه فقال الله يرحمك ربك, ثم قال الله يادم اذهب الي هؤلاء النفرفانظر ماذا يقولون فجاء فسلم عليهم فقالوا وعليك السلام ورحمة الله وبركاته, فقال يادم هذا تحيتك و تحية ذريتك, قال يارب وما ذريتي قال اختر يدي يادم قال اختر يميني يارب وكنت يدي يمين ويسط كفه فاذا من هو كائن من ذريته في كف الرحمن فاذا رجال منهم افواههم النور فاذا رجل يعجب ادم نوره قال يارب من هذا قال ابنك داود قال يارب فكم جعلت له من العمر قال جعلت له ستين قال يارب فأتتم له من عمري حتى يكون له من العمر مائة سنة ففعل الله ذلك واشهد علي ذلك فلما نفذ عمر ادم بعث الله ملك الموت فقال ادم او لم يبق من عمري اربعون سنة قال له الملك اولى لم تعطها ابنك داود فجحد ذلك فجحدت ذريته ونسي فنسيت ذريته".³⁷

Artinya:

Dari al-Hafidz Abū Ya'lā, Uqbah ibn Mukrim menyampaikan kepada kami, Amr Ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, dari Ismail ibn Rāfi' dari al-Maqburiy dari Abū Hurayrah r.a Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari tanah, kemudian menjadi tanah liat,

³⁷Al-Baihaqiy, *Al-Asmā' wa al-Sifāt*, sebagaimana dikutip Ibnu katsir, *al-Bidāyat wa al-Nihāyat*, Juz I. (Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), h. 80.

kemudian ia tinggalkan sampai menjadi lumpur hitam, lalu dibentuklah sesuai kehendak Allah, kemudian ia tinggalkan sampai menjadi tanah kering bagaikan tembikar. Kemudian Iblis melewatinya dan berkata: sesungguhnya engkau diciptakan untuk hal yang agung, kemudian Allah meniupkan roh ke dalamnya, maka pertama-tama roh mengalir pada matanya dan penciumannya, maka Adam bersin lalu Allah menuntunnya dengan tahmid (*alhamdulillah*), Allah menjawabnya dengan *yarhamka Rabbuka*, kemudian Allah berfirman: wahai Adam pergilah kepada kelompok malaikat itu dan kau tunggu apa jawaban mereka kepadamu, lalu Adam memberi salam kepada mereka, lalu malaikat menjawabnya: *wa alika al-salam warahmatullah*, kemudian Adam kembali kepada Tuhannya dan Allah bertanya kepadanya apa jawaban mereka kepadamu, dan Allah maha tahu semuanya, Adam menjawab aku memberi salam kepada mereka lalu mereka menjawabku dengan *alaika al-Salam warahmatullah* Allah berkata: wahai Adam inilah salam penghormatan kamu dan salam penghormatan anak cucumu, Adam bertanya: Ya Tuhan yang mana anak cucuku, Allah menjawab pilihlah tangan Tuhanmu, Adam menjawab aku memilih tangan kanan Tuhanku dan kedua tangan Tuhan adalah kanan, kemudian Allah membuka telapak tangan-Nya ternyata semua anak cucu Adam berada di dalam genggam tangan Tuhan.

Hadis-hadis tersebut di atas memberikan gambaran bahwa penciptaan Adam itu melalui proses yang panjang, di mana terjadi tarik-menarik antara malaikat yang disuruh oleh Allah mengambil segenggam tanah namun tanah menolak sebagai bentuk protes dan kekhawatirannya apa bila nanti telah diciptakan manusia dan ia berbuat dosa, maka secara otomatis tanah juga ikut berdosa. Namun dengan paksa malaikat al-maut datang mengambil segenggam tanah dan itulah yang dibentuk menjadi Adam, dan setelah sempurna bentuk jasmaninya lalu Allah meniupkan roh ke dalamnya sehingga ia menjadi makhluk

sempurna yang mampu berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Selanjutnya setelah roh ditiupkan maka kalimat yang pertama diucapkan oleh Adam adalah *alhamdulillah* sebagai tanda kesyukurannya kepada Allah atas kesempurnaan penciptaannya.

5. Hari Penciptaan Adam

a). *Muslim : kitab al-Jumuah, bab Fadli yaum al-Jumuah:*

- حدثني حرمة بن يحيى اخبرنا ابن وهب اخبرني يونس عن ابن شهاب اخبرني عبد الرحمن الاعرج انه سمع ابا هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها³⁸

Artinya:

Harmalah ibn Yahya menceritakan kepadaku, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Yunus memberitakan kepadaku, dari Ibn Syihab, Abd al-Rahman al-A'raj memberitakan kepadaku sesungguhnya ia mendengar Abu Hurairah berkata Rasulullah bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga.

- حدثنا قتيبة بن سعد حدثنا المغيرة (يعني الحزامي) عن ابي الزناد عن الاعرج عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها ولا تقوم الساعة الا في يوم الجمعة.³⁹

Artinya:

Qutaibah ibn Saad menceritakan kepada kami, Al-Mugirah (yakni: al-Huzāmiy) menceritakan kepada

³⁸ Muslim, *op. cit*, h. 585.

³⁹ *I b i d*,

kami dari Abu Zinād dari al-A'raj dari Abū Hurayrah Rasulullah bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at Adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga.

b. Abu Daud: Kitab al-Shalat, Bab Fadl Yaum al-Jum'at

- حدثنا القعنبي عن مالك عن يزيد بن عبد الله بن الهادي عن محمد بن ابراهيم عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه اهبط وفيه تيب عليه وفيه مات وفيه تقوم الساعة وما من دابة الا وهي مسيخة يوم الجمعة من حين تصبح حتى تطلع الشمس شققا من الساعة الا الجن و الانس وفيه ساعة لا يصادفها عبد مسلم وهو يصلي يسأل الله حاجة الا اعطاه اياها".⁴⁰ ..

Artinya:

Al-Qa'nabiy menceritakan kepada kami, dari Mālik, dari Yazīd ibn Abdullah ibn al-Hādiy dari Muhammad ibn Ibrāhīm, dari Abū Salamah ibn Abd al-Rahmān dari Abū Hurayrah ia berkata Rasulullah bersabda: sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu pula ia diturunkan ke bumi, pada hari itu pula ia diampuni dosanya, pada hari itu pula ia wafat, dan pada hari itu juga kiamat akan terjadi, tiada satu pun makhluk kecuali semuanya bersiap-siap pada hari jum'at itu dari waktu subuh sampai terbit matahari karena takutnya dari hari kiamat itu kecuali jin dan manusia, dan pada hari jum'a itu ada satu saat tiada satu orang muslim yang berdoa dalam keadaan salat dan meminta kepada Allah suatu hajat keperluan kecuali Allah akan mengabulkannya...

⁴⁰ Abū Daud, *Sunan Abū Daud*, Juz I (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 274

- حدثنا هرون بن عبد الله ثنا حسين بن علي عن عبد الرحمن بن يزيد بن جابر، عن أبي الأشعث الصنعاني عن أوس بن أوس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "إن من أفضل أيامكم يوم الجمعة، فيه خلق آدم وفيه قبض، وفيه النفخة، وفيه الصعقة، فأكثروا علي من الصلاة فيه، فإن صلاتكم معروضة علي، قال قالوا يا رسول الله وكيف تعرض صلاتنا عليك وقد أرمت يقولون بليت، فقال: إن الله عز وجل حرم علي الأرض أجساد الأنبياء"⁴¹

Artinya:

Harun ibn Abdullah menceritakan kepada kami, Husein ibn Āli menceritakan kepada kami, dari Abd al-Rahmān ibn Yazid ibn Jabir, dari al-Asy'as al-Ṣan'āniy, dari Aus ibn Aus, ia berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya semulia-mulia hari kamu adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu pula ia diwafatkan, pada hari itu juga akan ditiup sangkakala, dan pada hari itu juga akan terjadi kehancuran alam, oleh karena itu perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari itu, karena selawat kamu sekalian akan diperhadapkan kepadaku, Aus berkata: mereka berkata wahai Rasulullah bagaimana caranya salawat kami akan diperhadapkan kepadamu pada hal engkau telah hancur, Nabi menjawab : bahwa sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada tanah untuk memakan jasad para nabi itu.

c). *al-Tirmiziy: Abwab al-Jum'at, bab Faḍli salat al-Jum'at*

- حدثنا قتيبة أخبرنا المغيرة بن عبد الرحمن عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها ولا تقوم الساعة الا في يوم الجمعة⁴²

⁴¹ *Ibid*, h. 275

⁴² Al-Tirmiziy, Juz I, *op. cit*, h. 305.

Artinya:

Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Mugīrah ibn Abd al-Rahmān memberitakan kepada kami dari Abu Zinād dari al-A'raj dari Abū Hurayrah Rasulullah bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga, dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari jum'at.

- حدثنا اسحاق بن موسى الانصاري, اخبرنا معن, اخبرنا مالك بن انس, عن يزيد بن عبد الله بن الهاد, عن محمد بن ابراهيم, عن أبي سلمة, عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه ادخل الجنة وفيه اهبط منها, وفيه ساعة لا يوافقها عبد مسلم يصلي فيسأل الله فيها شيئا الا اعطاه اياه...⁴³

Artinya:

Ishaq ibn Mūsā al-Anṣariy menceritakan kepada kami, Mian memberitakan kami, Malik ibn Anas memberitakan kami, dari Zaid ibn Abdillah ibn al-Hād, dari Muhammad ibn Ibrāhim, dari Abū Salamah, dari Abū Hurayrah Rasulullah bersabda: Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke dalam sorga, dan pada hari itu pula ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ada satu saat apabila bertepatan manusia melakukan salat dan memohon kepada Allah sesuatu kecuali Allah mengabulkannya.

d). al-Nasaiy: bab Saat diterimanya doa di hari Jum'at

- اخبرنا قتيبة قال حدثنا بكر يعني ابن مضر عن ابن الهاد عن محمد بن ابراهيم عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة قال اتيت الطور فوجدت ثم كعبا فمكثت انا

⁴³ Ibid, h, 307

وهو يوما احدثه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ويحدثني عن التوراة فقلت له قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه اهبط وفيه تيب عليه وفيه قبض وفيه تقوم الساعة ما علي الارض من دابة الا وهي تصبح يوم الجمعة مصيخة حتي تطلع الشمس شفقا من الساعة الا ابن ادم وفيه ساعة لا يصادفها مؤمن وهو في الصلاة يسأل الله فيها شيئا الا اعطاه اياه... الخ الحديث⁴⁴

Artinya:

Qutaibah memberitakan kepada kami, Bakar ibn Mudhar menceritakan kepada kami, dari Ibn al-Hād, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari Abi Salamah ibn Abd al-Rahman dari Abu Hurairah r.a, ia berkata bahwa aku mendatangi kampung Thur dan aku bertemu di sana Ka'ab, lalu aku tinggal bersama dia satu hari aku menceritakan kepadanya dari Rasulullah dan dia (Ka'ab) menceritakan kepadaku dari kitab Taura. Aku mengatakan kepadanya bahwa Rasulullah bersabda: Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu adam diciptakan, pada hari itu pula ia diturunkan ke bumi, pada hari itu juga ia diampuni dosanya, padahari itu pula ia dicabut nyawanya, dan pada hari jum'at itu akan terjadi kiamat tiada satu pun makhluk di atas bumi ini kecuali sejak dari subuh hari mereka memekik sampai terbit matahari karena takut dan ngerinya dari kiamat , kecuali anak cucu Adam. Dan ada satu saat apabila bertepatan seseorang dalam keadaan salat dan memohon kepada Allah sesuatu kecuali Allah akan memberikan kepadanya . . (al-Hadis)

- اخبرنا سويد بن نصر قال انبأنا عبد الله عن يونس عن الزهري قال حدثنا عبد الرحمن الاعرج انه سمع ابا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير يوم

⁴⁴ Ahmad ibn Syuaib al-Nasa'iy, *Sunan al-Nasa'iy*, juz III, (Cet.I, Semarang: Toha Putra, 1930), h. 114

طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق ادم عليه السلام وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها.⁴⁵

Artinya:

Suwaid ibn Nasher memberitakan kepada kami, Abdullah memberitakan kepada kami, dari Yūnus dari al-Zuhriy ia berkata, Abd al-Rahmān al-A'raj memberitakan kepada kami bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata Rasulullah bersabda: Hari yang paling mulia di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari jum'at pula ia dimasukkan ke dalam sorga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari sorga.

- اخبرنا اسحاق بن منصور قال حدثنا حسين الجعفي عن عبد الرحمن بن يزيد بن جابر عن ابي الاشعث الصنعاني عن اوس بن اوس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ان من افضل ايامكم يوم الجمعة فيه خلق ادم عليه السلام وفيه قبض وفيه النفخة وفيه الصعقة فاكثروا علي من الصلاة فان صلاتكم معروضة علي قالوا يارسول الله وكيف تعرض صلاتنا عليك وقد ارميت اي يقولون بليت قال ان الله عزوجل قد حرم علي الارض ان تاكل اجساد الانبياء عليهم السلام.⁴⁶

Artinya:

Ishaq ibn Manşūr memberitakan kepada kami, al-Husein al-Juafiy menceritakan kepada kami, dari Abd al-Rahmān ibn Yazīd ibn Jābir dari Abū al-Asy'as al-Şan'āniy dari Aus ibn Aus ia berkata Rasulullah bersabda: Sesungguhnya harimu yang paling mulia adalah hari jum'at, pada hari itu adam diciptakan, pada hari jum'at pula ia dicabut nyawanya, pada hari jumat itu trompet sangkakala akan ditiup, dan pada hari jum'at terjadinya kiamat (kehancuran alam), maka perbanyaklah membaca salawat kepadaku pada hari

⁴⁵ *Ibid*, h. 90

⁴⁶ *Ibid*, h. 91-92

tersebut karena salawat kalian akan disampaikan kepadaku, seorang lelaki bertanya wahai Rasulullah bagaimana caranya salawat kami akan disampaikan kepadamu pada hari engkau telah hancur, atau lenyap maka Nabi menjawab sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada bumi untuk memakan jasad para nabi.

e). Ibnu Majah: Kitab Iqamat al-Shalat: 1084-1085

- حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة, ثنا يحيى بن ابي بكير. ثنا زهير بن محمد عن عبد الله بن محمد بن عقيل عن عبد الرحمن بن يزيد الانصاري عن ابي لبابة بن عبد المنذر قال قال النبي الصلي الله عليه وسلم ان يوم الجمعة سيد الايام واعظمها عند الله و هو اعظم عند الله من يوم الاضحى ويوم الفطر فيه خمس خلل. خلق الله فيه ادم و اهبط الله فيه آدم الى الارض. وفيه توفي الله ادم وفيه ساعة لا يسأل الله فيها العبد شيئاً الا اعطاه ما لم يسأل حراماً. وفيه تقوم الساعة, ما من ملك مقرب ولا سماء ولا ارض ولا رياح ولا جبال ولا بحر الا وهن يشفقن من يوم الجمعة (في الزوائد: اسناده حسن)⁴⁷

Artinya:

Abū Bakar ibn Abū Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya ibn Bukayr menceritakan kepada kami, Zuhair ibn Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah ibn Muhammad ibn Uqail dari Abd al-Rahmān ibn Yazīd al-Anṣariy, dari Abū Lubābah ibn Abd al-Munzir ia berkata Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya hari jum'at itu adalah penghulu semua hari, dan hari yang paling agung di sisi Allah, melebihi hari ied al-Adha dan ied al-Fitri di dalamnya ada lima hal penting: pada hari jum'at Allah menciptakan Adam, pada hari itu juga Allah masukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula Allah turunkan ke bumi,

⁴⁷Abū Abdillāh Muhammad ibn Yazīd al-Qaswīniy Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, juz I (Indonesia: Maktabah Dahlan, t,th), h. 344.

pada hari itu pula Allah wafatkan, dan pada hari jum'at itu ada satu saat setiap permintaan hamba akan dikabulkan oleh Allah selama permintaannya bukan yang haram. Dan pada hari jum'at juga akan terjadi kiamat, tiada satu pun malaikat bertaqarrub, tidak pula langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali mereka semuanya tunduk kepada Allah pada hari jum'at.

- حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة. ثنا الحسين بن علي, عن عبد الرحمن بن يزيد بن جابر, عن ابي الاشعث الصنعاني, عن شداد بن اوس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان من افضل ايامكم يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه النفخة و فيه الصعقة . فاكثروا علي من الصلاة فيه فان صلاتكم معروضة علي, فقال رجل يارسول الله كيف تعرض صلاتنا عليك وقد أرمت يعني بليت, فقال ان الله قد حرم علي الارض ان تأكل اجساد الانبياء.⁴⁸

Artinya:

Abū Bakar ibn Abī Syaibah menceritakan kepada kami, al-Husein ibn Āli menceritakan kepada kami, dari Abd al-Rahmān ibn Yazīd ibn Jābir dari Abū al-Asy'aś al-Şan'āniy dari Syaddād ibn Aus ia berkata Rasulullah bersabda: Sesungguhnya harimu yang paling mulia adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari jum'at pula trompet sangkakala akan ditiup, dan pada hari jum'at terjadinya kiamat (kehancuran alam), maka perbanyaklah membaca salawat kepadaku pada hari tersebut karena salawat kalian akan disampaikan kepadaku, seorang lelaki bertanya wahai Rasulullah bagaimana caranya salawat kami akan disampaikan kepadamu pada hal engkau telah hancur, maka Nabi menjawab sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada bumi untuk memakan jasad para nabi itu.

f) *Al-Dārimiy, Kitab al-Shalat*

⁴⁸ Ibid.

- اخبرنا عثمان بن محمد. ثنا الحسين بن علي, عن عبد الرحمن بن يزيد بن جابر, عن ابي الاشعث الصنعاني, عن اوس بن اوس قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم: ان افضل ايامكم يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه النفخة وفيه الصعقة . فاكثروا علي من الصلاة فيه فان صلاتكم معروضة علي, فقال رجل يا رسول الله كيف تعرض صلاتنا عليك وقد أرمت يعني بليت, فقال ان الله قد حرم علي الارض ان تأكل اجساد الانبيا⁴⁹

Artinya:

Usman ibn Muhammad memberitakan kepada kami, al-Husein ibn Āli menceritakan kepada kami, dari Abd al-Rahmān ibn Yazīd ibn Jābir dari Abū al-Asy'as al-Ṣan'āniy dari Aus ibn Aus ia berkata Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya harimu yang paling mulia adalah hari jum'at, pada hari itu adam diciptakan, pada hari jum'at pula trompet sangkakala akan ditiup, dan pada hari jum'at terjadinya kiamat (kehancuran alam), maka perbanyaklah membaca salawat kepadaku pada hari tersebut karena salawat kalian akan disampaikan kepadaku, seorang lelaki bertanya wahai Rasulullah bagaimana caranya salawat kami akan disampaikan kepadamu pada hal engkau telah hancur, maka Nabi menjawab sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada bumi untuk memakan jasad para nabi itu.

g). Ahmad ibn Hambal, juz II h. 486

- حدثنا عبد الله حدثني ابي قال قرأت علي عبد الرحمن عن يزيد بن عبد الله بن الهاد عن محمد بن ابراهيم بن الحرث التيمي عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة انه قال خرجت الي الطور فلقيت كعبا فمكثت انا وهو يوما احدثه عن رسول الله

⁴⁹ al-Dārimiy, *Sunan al-Dārimiy*, Juz I, (T.t.: Dār al-Fikr, t.th), h. 369.

صلي الله عليه وسلم ويحدثني عن التوراة فقلت له قال رسول الله صلي الله عليه وسلم: خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه اهبط وفيه تيب عليه وفيه قبض وفيه تقوم الساعة... الحديث⁵⁰

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Aku membacakan kepada Abd. Al-Rahmān, dari Yazīd ibn Abdullah ibn al-Hādi, dari Muhammad ibn Ibrāhim ibn al-Harts al-Taimiy, dari Abī Salamah ibn Abd al-Rahmān dari Abū Hurayrah r.a, ia berkata bahwa aku mendatangi kampung Thur dan aku bertemu Ka'ab, lalu aku tinggal bersama dia satu hari aku menceritakan kepadanya dari Rasulullah dan dia (Ka'ab) menceritakan kepadaku dari kitab Taurat . Aku mengatakan kepadanya bahwa Rasulullah bersabda: Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu pula ia diturunkan ke bumi, pada hari itu juga ia diampuni dosanya, pada hari itu pula ia dicabut nyawanya, dan pada hari jum'at itu akan terjadi kiamat. . .

2- حدثني عبد الله حدثني أبي ثنا يزيد اخبرنا محمد عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اهبط منها وفيه تقوم الساعة⁵¹

Artinya :

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Yazīd menceritakan kepada kami, Muhammad memberitakan kepada kami dari Abū Salamah dari Abū Hurayrah Rasulullah bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at Adam diciptakan, pada hari

⁵⁰ Ahmad ibn Hambal, juz II, *op. cit.*, h. 486

⁵¹ *Ibid*, h. 504

itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia diturunkan ke bumi, dan pada hari jum'at itu kiamat akan terjadi.

-حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا روح حدثنا صالح بن أبي الأخضر عن ابن شهاب عن عبد الرحمن الأعرج انه سمع ابا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها.⁵²

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kepada kami, Shaleh ibn Abi al-Akhdhar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abd.al-Rahman Al-A'raj sesungguhnya ia mendengar Abū Hurayrah berkata Rasulullah bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at Adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga.

- حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا علي بن اسحاق قال اخبرنا عبد الله اخبرني يونس عن الزهري اخبرني عبد الرحمن الاعرج انه سمع ابا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها.⁵³

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Āli ibn Ishāq menceritakan kepada kami, Abdullah memberitakan kepada kami, Yūnus memberitakan kepadaku, dari al-Zuhriy, Abd.al-Rahmān Al-A'raj memberitakan kepadaku, ia mendengar Abū Hurayrah berkata Rasulullah bersabda:

⁵² *Ibid*, h. 512

⁵³ *Ibid*, h. 401

Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga.

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا قتيبة قال ثنا المغيرة بن عبد الرحمن القرشي عن ابي الزناد عن الاعرج عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اختن ابراهيم عليه السلام وهو ابن ثمانين بالقدوم , وقال خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها ولا تقوم الساعة الا في يوم الجمعة..⁵⁴

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Qutaibah menceritakan kepada kami, al-Mughierah ibn Abd al-Rahmān al-Qurasyiy menceritakan kepada kami, dari abū Zinād, dari Al-A'raj dari Abū Hurayrah berkata Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Ibrahim a.s dikhitan pada usia 80 tahun dengan memakai kampak, dan nabi bersabda: Hari yang paling baik di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari jum'at adam diciptakan, pada hari itu juga ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga dan tidak akan terjadi kiamat kecuali pada hari jum'at.

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا محمد بن مصعب ثنا الاوزاعي عن ابي عمارة عن عبد الله بن فروخ عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة فيه خلق آدم وفيه ادخل الجنة وفيه اخرج منها وفيه تقوم الساعة⁵⁶

Artinya:

⁵⁴ Ibid, h. 418

⁵⁶ Ibid, h. 540

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad ibn Mas'ab menceritakan kepada kami, al-Auza'iy menceritakan kepada kami, dari Abi Ammār, dari Abdullah ibn Farrūkh, dari Abū Hurayrah Nabi saw. bersabda: Hari yang paling mulia di mana matahariterbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke dalam sorga, hari itu juga ia dikeluarkan dari sorga, dan pada hari itu akan terjadinya kiamat.

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا ابو عامر ثنا زهير عن عبد الله بن محمد عن عمرو بن شرحبيل انا سعيد بن سعد بن عبادة عن ابيه عن جده عن سعد بن عبادة ان رجلا من الانصار اتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال اخبرنا عن يوم الجمعة ماذا فيه من الخير قال فيه خمس خلال , فيه خلق ادم وفيه اهبط ادم وفيه توفي ادم وفيه ساعة لا يسأل الله عبد فيها شيئا من الخير الا اتاه الله اياه ما لم يسأل ما هي او قطيعة رحم , وفيه تقوم الساعة, ما من ملك مقرب ولا سماء ولا ارض ولا جبل ولا حجر الا وهو يشفقن من يوم الجمعة.⁵⁷

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abdullah ibn Muhammad dari Amer ibn Syurahbil, Said ibn Saad ibn Ubadah memberitakan kepada kami, dari bapaknya, dari neneknya, dari Saad ibn Ubadah bahwa seorang anshar datang kepada Nabi saw. dan berkata sampaikan kepada kami tentang hari jum'at apa kebaikan yang ada di dalamnya, Nabi menjawab : pada hari juma'at ada lima hal penting : pada hari itu adam diciptakan, pada hari itu juga ia diturunkan ke bumi, pada hari itu pula adam wafat, pada hari itu ada satu saat tiada seorang hamba memohon kepada Allah sesuatu yang baik, kecuali Allah akan memberinya

⁵⁷ *I b i d*, Juz V, h. 284

selama bukan hal yang dilarang atau hal memutuskan silaturahmi, juga kiamat akan terjadi pada hari itu, tiada satu pun malaikat bertaqarrub, tidak juga langit, tidak pula bumi, tidak juga gunung, atau batu, kecuali mereka tunduk menyerahkan diri kepada Allah pada hari jum'at itu.

h) Malik bin Anas, Kitab al-Jum'at

- حدثني عن مالك عن يزيد بن عبد الله بن الهاد عن محمد بن ابراهيم بن الحارث التيمي عن ابي سلمة بن عبد الرحمن بن عوف عن ابي هريرة انه قال خرجت الي الطور فلقيت كعب الاحبار فجلست معه فحدثني عن التوراة وحدثته عن رسول الله صلى الله عليه وسلم فكان فيما حدثته ان قلت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير يوم طلعت عليه الشمس يوم الجمعة فيه خلق ادم وفيه اهبط من الجنة , وفيه تيب عليه , وفيه مات , وفيه تقوم الساعة وما من دابة الا وهي مصيخة يوم الجمعة من حين تصبح حتي تطلع الشمس شفقا من الساعة الا الجن و الانس ... الخ الحديث⁵⁸

Artinya:

Malik menceritakan kepadaku dari Yazid ibn Abdillah ibn al-Hādi, dari Muhammad ibn Ibrāhim ibn al-Hārīs al-Taimiy dari Abū Salamah ibn Abd. al-Rahmān ibn Auf dari Abū Hurayrah ia berkata bahwa aku pergi ke kampung Tur lalu aku bertemu Ka'ab al-Ahbar lalu aku duduk bersamanya kemudian ia menceritakan kepadaku tentang kitab Taurat dan aku menceritakan kepadanya berita dari Nabi saw. hal yang aku sampaikan kepadanya adalah sabda Nabi saw: Sebaik-baik hari di mana matahari terbit adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu pula ia diterima taubatnya, pada hari itu juga ia meninggal, dan kiamat

⁵⁸ Sayyid Muhammad Al-Zarqāniy, *Syarah alā Muwaṭṭa'* *Mālik*, Juz I (tt: Dār al-Fikr, t.th), h. 222-224

akan terjadi juga pada hari jum'at, tiada satu makhluk kecuali merinding ketakutan akan terjadinya kiamat pada hari jum'at sejak subuh sampai terbitnya matahari kecuali jin dan manusia.

Dari hadis-hadis tersebut di atas menjelaskan bahwa salah satu hari yang mulia di sisi Allah adalah hari jum'at, kemuliaan hari jum'at tersebut disebabkan adanya beberapa ketentuan Allah pada hari itu yaitu penciptaan Adam sebagai manusia pertama, persinggahannya di sorga sebelum ia dikeluarkan dan diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah Allah, pelanggaranannya di dalam sorga menyebabkan ia dikeluarkan, pengakuannya terhadap dosa yang dia lakukan sehingga dia diampuni oleh Allah, bahkan terjadinya kiamat sebagai batas akhir umur dunia, juga akan terjadi pada hari jum'at, juga dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa setiap makhluk Allah merinding ketakutan akan terjadinya kiamat pada hari jum'at, namun makhluk jin dan manusia tidak memberikan perhatian sedikitpun terhadap hal tersebut.

6. Waktu Penciptaan Adam

a) *Muhammad ibn Jarir al-Thabariy,*

- حدثني به موسى بن هرون قال حدثنا عمر بن حماد قال حدثنا اسباط عن السدي في خبر ذكره عن ابي مالك وعن ابي صالح عن ابن عباس رضي الله عنهما ان اليهود اتت النبي صلى الله عليه وسلم فسأله عن خلق السموات و الارض , فقال خلق الله الارض يوم الاحد والاثنين وخلق الجبال وما فيهن من منافع يوم الثلاثاء وخلق يوم الاربعاء الشجر و الماء والمدائن والعمران والخراب فهذه اربعة فقال تعالي (قل أئنكم لتكفرون بالذي خلق الارض في يومين ...) وخلق يوم الخميس السماء وخلق يوم الجمعة النجوم و الشمس والقمر و الملائكة الي ثلاث ساعات بقين منه فخلق في اول ساعة من هذه الثلاثة الآجال حين يموت من مات . وفي الثانية القي

الآفة علي كل شيء من منتفع به. وفي الثالثة خلق آدم واسكنه الجنة وامر ابليس بالسجود له. واهجره منها في آخر ساعة. قالت اليهود ثم ماذا يا محمد قال ثم استوي علي العرش قالوا لقد اصبحت ولو اتممت ثم قال استراح فغضب النبي صلى الله عليه وسلم غضبا شديدا فترل (ولقد خلقنا السموات والارض وما بينهما في ستة ايام وما مسنا من لغوب. فاصبر علي ما يقولون. (ق: 38)⁵⁹

Artinya:

Musā ibn Hārūn menceritakan kepadaku, Amer ibn Hammād menceritakan kepada kami, Asbāt menceritakan kepada kami dari al-Suddiy, dari Abī Mālik, dan Abī Šāleh dari Ibnu Abbās, Sesungguhnya seorang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan bertanya tentang penciptaan langit dan bumi, lalu Nabi menjawab: Allah menciptakan bumi pada hari ahad dan senin, gunung dan makhluk yang bermanfaat yang ada padanya pada hari selasa, pohon-pohon, air, perkampungan, bangunan, kehancuran diciptakan pada hari Rabu. Keempat makhluk ini yang dimaksud firman Allah dalam QS.Fussilat: 9 yang artinya: Patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa...), dan langit diciptakan pada hari kamis, dan pada hari jum'at Allah ciptakan bintang-bintang, matahari, bulan dan malaikat, sampai pada tiga jam (masa) yang masih tersisa, maka Allah menciptakan pada jam yang pertama itu ajal yang menjadi batas waktu kematian, jam kedua Allah menetapkan kehancuran bagi setiap sesuatu dari manfaatnya, dan jam yang ketiga Allah ciptakan Adam dan Ia tempatkan di surga, dan Allah perintahkan iblis sujud kepadanya, kemudian dia dikeluarkan dari surga pada akhir jam tersebut. Orang Yahudi itu berkata; apa lagi Muhammad? Nabi menjawab: kemudian Allah bersemayam di arasy, mereka (Yahudi) menjawab:

⁵⁹ Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabariy, *Tafsīr al-Ṭabariy*, Jilid II (Bairut: Dār al-Fikr, 1984), h. 203.

Kamu benar Muhammad seandainya kamu tambahkan
"la istirahat", Nabi menjadi sangat marah maka
turunlah QS.Qaf:38(وما مسنا من لغوب فاصبر علي ما يقولون):

b).Muslim, Kitab sifat al-Munafiqin, Bab: ibtida' al-khalq,

- حدثني سريج بن يونس وهرون بن عبد الله قالا حدثنا حجاج بن محمد قال قال
ابن جريج اخبرني اسماعيل بن امية عن ايوب بن خالد عن عبد الله بن رافع مولي ام
سلمة عن ابي هريرة قال اخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بيدي فقال خلق الله
عز وجل التربة يوم السبت وخلق فيها الجبال يوم الاحد. وخلق الشجر يوم الاثنين.
وخلق المكروه يوم الثلاثاء. وخلق النور يوم الاربعاء وبث فيها الدواب يوم الخميس.
وخلق ادم عليه السلام بعد العصر من يوم الجمعة في اخر الخلق. في اخر ساعة من
ساعات الجمعة فيما بين العصر الى الليل⁶⁰

Artinya:

Sarij ibn Yūnus dan Hārūn ibn Abdillāh menceritakan
kepadaku, Hajāj ibn Muhammad menceritakan kepada
kami, Ibnu Juraij berkata, Ismaīl ibn Umaiyyah
memberitakan kepadaku, dari Ayūb ibn Khālīd, dari
Abdullah ibn Rāfi' hamba Ummi Salamah, dari Abi
Hurayrah ia berkata Rasulullah memegang tanganku
lalu berkata: Allah swt telah menciptakan tanah ini
pada hari sabtu, gunung pada hari ahad, pepohonan
pada hari senin, hal-hal yang jelek pada hari
selasa, cahaya pada hari rabu, dan mengembangbiakkan
hewan pada hari kamis, dan Adam diciptakan pada hari
jum'at sesudah ashar sebagai ciptaan terakhir, pada jam
terakhir dari hari jum'at antara ashar sampai dengan
malam.

c) Ahmad ibn Hambal

- حدثنا عبد الله حدثني ابي قال ثنا حجاج قال ابن جريج قال اخبرني اسماعيل بن
امية عن ايوب بن خالد عن عبد الله بن رافع مولي ام سلمة عن ابي هريرة قال قال

⁶⁰ Muslim, juz IV, op. cit., h. 2149-2150

أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بيدي فقال خلق الله التربة يوم السبت وخلق الجبال فيها يوم الأحد. وخلق الشجر فيها يوم الاثنين. وخلق المكروه يوم الثلاثاء. وخلق النور يوم الأربعاء وبث فيها الدواب يوم الخميس. وخلق آدم عليه السلام بعد العصر من يوم الجمعة في آخر الخلق. في آخر ساعة من ساعات الجمعة فيما بين العصر إلى الليل⁶¹

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Hajāj ibn Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata, Isma'il ibn Umaiyyah memberitakan kepadaku, dari Ayub ibn Khālid, dari Abdullah ibn Rāfi' hamba Ummi Salamah, dari Abī Hurayrah ia berkata Rasulullah memegang tanganku lalu berkata: Allah swt telah menciptakan tanah ini pada hari sabtu, gunung pada hari ahad, pepohonan pada hari senin, hal-hal yang jelek pada hari selasa, cahaya pada hari rabu, dan mengembangbiakkan hewan pada hari kamis, dan Adam diciptakan pada hari jum'at sesudah ashar sebagai ciptaan terakhir, pada jam terakhir dari hari jum'at antara ashar sampai dengan malam.

Dari hadis-hadis tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa waktu penciptaan Adam adalah pada hari jum'at pada saat sesudah asar sampai menjelang malam. Kemudian Adam ditempatkan di surga, lalu ia dikeluarkan dari surga pada saat itu dan ditempatkan ke bumi ini sebagai pengganti makhluk sebelumnya. Begitu pula secara rinci Nabi jelaskan proses waktu penciptaan makhluk lainnya seperti langit dan bumi, gunung, tumbuh-tumbuhan, makhluk binatang bahkan cahaya dan kegelapan semuanya melalui proses waktu dan masa yang berbeda.

⁶¹ Ahmad ibn Hambal, *op. cit.* juz II, h. 327.

7. Bentuk Jasmani Adam

a). *Bukhary, Kitab Bad'i al-Khalq, bab iz qāla rabbuk li al-Malaikat*

-حدثني عبد الله بن محمد حدثنا عبد الرزاق عن معمر عن همام عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خلق الله آدم وطوله ستون ذراعاً ثم قال اذهب فسلم علي أولئك من الملائكة جلوس فاستمع ما يحيونك فإنها تحيتك وتحية ذريتك فقال السلام عليكم فقالوا السلام عليك ورحمة الله فزادوه ورحمة الله فكل من يدخل الجنة علي صورة آدم فلم يزل الخلق ينقص حتي الآن.⁵³

Artinya:

Abdullah ibn Muhammad menceritakan kepadaku, Abd al-Razāq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Hammām, dari Abū Hurayrah dari Nabi saw bersabda: Allah telah menciptakan Adam yang tingginya 60 hasta, kemudian Allah berfirman pergilah dan beri salam kepada kelompok malaikat yang sedang duduk itu kemudian dengarkan apa jawaban mereka kepadamu, dan itulah salam penghormatanmu dan anak cucumu, Adam mengucapkan "*assalamu alaikum*", kemudian malaikat menjawab "*al-salam alaika wa rahmatullah*" mereka tambahkan "*wa rahmatullah*", maka setiap orang yang akan masuk surga seperti bentuk tubuh Adam, dan penciptaan makhluk itu akan selalu berkurang sampai sekarang.

- حدثنا يحيى بن جعفر حدثنا عبد الرزاق عن معمر عن همام عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خلق الله آدم علي صورته طوله ستون ذراعاً فلما خلقه قال اذهب فسلم علي أولئك النفر من الملائكة جلوس فاستمع ما يحيونك فإنها

⁵³Abi Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhāriy, *Shahih al-Bukhāriy*, juz II (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 1299.

تحيته و تحية ذريته فقال السلام عليكم فقالوا السلام عليك ورحمة الله فزادوه
ورحمة الله فكل من يدخل الجنة علي صورة ادم فلم يزل الخلق ينقص بعد حتي
الآن.⁵⁴

Artinya

Yahya ibn Ja'far menceritakan kepada kami, Abd al-Razaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Hammam, dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: Allah telah menciptakan adam yang tingginya 60 hasta, setelah ia diciptakan kemudian Allah berfirman pergilah dan beri salam kepada kelompok malaikat yang sedang duduk itu kemudian dengarkan apa penghormatan mereka kepadamu, dan itulah salam penghormatanmu dan anak cucumu, Adam mengucapkan "*assalamu alaikum*", kemudian malaikat menjawab "*al-salam alaika wa rahmatullah*" mereka tambahkan "*wa rahmatullah*", maka setiap orang yang akan masuk sorga seperti bentuk tubuh adam, dan penciptaan makhluk itu akan selalu berkurang sesudahnya sampai sekarang.

b). *Muslim: Kitab al-Jannah wa Na'imuhā.*

- حدثنا محمد بن رافع حدثنا عبد الرزاق اخبرنا معمر عن همام بن منبه قال هذا ما حدثنا به ابو هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر احاديث منها: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "خلق الله عزوجل ادم علي صورته. طوله ستون ذراعا. فلما خلقه قال: اذهب فسلم علي اولئك النفروهم نفر من الملائكة جلوس فاستمع ما يبييئونك فانها تحيتك و تحية ذريته قال فذهب. فقال السلام عليكم . فقالوا السلام عليك ورحمة الله. قال فزادوه ورحمة الله. قال فكل من يدخل الجنة علي صورة ادم. وطوله ستون ذراعا. فلم يزل الخلق ينقص بعده حتي الآن.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, h. 2512

⁵⁵ *Muslim, op. cit*, h. 2183

Artinya:

Muhammad ibn Rāfi' menceritakan kepada kami, Abd al-Razaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami, dari Hammam ibn Munabbih, ia berkata ini yang diceritakan Abū Hurayrah kepada kami, kemudian ia menyebutkan hadis itu, Nabi saw bersabda: Allah telah menciptakan Adam menurut gambar-Nya, yang tingginya 60 hasta, setelah ia diciptakan kemudian Allah berfirman pergilah dan beri salam kepada kelompok malaikat yang sedang duduk itu kemudian dengarkan apa jawaban mereka kepadamu, dan itulah salam penghormatanmu dan anak cucumu, kemudian pergilah Adam, dan mengucapkan "*assalamu alaikum*", kemudian malaikat menjawab "*al-salam alaika wa rahmatullah*" mereka tambahkan "*wa rahmatullah*", maka setiap orang yang akan masuk sorga seperti bentuk tubuh Adam tingginya 60 hasta, dan penciptaan makhluk itu akan selalu berkurang sesudahnya sampai sekarang.

c). *Ahmad ibn Hambal, bab Khalqi Adam.*

— حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا ابو احمد ثنا يونس بن الحرث عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال خلق الله عز وجل ادم علي صورته طوله ستون ذراعا فلما خلقه قال له اذهب فسلم علي اولئك النفروهم نفر من الملا ئكة جلوس واستمع ما يمجيبونك فانها تحيتك و تحية ذريتك قال فذهب فقال السلام عليكم فقالوا السلام عليك ورحمة الله فزادوه رحمة الله قال فكل من يدخل الجنة علي صورة ادم وطوله ستون ذراعا فلم يزل ينقص الخلق بعد حتي الآن⁵⁶

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ahmad menceritakan

⁵⁶ Ahmad ibn Hambal, juz II, *op. cit.*, h. 315

kepada kami, Yunus ibn al-Harts menceritakan kepada kami, dari A'mr ibn Syuaib dari bapaknya dari neneknya, sesungguhnya Nabi saw bersabda: Allah telah menciptakan adam menurut gambar-Nya, yang tingginya 60 hasta, setelah ia diciptakan kemudian Allah berfirman kepada Adam pergilah dan beri salam kepada kelompok malaikat yang sedang duduk itu kemudian dengarkan apa jawaban mereka kepadamu, dan itulah salam penghormatanmu dan anak cucumu, kemudian pergilah Adam, dan mengucapkan "*assalamu alaikum*", kemudian malaikat menjawab "*al-salam alaika wa rahmatullah*" mereka tambahkan "*wa rahmatullah*", maka setiap orang yang akan masuk sorga seperti bentuk tubuh Adam tingginya 60 hasta, dan penciptaan makhluk akan selalu berkurang sesudah Adam sampai sekarang.

-حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا عبد الرحمن بن مهدي قال ثني المثنى بن سعيد قال ثنا همّام عن قتادة عن ابي ايوب عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال اذا قاتل احدكم فليجنب الوجه قال ابن مهدي فان الله عزوجل خلق ادم علي صورته⁵⁷

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Abd al-Rahman ibn Mahdiy menceritakan kepada kami, al-Musaniy ibn Saïd menceritakan kepadaku, Hamam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abū Ayyub dari Abū Hurayrah dari Nabi saw, bersabda: apa bila salah seorang di antara kamu membunuh maka hindarilah wajah, Ibnu Mahdi mengatakan karena sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam menurut gambar-Nya .

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا يزيد اخبرنا حماد بن سلمة عن علي بن زيد عن سعيد بن المسيب عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يدخل اهل الجنة جرّدا

⁵⁷ Ibid, h. 463

مردا بيضا جعادا مكحلين ابناء ثلاث وثلاثين علي خلق ادم ستون ذراعا في عرض
سبع اذرع .⁵⁸

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Yazid menceritakan kepada kami, Hammad ibn Salamah memberitakan kepada kami dari Ali ibn Zaid dari Saïd ibn al-Musayyab dari Abû Hurayrah Nabi saw. bersabda: Penghuni sorga akan masuk ke dalam sorga berombongan, bertubuh tegap tinggi, putih bercahaya, rambutnya keriting, seakan-akan memakai celak mata bagai anak usia 33 tahun menurut penciptaan Adam tingginya 60 hasta dan lebar badan 7 hasta.

- حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا روح ثنا حماد بن سلمة عن علي بن زيد عن سعيد بن المسيب عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال كان طول ادم ستين ذراعا في سبعة اذرع عرض⁵⁹

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kepada kami, Hammad ibn Salamah menceritakan kepada kami dari Ali ibn Zaid dari Said ibn al-Musayyab dari Abu Hurairah Nabi saw. bersabda: tinggi adam adalah 60 hasta dan lebar badannya 7 hasta.

5- حدثنا عبد الله ثني ابي ثنا ابو عامر ثنا المغيرة بن عبد الرحمن عن ابي الزناد عن موسي بن ابي عثمان عن ابيه عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم "ان الله عز وجل خلق الله عز وجل ادم علي صورته. وفي كتاب ابي وطوله ستون ذراعا. فلا ادري حدثني ابي ام لا⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, h. 295 .

⁵⁹ *Ibid*, h. 535

⁶⁰ *Ibid*, h. 323

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Abū Āmir menceritakan kepada kami, al-Mughiyrah ibn Abd al-Rahman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Zinad dari Mūsa ibn Abī Usman dari Bapakny dari Abū Hurayrah Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam menurut gambarnya. Dalam kitab ayahku: dan tingginya 60 hasta dan aku tidak tahu apakah ayahku menceritakan kepadaku atau tidak.

6 - حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا ابو معاوية ثنا الاعمش عن ابي صالح عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اول زمرة تدخل الجنة من امتي علي صورة القمر ليلة البدر. ثم الذين يلونهم علي اشد نجم في السماء اضاءة ثم هم بعد ذلك منازل لا يتغوطون ولا يبولون ولا يتمخطون ولا ييزقون امشطهم الذهب وورشهم المسك ومجرهم الالوة اخلاقهم علي خلق رجل واحد علي طول ايهم ستين ذراعا⁶¹

Artinya:

Abdullah menceritkan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Abū Muawiyah menceritakan kepada kami, al-A'masy menceritkan kepada kami dari Abī Shaleh dari Abū Hurayrah Nabi saw. bersabda: Kelompok pertama yang masuk sorga dari umatku wajahnya bagaikan bulan purnama, kemudian kelompok berikutnya lebih terang dari bintang di langit kemudian berikutnya bertingkat-tingkat, mereka tidak akan mengalami berak, kencing, influenza, atau meludah, sisir mereka adalah emas, bau mereka bagai kesturi, perhiasan mereka adalah intang permata, bentuk badan semuanya sama seperti tingginya nenek moyang mereka Adam 60 hasta.

⁶¹ *Ibid*, h. 253

Dari hadis-hadis tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa bentuk dan besarnya serta tinggi badan Nabi Adam sebagai makhluk manusia pertama adalah setinggi 60 hasta dan lebar badannya 7 hasta. Juga dalam hadis ini dijelaskan bahwa anak cucu Adam akan mengalami penyusutan penciptaan dalam arti baik tinggi maupun besarnya akan menjadi semakin kecil sampai hari kiamat, nanti menjelang masuk sorga mereka akan dikembalikan penciptaannya seperti penciptaan Adam 60 hasta.

8. Hadis-Hadis Tentang Umur Adam

a). al-Baihaqi : kitab al-Asma' wa al-Sifat:

- قال الحافظ ابو يعلي حدثنا عقبه بن مكرم حدثنا عمر وابن محمد عن اسماعيل بن رافع عن المقبري عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال " ان الله خلق ادم من تراب ثم جعله طينا ثم تركه حتي اذا كان حماً مسنونا خلقه وصوره ثم تركه حتي اذا كان صلصالا كالفخار قال فكان ابليس يمر به فيقول له لقد خلقت لأمر عظيم. ثم نفخ الله فيه من روحه فكان اول ما جري فيه الروح بصره وخياشيمه فعطس فلقاه الله رحمة ربه فقال الله یرحمك ربك, ثم قال الله يا ادم اذهب الي هؤلاء النفر فانظر ماذا يقولون فجاء فسلم عليهم فقالوا وعليك السلام ورحمة الله وبركاته, فقال يا ادم هذا تحيتك و تحية ذريتك, قال يارب وما ذريتي قال اختر يدي يا ادم قال اختر يمين ربي وكلتا يدي ربي يمين وبسط كفه فاذا من هو كائن من ذريته في كف الرحمن فاذا رجال منهم افواههم النور فاذا رجل يعجب ادم نوره قال يارب من هذا قال ابنك داود قال يارب فكم جعلت له من العمر قال جعلت له ستين قال يارب فأتم له من عمري حتي يكون له من العمر مائة سنة ففعل الله ذلك واشهد علي ذلك فلما نقد عمر ادم بعث الله ملك الموت فقال ادم او لم يبق من عمري اربعون سنة قال

له الملك اولم تعطيها ابنك داود فوجد ذلك فحدثت ذريته ونسي فنسيت
ذريته".⁶²

Artinya:

Dari al-Hafiz Abū Ya'lā, Uqbah ibn Mukrim menyampaikan kepada kami, Umar dan Ibn Muhammad menyampaikan kepada kami, dari Isma'il ibn Rāfi', dari al-Maqburiy, dari Abū Hurayrah r.a Rasulullah bersabda : Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari tanah, kemudian menjadi tanah liat, kemudian ia tinggalkan sampai menjadi lumpur hitam, lalu dibentuklah sesuai kehendak Allah, kemudian ia tinggalkan sampai menjadi tanah kering bagaikan tembikar. Kemudian Iblis melewatinya dan berkata: sesungguhnya engkau diciptakan untuk hal yang agung, kemudian Allah meniupkan roh ke dalamnya, maka yang pertama-tama roh mengalir pada matanya dan penciumannya, maka Adam bersin lalu Allah menuntunnya dengan tahmid (*alhamdulillah*), Allah menjawabnya dengan *yarhamka Rabbuka*, kemudian Allah berfirman: Hai Adam pergilah kepada kelompok malaikat itu, tunggu apa jawaban mereka kepadamu, lalu Adam memberi salam kepada mereka, lalu malaikat menjawabnya : *wa alika al-salam warahmatullah*, kemudian Adam kembali kepada Tuhannya dan Allah bertanya kepadanya apa jawaban mereka kepadamu, pada hal Allah maha tahu semuanya, Adam menjawab aku memberi salam kepada mereka lalu mereka menjawabku dengan *alaiika al-Salam warahmatullah* Allah berkata: wahai Adam inilah salam penghormatan kamu dan anak cucumu, Adam bertanya: Ya Tuhan yang mana anak cucuku, Allah menjawab pilihlah tangan Tuhanmu, Adam menjawab aku memilih tangan kanan Tuhanku dan kedua tangan Tuhan adalah kanan, kemudian Allah

⁶²Al-Baihaqly, *'Al-Asma' wa al-Sifat*, sebagaimana dikutip Ibnu Katsir, *Al-Bidayat wa al-Nihayat*, Jilid I (Bairut: Maktabah al-Ilmiyah, t.th), h. 80

membuka telapak tangan-Nya ternyata semua anak cucu Adam berada di dalam genggaman tangan Tuhan. Di antara mereka seorang yang mulutnya bercahaya, dan Adam merasa kagum dengan cahaya mereka, Adam bertanya: ya Tuhan siap dia, Allah menjawab: anak cucumu yang bernama Daud, Ya Tuhan berapa umur yang Allah berikan kepadanya, Allah menjawab : 60 tahun, kata Adam: Tuhan ambil umurku dan cukupkan umurnya 100 tahun, kemudian Allah mengabulkan permintaan Adam dan dipersaksikan kepada makhluk lain, setelah berlalu umur Adam, Allah mengutus malak al-maut untuk mencabut nyawanya, Adam mengatakan bukankah umur saya masih tinggal 40 tahun lagi, lalu malak al-maut menjawab: bukankah engkau telah memberikannya kepada Daud, Adam menyangkal hal tersebut, maka anak-cucunya juga jadi menyangkal, Adam menjadi lupa, maka anak-cucunya pun jadi pelupa.

b) *al-Tirmiziy, bab Tafsir S.al-A'raf*

حدثنا عبد بن حميد , اخبرنا ابو نعيم , اخبرنا هشام بن سعد عن زيد بن اسلم عن ابي صالح عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لما خلق الله ادم مسح ظهره فسقط من ظهره كل نسمة هو خالقها من ذريته الى يوم القيامة وجعل بين عيني كل انسان منهم ويصا من نور , ثم عرضهم علي ادم فقال: اي رب من هؤلاء , قال هؤلاء ذريتك , فراي رجلا منهم فاعجبه ويص ما بين عينيه فقال اي رب من هذا قال هذا رجل من اخر الامم من ذريتك يقال له داود قال رب وكم جعلت عمره , قال ستين سنة قال اي رب زده من عمري اربعين سنة , فلما انقضى عمر ادم جاءه ملك الموت فقال اولم يبق من عمري اربعون سنة, قال اولم تعطها لابنك داود قال فجحد ادم فجحدت ذريته ونسي ادم فنسيت ذريته , وخطئ ادم وخطئت ذريته "هذا حديث حسن صحيح"⁶³

⁶³ Al-Tirmiziy, Juz IV, *op.cit*, h. 332

Artinya:

Abduh ibn Humaid menceritakan kepada kami, Abū Nuaim memberitakan kepada kami, Hisyam ibn Saad memberitakan kami, dari Zaid ibn Aslam, dari Abī Shaleh dari Abū Hurayrah, Rasulullah saw. bersabda: Setelah Allah menciptakan Adam, Allah menyapu belakangnya, maka berjatuhlanlah bakal keturunan Adam yang akan diciptakan oleh Allah sampai hari kiamat, dan setiap orang diberikan cahaya di antara dua matanya, kemudian mereka dihadapkan kepada Adam, lalu ia bertanya; ya Tuhanku siapa mereka, Allah menjawab: mereka itu adalah anak cucumu, kemudian Adam melihat di antara mereka seorang laki-laki yang sangat menakjubkan cahaya di antara dua matanya, Adam bertanya ya Tuhanku siapa laki-laki tersebut, Allah menjawab: laki-laki itu adalah umat terakhir dari keturunanmu bernama Daud, Ya Tuhan berapa umur Allah berikan kepadanya, Allah menjawab : 60 tahun, kata Adam ya Tuhan ambil dari umurku 40 tahun dan tambahkan pada umurnya. setelah habis umur Adam datanglah kepadanya malaikat al-maut untuk mencabut nyawanya, Adam mengatakan bukankah umur saya masih tinggal 40 tahun lagi, lalu malaikat al-maut menjawab: bukankah engkau telah memberikannya kepada Daud, maka Adam menyangkal hal tersebut, maka anak cucu Adam juga suka menyangkal, Adam menjadi lupa maka anak cucunya pun jadi pelupa. Adam melakukan kesalahan maka anak cucunya juga berbuat salah.

c) Ahmad ibn Hambal juz III

- حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا اسود بن عامر قال ثنا حماد بن سلمة عن علي بن زيد عن يوسف بن مهران عن ابن عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان اول من جحد آدم قالها ثلاث مرات ان الله لما خلقه مسح ظهره فاخرج ذريته فعرضهم عليهم فرأي فيهم رجلا يزهر قال اي رب من هذا قال ابنك داود. قال كم

عمره قال ستون قال اي رب زد في عمره قال لا الا ان تزيد انت من عمرك فزاده اربعين سنة من عمره فكتب الله عليه كتابا واشهد عليه الملائكة فلما اراد ان يقبض روحه قال بقي من اجلي اربعون فقيل له انك جعلته لأبنك داود قال فجحد قال فانخرج الله عز وجل الكتاب و اقام عليه البينة فاثبتها لداود مائة سنة و اتم لأدم عمره
الف سنة. ⁶⁴

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Aswad ibn A'mir menceritakan kami, Hammad ibn Salamah menceritakan kami, dari Ali ibn Zaid, dari Yusuf ibn Mihran dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya orang yang pertama menyangkal adalah Adam, Nabi ucapkan 3x: Setelah Allah menciptakan Adam, Allah menyapu belakangnya, maka keluarlah bakal keturunannya, lalu mereka dihadapkan kepada Adam, Adam melihat di antara mereka ada yang sangat cerah wajahnya, lalu ia bertanya ya Tuhanku siapa laki-laki ini, Allah menjawab: laki-laki itu adalah keturunanmu bernama Daud, Ya Tuhan berapa umurnya, Allah menjawab: 60 tahun, kata Adam ya Tuhan tambahkan umurnya. Tuhan menjawab: tidak bisa kecuali umurmu yang kau memberikan padanya. Lalu Adam memberikan 40 tahun umurnya kepada Daud, kemudian Allah mencatatnya dan disaksikan oleh malaikat, setelah Adam hendak dicabut nyawanya, ia mengatakan umurku masih tinggal 40 tahun lagi, malaikat menjelaskan bahwa: sesungguhnya telah kau berikan kepada cucumu Daud, maka Adam menyangkal hal tersebut, maka Allah mengeluarkan buku catatannya, dan memberikan penjelasan kepada Adam, maka Allah mencukupkan umur Daud 100 tahun, dan mencukupkan pula umur Adam 1000 tahun.

⁶⁴ Ahmad ibn Hambal, juz III, *op. cit.*, h. 299.

- حدثنا عبد الله حدثني ابي حدثنا عفان حدثنا حماد بن سلمة عن علي بن زيد عن يوسف بن مهران عن ابن عباس انه قال لما نزلت اية الدين قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان اول من جحد ادم عليه السلام او اول من جحد ادم ان الله عزوجل لما خلق ادم مسح ظهره فاعرج منه ما هو من ذراري الي يوم القيامة فجعل يعرض ذريته عليه فرأي فيهم رجلا يزهر قال اي رب من هذا قال هذا ابنك داود قال اي رب كم عمره قال ستون عاما قال رب زد في عمره قال لا الا ان ازیده من عمرک وكان عمر ادم الف عام فزاده اربعين عاما، فكتب الله عزوجل عليه بذلك كتابا و اشهد عليه الملائكة فلما احتضر ادم اتته الملائكة لتقبضه قال انه قد بقي من عمري اربعون عاما، فقيل انك قد وهبتها لأبنك داود . قال ما فعلت و ابرز الله عليه الكتاب وشهدت عليه الملائكة⁶⁵

Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Aya'hku menceritakan kepada ku, Affan menceritakan kami, Hammad ibn Salamah menceritakan kami dari Ali ibn Zaid dari Yusuf ibn Mihran dari Ibnu Abbas, berkata setelah turun ayat yang menjelaskan mengenai utang- piutang Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya orang yang pertama menyangkal adalah Adam, atau orang pertama menyangkal adalah adam: Setelah Allah menciptakan adam, Allah menyapu belakangnya, maka keluarlah bakal keturunannya, yang akan diciptakan sampai akhir zaman, kemudian mereka dihadapkan kepada Adam, Adam melihat di antara mereka ada yang sangat cerah wajahnya, lalu Adam bertanya ya Tuhanku siapa laki-laki ini, Allah menjawab: laki-laki itu adalah keturunanmu bernama Daud, Ya Tuhan berapa umurnya, Allah menjawab: 60 tahun, kata Adam ya Tuhan tambahkan umurnya. Tuhan menjawab: tidak bisa kecuali umurmu yang

⁶⁵ *Ibid*, Juz I, h. 251-252

kau berikan kepadanya, umur Adam 1000 tahun, Lalu ia memberikan 40 tahun umurnya kepada Daud, kemudian Allah mencatatnya dan disaksikan oleh malaikat, setelah Adam menjelang akhir umurnya, datanglah malaikat untuk mencabut nyawanya, Lalu Adam mengatakan umur saya masih tinggal 40 tahun lagi, lalu malaikat menjelaskan bahwa: sesungguhnya engkau telah memberikannya kepada cucumu daud, maka Adam menyangkal tidak pernah melakukan hal tersebut, maka Allah memperlihatkan catatannya, dan malaikat menjadi saksi.

3- حدثنا عبد الله حدثني ابي حدثنا روح ثنا حماد عن علي بن زيد عن يوسف بن مهران عن ابن عباس قال لما نزلت اية الدين قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان اول من جحد ادم عليه السلام قالها ثلاث مرات ان الله عزوجل لما خلق ادم مسح ظهره فاخرج منه ما هو ذارئ الي يوم القيامة فجعل يعرضهم عليه فراي فيهم رجلا يزهر فقال اي رب اي نبي هذا قال هذا ابنك داود قال اي رب كم عمره قال ستون سنة قال اي رب زد في عمره قال لا الا ان تزیده انت من عمرك فكان عمر ادم الف عام فوهب له من عمره اربعين عاما, فكتب الله عزوجل عليه بذلك كتابا واشهد عليه الملائكة فلما حضر ادم عليه السلام اتته الملائكة لتقبض روحه قال انه لم يحضر اجلي قد بقي من عمري اربعون سنة, فقالوا انك قد وهبتها لأبنك داود . قال ما فعلت ولا وهبت له شيئا, وابرز الله عزوجل عليه الكتاب فاقام عليه الملائكة

⁶⁶.Artinya:

Abdullah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kami, Hammad ibn Salamah menceritakan kami, dari Ali ibn Zaid, dari Yusuf ibn Mihran, dari Ibnu Abbas; setelah turun ayat tentang utang-piutang Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya orang yang pertama menyangkal adalah Adam. Setelah Allah menciptakan

⁶⁶ *Ibid*, h. 371

Adam, Allah menyapu belakangnya, maka keluarlah bakal keturunannya, yang akan diciptakan sampai akhir zaman, kemudian mereka dihadapkan kepada Adam, Adam melihat di antara mereka ada yang sangat cerah wajahnya, lalu Adam bertanya ya Tuhanku siapa laki-laki ini, Allah menjawab: itu adalah keturunanmu bernama Daud, Ya Tuhan berapa umurnya, Allah menjawab: 60 tahun, kata Adam ya Tuhan tambahkan umurnya. Tuhan menjawab: tidak bisa kecuali umurmu yang kau berikan kepadanya. Umur Adam 1000 tahun, Lalu ia berikan 40 tahun kepada Daud, kemudian Allah mencatatnya dan disaksikan oleh malaikat, setelah Adam menjelang ajalnya, datanglah malaikat untuk mencabut nyawanya, Adam mengatakan belum sampai ajalku, umurku masih tinggal 40 tahun lagi, lalu malaikat menjelaskan bahwa: engkau telah memberikannya kepada Daud, Adam berkata: aku tidak pernah melakukan hal tersebut, dan aku tidak pernah memberikan sedikit pun, maka Allah memerintahkan untuk diperlihatkan catatannya, dan malaikat melaksanakannya.

d) Ibnu Hibban

حدثنا محمد بن اسحاق بن خزيمة حدثنا محمد بن بشار حدثنا صفوان بن عيسى حدثنا الحرث بن عبد الرحمن بن ابي ذباب عن سعيد المقبري عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " لما خلق الله ادم ونفخ فيه الروح عطس فقال الحمد لله فحمد الله باذن الله فقال له ربه يرحمك ربك يا ادم اذهب الي اولئك الملائكة الي الملاء منهم جلوس فسلم عليهم فقال السلام عليكم فقالوا وعليكم السلام ورحمة الله . ثم رجع الي ربه فقال هذه تحيتك وتحية بنيك بينهم وقال الله ويداه مقبوضتان اختر ايهما شئت فقال اخترت يمين ربي وكلتا يدي ربي يمين مباركة ثم بسطهما فاذا فيهما ادم وذريته فقال اي رب ما هؤلاء قال هؤلاء ذريتك واذا كل انسان منهم مكتوب عمره بين عينيه واذا فيهم رجل اضرؤهم او من اضرأئهم لم

يكتب له الا اربعون سنة قال يارب ماهذا قال هذا ابنك داود وقد كتب الله عمره اربعين سنة قال اي رب زد في عمره فقال ذاك الذي كتب له قال فاني قد جعلت له من عمري ستين سنة قال انت وذاك . اسكن الجنة فسكن الجنة ما شاء الله ثم هبط منها وكان ادم يعد لنفسه فاتاه ملك الموت فقال له ادم قد عجلت قد كتب لي الف سنة قال بلي ولكنك جعلت لأبنك داود منها ستين سنة فجحد ادم فجحدت ذريته ونسي فنسيت ذريته فيومئذ امر الكتاب و الشهود" هذا لفظه.⁶⁷

Artinya:

Muhammad ibn Ishaq ibn Huzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad ibn Basysyar menceritakan kami, Safwan ibn Isa menceritakan kami, al-Harts ibn Abd. Al-Rahman ibn Abi Zubab, menceritakan kami, dari Said al-Maqburiy, dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda: setelah Allah menciptakan Adam lalu ditiupkan roh ke dalamnya, Adam bersin, Adam membaca "*al-Hamdu lillah*", ia bertahmid atas izin Allah, Allah menjawab "*Yarhamuka Rabbuka*", Hai adam pergilah kepada kelompok malaikat itu yang sedang duduk, dan beri salam kepada mereka, Adam mengucapkan "*Assalamu Alaikum*" malaikat menjawab "*Wa alaikum al-Salam wa Rahmatullah*" Kemudian Adam kembali kepada Tuhannya, Tuhan mengatakan inilah salam penghormatanmu dan anak cucumu, Kemudian Allah berkata wahai Adam pilihlah tangan Tuhan yang keduanya dalam keadaan terenggam, Lalu Adam memilih yang kanan, dan keduanya adalah kanan, Setelah Allah membuka tangan-Nya ternyata Adam dan anak cucunya berada di dalamnya, lalu Adam bertanya ya Tuhanku siapa mereka itu, Allah menjawab: mereka itu adalah keturunanmu, dan setiap orang tertulis umurnya di antara kedua matanya, dan di antara mereka ada seseorang yang paling terang

⁶⁷Ibnu Hibbān, sebagaimana dikutip Ibnu Katsir, "Al-Bidayah" *op. cit.* h. 81-82.

cahayanya, yang telah tertulis umurnya hanya 40 tahun, Adam bertanya ya Tuhanku siapakah dia, Tuhan menjawab: itu anak cucumu Daud, Tuhan telah menentukan umurnya hanya 40 tahun, kata Adam; wahai Tuhan tambahkan umurnya. Tuhan menjawab: hanya itu ketentuan Allah, Adam berkata aku memberikan umurku kepadanya 60 tahun. Allah berkata demikianlah untuk kau dan dia. kemudian Allah menyuruh Adam tinggal dalam surga, sesuai kehendak Allah, kemudian ia dikeluarkan dari surga, setelah itu Adam selalu menghitung-hitung umurnya, ketika malaikat maut mendatangnya, Adam berkata; apakah ajalku sudah sampai ? Allah telah menetapkan umurku 1000 tahun, lalu malaikat menjelaskan: betul; tetapi kau telah memberikannya kepada cucumu Daud 60 tahun. Adam menyangkal maka anak cucunya pula suka menyangkal, Adam menjadi lupa maka anak cucunya pun menjadi pelupa, maka sejak itu Allah perintahkan untuk melakukan pencatatan dan persaksian. "inilah lafadz hadis"

Dari hadis tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa umur Adam adalah seribu tahun, walaupun pada awalnya ia menghibahkan umurnya kepada Daud sebanyak 40 tahun, namun pada akhirnya Allah mengembalikan dan mencukupkan kembali umur Adam 1000 tahun dan Daud tetap diberi umur 100 tahun.

B. Kualitas Hadis-Hadis Penciptaan Adam

1. Berdasarkan Penelitian Sanad

Pada uraian sebelumnya telah disajikan hadis-hadis penciptaan Adam dan yang berhubungan denganya sebanyak 49 riwayat. Hadis-hadis tersebut telah diklasifikasi kepada delapan kelompok masalah, yang berarti sanad yang akan diteliti sangat banyak jumlahnya. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian sanad (*Nagd al-sanad*), setiap kelompok akan dipilih salah satu sanadnya untuk diteliti secara

cermat, dan penelitian sanad tersebut dilakukan terhadap hadis yang bukan sanad Bukhariy dan Muslim kecuali ada hal-hal yang sangat penting.⁶⁸

Kegiatan penelitian sanad ini akan dilakukan mulai dari mukharrij sampai kepada periwayat pertama yaitu tingkat sahabat. Adapun kualitas sanad hadis-hadis penciptaan Adam berdasarkan klasifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hadis-hadis mengenai macam dan warna tanah Unsur Penciptaan Adam

Adapun hadis-hadis yang berhubungan dengan masalah tersebut terdapat empat riwayat dari tiga *mukharrij* yaitu Abu Daud, Al-Turmuziy dan Ahmad ibn Hambal. Untuk memperjelas dan memudahkan proses *i'tibar*⁶⁹ sanad, maka dapat dilihat skema pada gambar I (terlampir).

Pada gambar tersebut tercantum jalur seluruh sanad, nama-nama periwayat, dan lafal-lafal penerimaan riwayat (*sigat al-Tahammuh*) yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan periwayat lain yang terdekat. Oleh karena itu tampak hanya ada seorang sahabat yang berfungsi sebagai periwayat tingkat pertama yaitu Abu Musa al-

⁶⁸Sahih al-Bukhariy dan Sahih Muslim telah dinyatakan sebagai kitab yang hanya menghimpun hadis-hadis sahih saja, sebagaimana pengakuan penyusunnya

⁶⁹Menurut bahasa *I'tibar* ialah peninjauan terhadap berbagai hal untuk mengetahui sesuatunya yang sejenis. Menurut istilah Ilmu Hadis *I'tibar* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang kelihatannya hanya satu periwayat saja, dengan menyertakan sanad yang lain akan memberikan kejelasan apakah ada periwayat lain atau tidak ada pada bagian sanad tertentu, baik sebagai *syahid* maupun sebagai *mutabi'*. Lihat al-Asqalaniy, *Nuzhat al-Nazar Syarh Nukhbat al-Fikr* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t,th), h. 53. Mahmud al-Tahhan, *Taisir Musthalah al-Hadis* (Bairut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1989), h. 140

Asy'ariy. Pada tingkat kedua juga hanya satu periwayat yaitu Qusamah ibn Zuhaer. Demikian pula pada tingkat ketiga juga hanya satu periwayat yaitu Auf ibn Abi Jamilah, nanti pada tingkat keempat barulah berbilang. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa hadis yang diteliti tidak ditemukan adanya periwayat yang berstatus pendukung (*Corroboration*) berupa *syahid*⁷⁰, begitu pula tidak ada pendukung berupa *mutābi'*. Dengan demikian hadis yang bersangkutan termasuk hadis *ahad*, yang perlu diteliti keasliannya berasal dari Nabi saw, atau tidak.

Lambang periwayatan yang dipergunakan oleh masing-masing periwayat dari tiga *mukharrij* dalam jalur sanad hadis tersebut adalah meliputi *Haddasanā, Sanā, an*.

Sanad yang dipilih untuk diteliti langsung dalam penelitian sanad terhadap hadis-hadis yang termasuk kelompok pertama adalah salah satu sanad Ahmad ibn Hambal melalui Yahya ibn Said. Urutan sanad pada hadis tersebut adalah a. Abu Musa al-Asy'ariy (Periwayat I, sanad IV), b. Qusamah ibn Zuhaer (Periwayat II, sanad III), c. Auf ibn Abi Jamilah (Periwayat III, sanad II), d. Yahya ibn Said (Periwayat IV, sanad I), e. Ahmad ibn Hambal (Periwayat V, *Mukharrij al-hadis*).

Ahmad ibn Hambal, (164-241 H) Nama lengkapnya adalah: Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibāniy Abū Abdillāh al-Marwaziy al-Bagdādiy

⁷⁰Menurut istilah ulama hadis *syahid* adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat sama dengan hadis yang diriwayatkan oleh sahabat lain, baik secara makna maupun lafal. Sedangkan *mutābi'* adalah berserikatnya seorang periwayat dengan periwayat lain dari seorang guru yang terdekat, tetapi tidak sampai pada tingkat sahabat. Lihat Muhammad al-Sabbag, *al-Hadis al-Nabawiy* (T.t: al-Maktabal-Islamiy, 1972), h.188-189, Ajja al-Khatib, *Usul al-Hadis Ulumuh wa Mustalahuhu* (Bairut: Dar al-Fikr, 1989), h. 366-367.

Guru Ahmad sangat banyak antara lain Sofyan bin Uyainah, Qutaibah bin Sa'īd, Hauzah, Abd al-Rahman bin Mahdiy dan lainnya, Muridnya antara lain al-Bukhariy (w.256H), Muslim (w. 261H), dan dua orang putranya Abdullah dan Salih.⁷¹

Ahmad bin Hambal salah seorang periwayat hadis yang sangat produktif memiliki banyak hadis. Hadis-hadisnya kemudian diajarkan kepada anaknya Abdullah ibn Ahmad. Menurut Ibnu Abi Hatim, Abdullah menerima hadis dari ayahnya sekitar 120.000 hadis, setiap hadis tersebut didengar dua atau tiga kali secara langsung. Namun sangat disayangkan karena hadis-hadis yang dimasukkan Abdullah ke dalam kitab bapaknya *Musnad al-Imām* selain hadis yang diriwayatkan dari bapaknya, juga hadis yang tidak diriwayatkan dari bapaknya, akibatnya, hadis-hadis musnad kualitasnya secara keseluruhan berada di bawah kitab-kitab mu'tabar lainnya.⁷²

Ahmad ibn Hambal sebagai periwayat hadis sekaligus sebagai mukharrij memiliki kualitas pribadi terpuji (adil) dan kapasitas intelektual yang sangat tinggi (dabit), hal ini berdasarkan pernyataan kritikus hadis terhadap diri Ahmad bin Hambal:

⁷¹Lihat Abd al-Rahman bin Abi Hatim al-Razi, *Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil*, Juz II (Cet.I, Haiderabat: Majlis Dairat al-Ma'arif, 1952), h. 68-70, Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Khatib al-Bagdadiy, *Tarikh Bagdad aw Madinah al-Salam*, Juz IV (Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Salafiyah, t.th), h. 421, Ibnu Hajar al-Asqalaniy, *Tahzib al-Tahzib*, Jilid I (Cet.I, Bairut: Dar al-Fikr, 1984), h. 62-63.

⁷²Lihat selengkapnya *i b i d*, h. 65, juga Hajjaj ibn Yusuf al-Muzziy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Juz I (Cet.II, Bairut: Dar al-Fikr, t.th), h. 226-253.

- 1) Ibnu Main (153-233H); saya tidak melihat seseorang yang baik pengetahuannya terhadap hadis melebihi Ahmad bin Hambal.
- 2) Al-Syafii (w.204 H) Saya keluar dari Bagdad dan saya tidak menemukan orang yang lebih mulia, alim, faqih, dan lebih wara' dari Ahmad bin hambal.
- 3) Ibn al-Madiniy (161-234 H) tidak ada di antara sahabatku yang lebih hafiz dari Ahmad, Sungguh Allah telah memperkuat agama Islam dengan Abu Bakar pada peristiwa *al-Riddah*, dan dengan Ahmad pada peristiwa *al-Mihna*.⁷³

Tidak seorang pun yang mencela Ahmad, sementara pujian kepadanya adalah berperingkat tertinggi. Dengan demikian pernyataan Ahmad bahwa ia menerima hadis dari Yahya ibn Said dengan lambang *Haddasana* (metode *Sama*) dapat dipercaya kebenarannya, artinya antara Ahmad dan Yahya ibn Said adalah sanad *muttasil* (bersambung).

Yahya ibn Said (120-198 H). nama lengkapnya adalah : Yahya ibn Said ibn Farrukh al-Qattan al-Tamimiyy yang dikenal dengan Abu Said al-Bisriy al-Ahwal al-Hafiz.

Guru Yahya ibn Said adalah antara lain Hisyam al-Dustuwari, Auf al-A'rabiyy Abu Hanifah dan lainnya. Sedangkan muridnya antara lain : Ahmad ibn hambal, Abu Bakar ibn Abi Syaibah, Ibnu Saad dan alinnya.

Sebagaimana gurunya ia mendapatkan pujian tertinggi dari para kritikus hadis antara lain :

- 1) Ahmad ibn Yahya dan Ahmad ibn hambal mengatakan: saya tidak melihat periwayat yang lebih Tsabt (teguh) dari Yahya ibn Said bahkan menurut

⁷³Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Usman al-Zahabiy, *Kitab Tazkirat al-Huffaz*, Juz II (Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiyy, 1955), h. 431-432.

Ahmad ibn Hambal Ibnu Said adalah *Ilayh al-Muntaha fi al-Tasabbut bi al-Basrah*.

- 2) Ibnu Sa'd mengatakan bahwa Yahya ibn Said adalah seorang *siqat*, *ma'mun*, *rafi'* dan *hujjah*.
- 3) Al-'Ajaliy mengatakan bahwa Yahya seorang yang *siqat* yang tidak meriwayatkan hadis kecuali dari orang yang *siqat* juga.⁷⁴

Demikian antara lain penilaian para kritikus hadis kepada Yahya ibn Said, yang menunjukkan bahwa hadis yang diriwayatkannya dapat diterima sebagai *hujjah*.

Auf ibn Abi Jamilah (59-146 H). nama lengkapnya adalah Auf ibn Abi Jamilah al-Abdiy al-Hijery, Abū Sahal al-Bisriy yang lebih dikenal dengan al-A'rābiy.

Gurunya antara lain Abi Raja' al-Aṭaridiy, Abi al-'Aliyah, Abi al-Minhal, Alqamah ibn Wail, Qusamah ibn Zuhaer, Yazid al-Farisiy. Sedangkan orang yang menerima hadis dari padanya adalah Syu'bah, al-Tsauriy, Ibnu al-Mubarak, al-Qattan, Husyaim, Ja'far ibn Sulaiman, Muhammad ibn Abdullah al-Anṣariy, Yahya ibn Said dan lainnya.

Penilaian para kritikus hadis kepada Auf tidak seorang pun yang tidak memberinya penilaian yang tertinggi misalnya :

- 1) Abdullah ibn Ahmad dari Bapaknya: Auf adalah orang yang *Siqat* dan sangat baik hadisnya.
- 2) Ishaq ibn Mansur dan Ibnu Main : Auf adalah orang *siqat*
- 3) Abu Hatim : Auf adalah orang Jujur dan sangat saleh.
- 4) Al-Nasa'iy : Auf adalah *siqat*, *sabit*.⁷⁵

⁷⁴ Lihat al-Asqalaniy, *ibid*, juz XI, h. 40-41,

⁷⁵ *Ibid*, Juz VI, h. 279-280.

Dari penilaian para kritikus hadis di atas menunjukkan bahwa Auf adalah seorang periwayat yang dapat diperpegangi riwayatnya sekaligus dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Pengakuannya menerima hadis dari Qusamah dapat diyakini benar karena antara keduanya adalah guru dan murid, itu berarti sanadnya bersambung.

Qusamah ibn Zuhaer (w.80 H). nama lengkapnya adalah Qusamah ibn Zuhaer al-Māziniy al-Tamīmiy al-Basriy.

Gurunya antara lain Abu Mūsā al-Asy'ariy, dan Abū Hurayrah, Sedangkan muridnya adalah Qatadah, Auf al-A'rābiy, Hisyam ibn Hassan, Ganim ibn Qais dan Imran ibn Hudair.

Penilaian para kritikus hadis terhadap diri Qusamah sangat tinggi antara lain yang dikatakan oleh:

- 1) al-Ijliy: Qusamah itu adalah seorang periwayat tingkat tabiin dari Basrah yang sangat siqat.
- 2) Menurut Ibnu Saad: Qusamah adalah Siqah insya Allah.⁷⁶

Dari penilaian ulama hadis tersebut kepada Qusamah menunjukkan bahwa riwayat Qusamah dapat dipercaya kebenarannya dan sekaligus menunjukkan adanya penerimaan langsung dari gurunya yaitu Abu Musa al-Asy'ariy walau pun dengan memakai simbol periwayatan "an".

Abū Mūsā al-Asy'ariy (w. 53 H) nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Qais ibn Sulaim ibn Haddar ibn Harb ibn Āmir ibn Anz ibn Bakar ibn Āmir ibn Uzr ibn Wail ibn Najiyah ibn al-Jamahīr ibn al-Asy'ar yang disingkat dengan Abu Mūsā al-Asy'ariy.

Abu Musa menerima hadis langsung dari Nabi saw. Abu Bakar, Umar Ali ibn Abi Thalib, Ibnu Abbas, Ubai ibn

⁷⁶ *Ibid*, h. 510

Ka'ab, dan Muaz ibn Jabal. Sedangkan orang yang menerima hadis dari padanya adalah anaknya sendiri Ibrahim, Abu bakar, Abu Burdah, Anas ibn Mālik, Abū Saīd al-Khudariy, dan lainnya.

Abu Musa diangkat oleh Umar sebagai perwakilan di Basrah yang ahli fikhi dan sebagai ulama besar. Sedangkan di masa Usman ibn Affan Abu Musa diangkat sebagai Wali Pemerintahan di Kufah.

Al-Sya'biy pernah berkata: ambillah ilmu dari enam ulama salah satunya adalah Abu Musa, Menurut Ibnu al-Madīniy: Qadhi umat ini ada empat orang: Umar, Ali, Abu Musa dan Zaid ibn Tsabit. Menurut Ibn Abi Khaesam al-Madāiniy: Abu Mūsā meninggal di Kufah pendapat lain di Mekah tahun 53 H dalam usia 63 tahun.⁷⁷

Setelah penelusuran jalur sanad Ahmad melalui Yahya bin Said maka dapat dikemukakan bahwa ternyata jalur sanad itu lebih pendek dibandingkan dengan jalur sanad al-Tirmiziy dan Abu Daud, namun setelah diteliti sanad yang pendek tersebut tidak mengandung *syaz* (kejanggalan) dan *illat* (cacat). Dengan alasan bahwa seluruh periwayatnya berkualitas *siqat* dan sanadnya bersambung mulai dari *mukharrij* sampai kepada sumber utama berita yaitu Nabi saw. Bahkan dengan dukungan sanad lain baik dari Abu Daud maupun dari al-Tirmiziy menjadikan sanad Ahmad ibn Hambal melalui Yahya ibn Said ini menjadi semakin kuat, sebab ternyata semua sanad dari dua *mukharrij* tersebut memiliki keadilan dan kecermatan tinggi (*siqat*) dan dalam keadaan bersambung.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid*, Juz IV, h. 439-440.

⁷⁸ Perhatikan simbol periwayatan yang dipergunakan oleh periwayat dengan periwayat yang terdekat dari padanya yaitu : *Haddasana, sana, dan an sebagai metode sama'* (didengar langsung dari gurunya) menandakan bahwa sanad hadis tersebut bersambung. (skema I).

Dengan argumen-argumen di atas jelaslah bahwa sanad Ahmad ibn Hambal melalui Yahya ibn Said, ternyata seluruh periwayatnya bersifat *ādil* dan *ḍabīṭ* (*ṣiḡat*), sanadnya bersambung (*Muttasil*), tidak ada kejanggalan (*syaz*) dan tidak ada pula cacat (*illat*), berarti hadis yang diteliti ini telah memenuhi unsur-unsur kaidah kesahihan sanad⁷⁹, sehingga dapat dinyatakan bahwa sanad hadis bersangkutan berkualitas sah.

2. Hadis tentang Malaikat diciptakan dari cahaya, Jin dari api, Adam dari tanah.

Penelitian sanad pada kelompok kedua ini sebagaimana telah disajikan pada sub bab terdahulu hanya terdiri dari dua hadis dari dua *mukharrij* yaitu Muslim dan Ahmad ibn Hambal. Seluruh sanad, nama-nama periwayat, dan *ṣiḡat al-tahammul* yang digunakan oleh masing-masing periwayat dapat dilihat skema pada gambar II (terlampir).

Pada gambar tampak dengan jelas bahwa mulai dari periwayat pertama sampai periwayat kelima bahkan sampai kepada mukharrij semuanya sendirian dalam arti tidak mempunyai *syahid* dan *mutabi'*, bahkan riwayat dari Muslim mempunyai sanad lebih banyak atau panjang satu tingkat (*nazih*) tetapi diterima dari dua orang periwayat, sedangkan riwayat Ahmad lebih pendek atau sedikit (*Aṭiy*). Di sisi lain lambang periwayatan yang digunakan bervariasi antara lain: *Haddasanā*, *Akhbaranā*, *anā*, *an*

Sanad yang dipilih untuk diteliti langsung dalam penelitian sanad pada kelompok kedua ini adalah sanad Ahmad ibn Hambal melalui jalur Abd al-Razaq. Urutan periwayat yang tergabung dalam rangkaian sanad dimaksud adalah : a. Aisyah (periwayat I, sanad V), b. Urwah ibn

⁷⁹Lihat Kaedah Kesahihan Hadis pada Bab II put not 51 menurut Bukhari dan Muslim.

Zubair (periwayat II, sanad IV), c. Ibnu Syihab al-Zuhriy (periwayat III sanad III), d. Ma'mar (periwayat IV sanad II), e. Abd Al-Razaq (periwayat V sanad I), f. Ahmad ibn Hambal (periwayat VI *mukharrij al-hadis*).

Ahmad ibn Hambal⁸⁰. Antara ahmad dan Abd al-Razaq telah terjalin hubungan sebagai guru dan murid. Dengan demikian pengakuan Ahmad ibn Hambal bahwa ia menerima hadis dari Abd al-Razaq dengan sigat *tahammul haddasana* (metode *sama'*) dapat diyakini kebenarannya. Jadi antara Ahmad ibn Hambal dengan Abd al-Razaq telah terjadi persambungan sanad.

Abd al-Razaq (126-211 H). Nama lengkapnya adalah Abd al-Razaq ibn Hamam ibn Nâfi' al-Humaeriy, hamba sahaya Abû Bakar al-Şan'âniy.

Abd al-Razaq menerima hadis dari Bapaknya, pamannya Wahab, Ma'mar, Ibn Juraij dan al-Auza'iy. Sementara muridnya yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah antara lain Ibn Uyainah, Waki', Abu Salamah, Ihmad ibn hambal, Ishaq, Abdu ibn Humaid dan Muhammad ibn Rafi'.

Abd al-Razaq adalah periwayat yang memiliki kejujuran dan keadilan yang dapat diyakini dan diperpegangi riwayatnya, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian para kritikus hadis kepadanya antara lain:

1. Ahmad ibn Saleh al-Misriy: Aku bertanya kepada Ahmad apakah masih ada yang lebih baik hadisnya dari pada Abd ak-Razaq? Ahmad menjawab: tidak ada.
2. Abu Zur'ah al-Dimasqiy: Abd al-Razaq adalah salah seorang yang paling *sabt* (kuat) hadisnya.

⁸⁰Lihat kembali pembahasan tentang Ahmad ibn Hambal pada pembahasan sebelumnya tentang hadis kelompok pertama.

3. Ahmad ibn Hambal: Hadis abd al-Razaq yang diriwayatkan dari Ma'mar aku lebih sukai dari riwayat orang Basrah lainnya.
4. Ibn 'Adiy: Abd al-Razaq banyak hadisnya, banyak orang yang melakukan pengembaraan untuk menerima hadis dari padanya. Namun sebagian orang menganggapnya sebagai penganut syiah.
5. Ibrahim ibn 'Ibād: Abd al-Razaq menghafal kurang lebih 1017 hadis⁸¹

Dari penilaian kritikus hadis di atas memberikan penjelasan bahwa pengakuan Abd al-Razāq menerima hadis dari Ma'mar dengan lambang periwayatan "*ana*" (metode sama) dapat dipercaya dan antara dia dengan Ma'mar telah terjadi persambungan sanad.

Ma'mar (w. 152 atau 153 H). Nama lengkapnya adalah Ma'mar ibn Rasyid al-Azdiy al-Huddaniy hamba sahaya Abu Urwat ibn Abi Amr al-Basriy.

Guru yang ditempati belajar dan menerima hadis adalah Šabit al-Bunnāniy, Qatadah, al-Zuhriy, Ayub, Zaid ibn Aslam. Sementara muridnya yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Gurunya sendiri Yahya ibn Kasir, Amr ibn Dinar, Ibn Juraij, Hisyam al-Dustualiy, Muhammad ibn Ja'far, Abd al-Razaq, Hisyam ibn Yusuf dan lainnya.

Ma'mar telah terjun ke dunia ilmu pengetahuan pada usia 14 tahun dan belajar hadis pada Qatadah. Dengan ketekunannya dan kejujurannya ia dapat menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk masalah *isnad*, hal ini sebagaimana penilaian para kritikus hadis anatara lain:

1. Ali Al-Madiniy dan Abu Hatim mengatakan: Ma'mar adalah orang yang sangat menguasai *isnad*.
2. Ahmad: Ma'mar adalah orang yang paling tinggi ilmunya di jamannya.

⁸¹Al-Asqalanly, *op. cit.*, Juz V, h. 215-216

3. Al-Dauriy dan Ibn Main: orang yang paling *Ṣabit* dari murid al-Zuhriy adalah Malik dan Ma'mar.
4. Muawiyah ibn Saleh dari Ibn Main : ia *ṣiqat*.
5. Al-Nasa'iy: Ma'mar adalah *ṣiqat*, *Ma'mun*
6. Ibn Hibban: Ma'mar adalah orang yang paling *faqih*, *wara'*, *hafiz*, *mutqin*.⁸²

Tidak ada satu orang pun pengeritik yang menilai negatif Ma'mar semua memberikan penilaian yang tinggi, oleh karena itu pernyataan Ma'mar menerima hadis dari al-Zuhriy dengan lambang "*an*" dapat dibenarkan mengingat antara keduanya telah terjadi pertemuan dan persambungan sanad sebagai murid dan guru.

Al-Zuhriy (50-124 H)⁸³. Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Muslim ibn Ubaid Allah ibn Abdullah ibn Syihab ibn Abdullah ibn al-Haris ibn Zuhra ibn Kilab ibn Murrah ibn Ka'b ibn Gakib al-Qurasiy al-Zuhriy, Abu bakar al-Madaniy. Lebih populer dengan nama Ibnu Syuhab atau al-Zuhriy.

Guru yang ditempati menerima hadis antara lain Abdullah ibn Umar, Urwah ibn Zubair, Ali ibn al-Husain. Sedangkan periwayat yang menjadi muridnya adalah Sofyan ibn Uyainah, Ma'mar, Uqail, dan Syuaib ibn Abi Hamzah.

Al-Zuhriy adalah periwayat hadis yang sangat diandalkan kejujurannya, dan kedabitannya, terbukti dari penilaian para kritikus hadis terhadap dirinya antara lain :

- 1) Ibn Uyainah: saya tidak melihat orang yang selalu berdasar kepada hadis melebihi al-Zuhriy.
- 2) Al-Layṣ: Saya tidak melihat orang pintar melebihi Ibnu Syihab.

⁸²Lihat selengkapanya *I b i d*, jilid VIII, h. 282

⁸³Al-Mizziy, *op. cit.* Juz XVII, h. 220-225, juga al-Zahabiy, *Tazkirat, op. cit.* Juz I, h. 108-109, al-Asqalaniy, *Tahzib, op. cit.* Jilid IX, h. 395-398

- 3) Abu Zinad: al-Zuhriy adalah orang yang paling berilmu di masanya, dia dapat menulis apa yang pernah didengarnya dan menjadi *hujjah*.
- 4) Ibn Saad: al-Zuhriy itu *siqat*, ilmuan, periwayat yang *faqih, jami'*.⁸⁴

Penilaian para kritikus hadis di atas menunjukkan bahwa al-Zuhriy adalah Tabiin Kecil⁸⁵ yang berkualitas *siqat*. Dengan demikian pernyataan al-Zuhriy bahwa ia menerima hadis tersebut dari Urwah ibn Zubair dengan lambang "an" dapat dipercaya sekaligus diyakini adanya persambungan sanad antara keduanya.

Urwah ibn Zubair (22-92 H).⁸⁶ Nama lengkapnya adalah Urwah ibn Zubair ibn Awwam ibn Khuwailid ibn Asad ibn Abd al-Uzza al-Qurasyiy al-Asadiy, Abū Abdillah al-Madaniy. Ia berguru antara lain kepada Asma' bint Abū Bakar (ibunya), dan Aisyah (bibinya), sedangkan muridnya adalah Hisyam (putranya), al-Zuhriy dan lainnya.

Urwah seorang periwayat hadis yang terpuji. Hal ini dipahami dari penilaian kritikus hadis yaitu :

- 1) Al-Ijliy :Dia itu Tabiin Madinah yang *siqat*, saleh dan tidak pernah kena fitnah.
- 2) Sofyan ibn Uyainah (w.198 H) : Ada tiga orang yang paling mengetahui hadis Aisyah yaitu Qasim ibn Muhammad, urwah ibn Zubair dan Amrah bint Abd al-Rahman.

⁸⁴Lihat *i b i d*, h. 397-398, juga *al-Muzziy, op. cit*, h. 226, al-Razi, *op. cit*. 73-74

⁸⁵*Tabiin Kecil* : mereka yang menerima hadis pada umumnya dari *Tabiin Besar* dan tidak langsung dari sahabat Nabi, salah satu tokoh Tabiin Kecil adalah al-Zuhriy.

⁸⁶Al-Asqalaniy, *op. cit*, Jilid VII, h. 163-166, Ajjaj al-Khatib, *Al-Sunat Qabl al-Tadwin* (Bairut: Dar al-Fikr, 1981), h. 487.

- 3) Ibn Sa'ad menempatkan Urwah pada tingkat kedua dari penduduk Madinah, *siqat*, *faqih*, banyak hadisnya, *ma'mun*, dan *sabt*.
- 4) Ibnu Hibban memasukkan Urwah dalam *al-siqat*, dia penduduk Madinah yang paling utama dan cendekia.⁸⁷

Dari informasi mengenai periwayat yang ditempati berguru, tampak bahwa Urwah adalah Tabiin Besar⁸⁸ yang *siqat*. Oleh karena itu pernyataannya bahwa ia menerima hadis dari Aisyah, dapat diyakini kebenarannya. Dengan demikian sanad antara Urwah dan Aisyah benar-benar bersambung.

Aisyah (9 s.H-58 H)⁸⁹. Nama lengkapnya adalah Aisyah bint Abu Bakar al-Siddiq al-Taimiyah, Umm al-Mu'minin. Di samping menerima hadis langsung dari Nabi, juga berguru pada ayahnya (Abu Bakar), Umar ibn al-Khattab. Muridnya yang meriwayatkan hadisnya antara lain Ummu Kulsum bint Abu Bakar (saudaranya), Urwah ibn Zubair, al-Aswad dan lainnya.

Pernyataan Nabi, sahabat dan ahli Rijal al-Hadis tentang diri Aisyah:

- 1) Anas Ibn Malik (w. 93 H): Rasulullah bersabda: Keutamaan Aisyah terhadap wanita (lainnya) bagaikan keutamaan roti kuah terhadap semua makanan.⁹⁰

⁸⁷Lihat selengkapnya al-Razi, *op. cit.* h. 396, al-Asqalaniy, *loc cit.*

⁸⁸Tabiin Besar adalah mereka yang pada umumnya berguru dan menerima hadis langsung dari sahabat Nabi, dan hal ini Urwah bertemu dengan sebagian besar sahabat Nabi.

⁸⁹al-Asqalaniy, *op. cit.* Jilid XII, h. 461-463, penulis yang sama, *al-Isabat fi Tamyiz al-Sahabah*, jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1989), h. 359, Ajja al-Khatib, *op. cit.* h. 474.

⁹⁰Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhariy, *Sahih al-Bukhariy*, jilid II, juz IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), h. 265, jilid

- 2) Abu Musa al-Asy'ariy: tidak satu pun masalah yang kami tanyakan kepada Aisyah kecuali kami mendapatkan jawabannya
- 3) Amr ibn al-As pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: Siapa yang paling anda sukai ? Nabi menjawab: "Aisyah", Ibn al-As bertanya lagi; siapa dari kalangan laki-laki ? Nabi menjawab "Ayahnya"⁹¹
- 4) Al-Zuhriy (w.124 H): sekiranya ilmu Aisyah diperbandingkan dengan ilmu para istri Nabi dan ilmu seluruh wanita, niscaya ilmu Aisyah yang lebih utama.⁹²

Aisyah memiliki banyak keutamaan antara lain; satu-satunya istri Nabi yang dinikahi dalam usia kecil (enam atau tujuh tahun) sehingga setelah pernikahan, beliau masih tinggal bersama ayah bundanya. Sesudah Nabi hijrah ke Madinah barulah Aisyah tinggal satu rumah dengan Nabi saw.⁹³ Aisyah dikenal sangat cerdas, punya pengetahuan Islam yang luas, sebagai seorang faqih, dan sebagai Sahabat Besar ia banyak memberi fatwa agama, di bidang periwayatan hadis ia menduduki peringkat keempat dari tujuh sahabat yang bergelar *al-Mukhsirun fi al-Hadis*

III juz VI, h. 255, Muslim ibn Hajjajal-Naisaburiy, *Sahih Muslim*, juz IV (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 1895.

⁹¹Lihat Abu Isa al-Tirmiziy, *Sunan al-Tirmiziy* (Jami ' al-Sahih) juz V (Indonesia: Maktabat Dahlan: t.th), h. 364-365, al-Bukhariy, *op. cit*, jilid II juz IV, h. 232, Muslim, *op. cit* juz IV, h. 1856.

⁹²Lihat al-Asqalaniy, *Tahzib, op. cit*, h. 29, Abu Abdillah al-Hakim al-Naisaburiy, *al-Mustadrak ala al-Sahihayn*, jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1978), h. 11,

⁹³Lihat Izz al-Din ibn Asir al-Jazariy, *Usd al-Gabah*, juz X (Bairut: Dar al-Fikr, 1970), h. 189-190, juga Abu al-Falah Abd al-Hayy ibn Imad al-Hambaliy, *Syazarat al-Zahab fi Akhbar man Zahab*, jilid I, juz I (Bairut: Dar al-Fikr, 1988), h. 61-63.

(bendaharawan Hadis).⁹⁴ Tidak seorang pun yang menilai Aisyah mempunyai kekurangan dalam bidang periwayatan, apa lagi kedekatannya dengan pribadi Nabi sebagai suami isteri maupun sebagai guru dan murid, oleh karena itu Aisyah tidak diragukan kejujurannya dan kesahihannya dalam meriwayatkan hadis Nabi. Jadi pengakuan Aisyah menerima langsung hadis dari Nabi dapat diyakini, dan antara Nabi dan Aisyah terjadi persambungan periwayatan hadis.

Dengan argumen-argumen di atas jelaslah bahwa sanad Ahmad melalui Abd al-Razāq seluruh periwayatnya bersifat *adil, dabit*, sanadnya bersambung, tidak terjadi syaz dan tidak ada cacat, itu berarti hadis yang diteliti memenuhi unsur-unsur kaidah kesahihan sanad, sehingga dapat dinyatakan bahwa hadis tersebut berkualitas *sahih*.

3. Hadis-Hadis tentang Manusia berasal dari Adam dan Adam dari Tanah.

Sanad dan matan hadis tersebut sebagaimana yang telah disajikan pada takhrij al-hadis sebanyak 5 riwayat yang ditakhrijkan oleh tiga *mukharrij*, yaitu Abu Daud, al-Tirmiziy, dan Ahmad ibn Hambal. Seluruh sanad, nama-nama periwayat dan sigat tahammul yang digunakan oleh masing-masing periwayat dapat dilihat skema pada gambar III (Terlampir).

Pada gambar tampak bahwa Abu Hurairah adalah satu-satunya sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut dari

⁹⁴Istilah *al-Mukhsirun fi al-Hadis* adalah sahabat yang meriwayatkan hadis lebih dari seribu buah, mereka adalah 1. Abu Hurairah (58 H)=5374 hadis, 2. Abdullah ibn Umar (w.73 H)=2630 hadis, 3. Anas ibn Malik (w. 93 H)=2276 hadis, 4. Aisyah (w. 58 H)=2210 hadis, 5. Abdullah ibn Abbas (w.68 H)=1660 hadis, 6. Jabir ibn Abdilllah (w. 78 H)= 1540 hadis, 7. Abu Said al-Khudariy (w.74 H)= 1170 hadis. Lihat selengkapnya al-Tahhan, *op. cit*, h. 198, Muhammad Abu Zahw, *al-Hadis wa al-Muhaddisun* (Bairut: Dar al-Kitab al-Arabiyy, 1984), h. 138.

Nabi saw. hal ini berarti riwayat Abu Hurairah yang diteliti ini tidak memiliki *syahid*, demikian pula pada tingkat berikutnya yaitu Said ibn Said, ia hanya sendiri menerima hadis ini dari Abu Hurairah berarti tidak memiliki *mutab'i*. Juga pada tingkat ketiga yaitu Hisyam juga hanya sendirian, nanti pada tingkat berikutnya barulah berbilang jumlahnya.

Pada sisi lain lambang periwayatan yang digunakan adalah: *Haddasana, Haddasaniy, Sana, dan an*. Adapun susunan periwayat, sanad, dan laporan penelitian terhadap kualitas dan kapasitasnya masing-masing adalah: a. Abu Hurairah (periwayat I sanad V), b. Said ibn Said (periwayat II sanad IV), c. Hisyam (periwayat III, sanad III), d. Ibnu Wahab (periwayat IV sanad II), e. Ahmad ibn Said (periwayat V sanad I), f. Abu Daud (periwayat VI *mukharrij*).

Abu Daud (w. 275 H) adalah Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Syaddad ibn Amr ibn Amir Abū Daud al-Sijistāniy al-Hafiz.⁹⁶ Periwayat yang ditempati belajar dan menerima hadis adalah Muhammad ibn Kasir al-'Abdiy, Muslim ibn Ibrahim, Ahmad, Yahya, Ishaq dan lainnya. Sedangkan Muridnya yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah: Abu Ali Muhammad ibn Ahmad ibn Amr al-Lu'lu'iy, Abu Amr Ahmad ibn Ali ibn Hasan al-Basriy.

Abu Daud adalah salah seorang Hafiz Islam tentang hadis, sangat luas ilmunya, sanad hadisnya sangat tinggi derajatnya, *wara'* dan saleh. Penilaian kritikus hadis terhadapnya adalah penilaian sangat tinggi antara lain:

1. Muhammad ibn Mukhlad: Abu Daud telah menyajikan sekitar 100.000. hadis dalam majelis pengajiannya kemudian ia susun dalam kitab sunannya dan orang mengikuti dan menghafalnya.

⁹⁶ Istilah *al-Hafiz* adalah gelar ahli hadis yang menghafal dan meriwayatkan hadis lebih dari 1000 buah dan menguasai seluruh aspeknya. Lihat Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuh wa Mustalahuh* (Cet III, Bairut, Dar al-Fikr, 1975), h. 448.

2. Musa ibn Harun: ia diciptakan di dunia untuk hadis, sedangkan di akhirat untuk surga.
3. Abu Hatim: ia Faqih umat ini, Ulama, Huffaz, tekun ibadah, dan wara', dapat dipercaya, pengumpul dan penyusun kitab hadis⁹⁶

Dari pengakuan Abu Daud menerima hadis langsung dari Ahmad ibn Said al-Hamdaniy dengan lambang periwayatan *haddasana* memberikan keyakinan bahwa antara dia dengan Ahmad ibn Said telah terjadi pertemuan dan persambungan sanad.

Ahmad ibn Said (w. 253 H) Nama lengkapnya adalah Ahmad ibn Saïd ibn Bisyer ibn Ubaidillah al-Hamdaniy, Abu Ja'far al-Misriy. Dia menerima hadis dari beberapa guru antara lain : Ibn Wahab, al-Syafii', Asbag ibn al-Farj, dan Bisyer ibn Bukeyr dan lainnya. Sedangkan murid yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah : Abu Daud, al-Nasa'iy, al-Bujaeriy, Ibn Abi Daud, Fadlak al-Raziy, Muhammad ibn al-Rabi' ibn Sulaiman.

Terjadi perbedaan penilaian ulama hadis terhadap Ahmad ibn Said antara lain :

1. Al-Nasa'iy: ia tidak kuat.
2. Al-Asqalaniy; Zakariya al-Sa'j berkata: ia *sabat*
3. Al-Ijliy : ia *siqat*
4. Ahmad ibn Saleh: ia selamanya baik sejak aku mengenalnya.⁹⁷

Dengan penilaian para kritikus hadis di atas walau terdapat perbedaan pandangan namun pada umumnya mereka menilainya dengan *siqat* (*Adil dan dapat dipercaya*) dan *sabat* (*dapat dipercaya*). Dari hal tersebut memberikan gambaran bahwa pengakuan Ahmad ibn Said menerima hadis dari Ibn Wahab dengan lambang periwayatan *akhbarana* (metode al-

⁹⁶Al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit*, jilid III, h. 457-458.

⁹⁷*Ibid*, jilid I, h. 62-63

sama) diyakini kebenarannya dan terjadi persambungan sanad.

Ibn Wahab (125-197 H). Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Wahab ibn Muslim al-Qurasyiy, ia lebih dikenal dengan kinayah Abu Muhammad al-Misriy al-Faqih.

Guru yang ditempati menerima hadis adalah antara lain: Amr ibn al-Haris, Ibn Hāni', Said ibn Abi Ayyub, Hisyam ibn Saad, al-Šaoriy, Ibn Uyaīnah dan lainnya. Sedangkan murid yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah: Kemanakannya Ahmad ibn Abd al-Rahman ibn Wahab, Abd AL-Rahman ibn Mahdiy, Ahmad ibn Saleh al-Misriy, Ali ibn al-Madiniy dan lainnya.

Menurut penilaian kritikus hadis Ibn Wahab memiliki kepribadian yang terpuji dalam periwayatan hadis, hampir semua kritikus hadis memberikan penilaian yang memuji kepadanya. Walau ada sebagian kecil kritikus hadis menilainya sering melakukan *tadlis*. Hal ini karena ia seorang ulama yang *mutasāhil* (bersikap longgar) dalam menerima riwayat. Menurutnya; penerimaan riwayat dengan metode *ijazah* dapat diungkapkan dengan lambang *haddasana*. Oleh karena itu ia memiliki banyak hadis, ia meriwayatkan sekitar 100.000 hadis, hal ini tidak seorang pun yang mampu melakukannya baik di Mesir, Hijaz maupun di Syiria, sehingga ia digelar *dīwān al-hadis* (gudang hadis).⁹⁸ Penilaian kritikus hadis terhadap dirinya antara lain :

1. Abu Talib dari Ahmad : Ia sahih al-hadis, ia paling sahih dan paling kuat hadisnya
2. Ibn Abi Khaezam dari Ibn Main : Ia *siqat*

⁹⁸Lihat selengkapnya al-Muzziy, *op. cit*, juz X, h. 219- juga Ibn Abi Hatim, *op. cit*, juz IX, h. 189-190..

3. Ibn Abi Hatim dari Bapaknya: Ia paling baik hadisnya, jujur, aku lebih menyukainya dari Walid Ibn Muslim.
4. Ibn A'diy: Ibn Wahab adalah orang yang paling utama dan terpercaya.⁹⁹

Oleh karena itu selama tidak ditemukan tadtis, maka hadis Ibn Wahab dapat diterima termasuk hadis yang diteliti ini, karena ia adalah murid langsung dari Hisyam, dan lambang periwayatan yang digunakan adalah "*akhbarana*" (metode *al-sama*) ini menunjukkan terjadinya persambungan sanad.

Hisyam ibn Saad (w.160 H). Nama lengkapnya adalah Hisyam ibn Saad al-Madaniy, Abu Abād, yang lain mengatakan Abu Saad al-Qurasyyi. Periwiyat yang ditempati menerima hadis adalah zaid ibn Aslam, Nāfi' hamba Ibn Umar, Amr ibn Syuaib, Saīd al-Maqburiy, al-Zuhriy dan lainnya. Sedangkan murid yang meriwayatkan hadis dari padanya : al-Lais, al-Šaoriy, Ibn Wahab, dan lainnya.

Terdapat perbedaan penilaian dari kritikus hadis terhadap Hisyam yaitu:

1. Abu Hatim dari Ahmad: Hisyam bukan *al-hafiz*.
2. Yahya ibn Said: Aku tidak mau menerima hadis dari Hisyam.
3. Al-Dauriy dari Ibn Ma'in: ia *daif* (lemah).
4. Muawiyah ibn Saleh dari Ibn Ma'in: ia tidak kuat.
5. Ibn Abi Khaesam dari Ibn Ma'in: ia saleh, hadisnya tidak *matruk* (ditinggalkan)
6. Al-Ijliy: hadis Hisyam *jaiz*, dan *hasan*.
7. Abu Hatim: Hadis Hisyam dapat ditulis tetapi tidak dijadikan *huffah*.

⁹⁹Lihat selengkapnya al-Asqalanīy, Tahzib, *op. cit*, jilid IV, h. 530-531. Ibn Hibban, *al-Siqat*, juzVIII (Hiderabad, Dar al-Ma'arif al-Uemaniyah, 1980), h. 48.

8. Al-Nasa'iy: ia *daif*, dan Murrah mengatakan :ia tidak kuat.¹⁰⁰

Dari berbagai penilaian terhadap Hisyam masih dapat dipertimbangkan untuk diterima hadisnya dengan alasan bahwa ia dengan Said ibn Said al-Maqburiy sebagai guru dan murid walau dengan lambang periwayatan "an" dan masih dinilai oleh sebagian kritikus hadis sebagai orang saleh dan hadisnya hasan, berarti dari segi sanad masih terjadi persambungan sanad.

Said ibn Said (w.117 H), Nama lengkapnya adalah Saïd ibn Saïd Kaisan al-Maqburiy, Abū Saad al-Madaniy. Gurunya antara lain: Abū Hurayrah, Abū Saïd, Aisyah, Ummu Salamah, Muawiyah ibn Abī Sofyan dan lainnya. Muridnya antara lain: Malik, Ibn Ishaq, Yahya ibn Saïd al-Anṣāriy, Hisyam dan lainnya. Penilaian terhadap dirinya sangat tinggi yaitu;

1. Abdullah ibn Ahmad dari Ayahnya: Tidak ada apa-apa
2. Usman al-Darimi: ia *siqat*.
3. Al-Ijliy, Abu Zur'ah Ibn al-Madiniy, al-Nasa'iy: semuanya menilai *siqat*.
4. Abu Hatim: ia *Saduq* (benar dan jujur).
5. Ya'qub ibn Syaibah: ia mengalami perobahan 4 tahun sebelum meninggal, dan banyak mencampur-adukkan hadis.¹⁰¹

Dengan pengakuan Said menerima langsung hadis dari Abū Hurayrah dengan lambang periwayatan "an" memberikan keyakinan bahwa ia bertemu langsung dengannya dan terjadi persambungan periwayatan.

Abu Hurairah (19 s.H-58 H). Nama lengkapnya ialah Abū Hurayrah ibn Āmir ibn Abd Ziy al-Syarif ibn Tarif ibn

¹⁰⁰Al-Asqalanîy, *op. cit*, jilid IX, h. 48-49.

¹⁰¹*Ibid*, jilid III, h. 329-330.

Itab ibn Abi Sa'ab ibn Munabbih ibn Saad ibn Sa'labah ibn Salim ibn Fahm ibn Ganm ibn Daws ibn Adnan ibn Abdillah ibn Zahran ibn Ka'ab al-Dawsiy al-Yamaniy.

Abu Hurayrah selain banyak menerima hadis langsung dari Nabi saw. juga banyak menerima hadis dari sahabat misalnya Abu Bakar, Umar dan Aisyah, begitu pula murid yang menerima hadis dari padanya cukup banyak antara lain Ibn Abbas, Abu Salamah, Said al-Maqburiy dan lainnya.¹⁰²

Pernyataan Nabi saw. sahabat dan para ahli *rifa' al-hadis* tentang dirinya:

1. Nabi saw pernah mendoakan Abu Hurayrah "Ya Allah cintailah hambamu ini, jadikanlah ia panutan bagi hambamu yang beriman, dan tanamkanlah kecintaan orang-orang beriman kepadanya".¹⁰³
2. Ibnu Umar: Abu Hurayrah lebih baik dari saya, lebih mengetahui apa yang disampaikan dan termasuk orang yang menghafal hadis-hadis Nabi saw.¹⁰⁴
3. Al-Asqalaniy: Dia menghafal semua hadis yang diriwayatkan pada masanya.¹⁰⁵

Abu Hurayrah lahir dan dibesarkan di Yaman, dan masuk Islam setelah perang khaebar (7 H), menurut pengakuannya ia hanya bersahabat dengan Nabi saw selama tiga tahun.¹⁰⁶

¹⁰²Lihat al-Mizziy, *op. cit.* juz XXII, h. 91-97, Al-Asqalaniy, *al-Isabat, op. cit.* jilid IV, h. 204-206, *Tahzib, op. cit.* jilid XII, h. 288-290, menurut Bukhariy lebih 800 sahabat dan Tabiin yang menerima hadis dari Abu Hurayrah.

¹⁰³Lihat Muslim, *op. cit.* juz IV, h. 1938-1939

¹⁰⁴Al-Asqalaniy, *Tahzib, op. cit.* jilid XII, h. 291

¹⁰⁵Al-Khatib, *al-sunnat, op. cit.* h. 423.

¹⁰⁶*I b i d.* h. 427, penulis yang sama, *Abu Hurayrah Riwayat al-Islam* (Kairo: al-Nahdat al-Misriyah, 1987), h. 193

Dalam bidang periwayatan Abu Hurayrah menduduki peringkat pertama dari tujuh sahabat yang bergelar al-Mukširun fi al-Hadiš (bendaharawan hadis).¹⁰⁷ Walaupun hanya tiga tahun bersahabat dengan Nabi saw, namun karena kedekatan dan ketekunan serta kejujurannya, Abu Hurayrah banyak menerima langsung hadis dari Nabi saw. itu berarti, antara Nabi dan Abu Hurayrah terjadi persambungan periwayatan hadis.

Memperhatikan transmisi sanad Abu Daud di atas, tampak bahwa pada seluruh rangkaian sanad adalah *muttasil*, terhindar dari *syaz* dan *illat*, namun periwayat ke III (Hisyam) terdapat perbedaan penilaian para kritikus dan menilai riwayatnya sebagai berkualitas hasan, dan ketiga mukharrij semua melewati jalur Hisyam maka hal ini memberikan implikasi hadis tersebut tidak dapat diangkat derajatnya menjadi sahih lighairih dan tetap pada kualitas *hasan*.

4. Hadis tentang proses penciptaan Adam

Sanad dan matan hadis tersebut sebagaimana yang telah dikutip pada bagian takhrij al-hadis terdapat dua riwayat yang ditakhrijkan oleh dua mukharrij yaitu al-Baihaqiy dan al-Tabariy. Jalur sanad, nama-nama periwayat, dan lambang periwayatan yang digunkn dapat dilihat skema pada gambar IV (terlampir)

Pada gambar tampak dengan jelas bahwa menurut hadis yang ditakhrij oleh al-Tabariy terdapat dua orang sahabat sebagai periwayat I yaitu Ibn Masud dan Ibn Abbas, selanjutnya pada tingkat kedua terdapat tiga orang yaitu Abi

¹⁰⁷Hadis yang diriwayatkan Abu Hurayrah berjumlah 5374 buah, yang *muttafaq alaih* 325 hadis, diriwayatkan Bukhari sendiri 13 hadis, Muslim sendiri 189 hadis. Lihat *ibid*, h 430, *Usul, op. cit*, h. 404

Malik dan Abi Saleh serta Murrah, pada tingkat berikutnya al-Suddiy sendirian sampai ke tingkat mukharrij., begitu pula hadis yang diriwayatkan al-Bahaqiy, hanya Abu Hurayrah sendirian sampai ketingkat mukharrij. Di sisi lain lambang periwayatan yang digunakan juga bervariasi yaitu haddasaniy, haddasana, an.

Sanad yang dipilih untuk diteliti adalah sanad al-Tabariy yaitu: a. Ibn Masud (periwayat I, sanad VI), b. Murrah (periwayat II, sanad V), c. al-Suddiy (periwayat III, sanad IV), d. Asbat (periwayat IV, sanad III), e. Umar ibn Hammad (periwayat V, sanad II), f. Musa ibn Harun (periwayat VI, sanad I), g. Ibn Jarir al-Tabariy (periwayat VII, mukharrij).

Ibnu Jarir al-Tabariy(224-310H). Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Khalid al-Tabariy. Beliau adalah mufasssir, muhaddis ahli sejarah, ahli fiqhi, ahli ushul, salah seorang tokoh utama mujtahidin lahir di Tibristan tahun 224 H. beliau telah mampu menghafal al-Qur'an pada usia 7 tahun, ia mulai menulis hadis pada usia 9 tahun, ia sangat hati-hati dalam menerima dan meriwayatkan hadis, bila ia mendengar hadis bersama dengan orang lain maka ia mengatakan *haddasana*, tetapi bila ia hanya sendiri mendengarnya maka ia mengatakan *haddasani*. Beliau banyak menerima hadis terutama dari tokoh ulama hadis Tibristan¹⁰⁸

Musa ibn Harun (w.224 H). Nama lengkapnya adalah Musa ibn Harun ibn Basyir al-Qaisiy, Abu Umar atau Abu Muhammad al-Kufiy al-Burdīy, yang lebih dikenal dengan panggilan al-Bunniy. Guru yang ditempati menerima hadis adalah al-Walid ibn Muslim, Hisyam ibn Yusuf, Muhammad ibn Harb, Bisyer ibn Ismail dan Ibn Wahab. Sedangkan

¹⁰⁸Lihat selengkapnya Ibnu Jarir, *Muqaddimah Tafsir al-Tabariy*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1984), h.

muridnya adalah Muhammad ibn Abdillah al-Burqiy, Muhammad ibn Yahya al-Zahiliy, Yahya ibn Usman ion Saleh dan lainnya.

Penilaian kritikus hadis terhadap dirinya antara lain :

1. Abu Zur'ah : ia tidak apa-apa.
2. Ibn Yunus: Musa al-Kufiy datang ke Mesir dan mengajar hadis kemudia ia ke al-Fayum dan meninggal di sana pada bulan Jumadil akhir 224 H.
3. Al-Asqalaniy: ia sering melakukan kesalahan.¹⁰⁹

Dari penilaian kritikus hadis di atas menunjukkan bahwa Musa ibn Harun termasuk periwayat yang dilemahkan oleh al-Asqalaniy, walau Abu Zur'ah menilainya dengan penilaian yang sangat rendah (*lā ba'sa bihī*), di sisi lain antara Musa ibn Harun dengan al-Tabariy walaupun memakai lambang *haddasanā bihī* pada kenyataannya Musa meninggal pada tahun 224 H sementara al-Tabariy lahir pada tahun yang sama 224 H, yang tidak memungkinkan terjadinya persambungan riwayat di antara keduanya.

Umar ibn Hammad. Nama lengkapnya adalah Umar ibn Hammad ibn Said al-Abah al-Qannad. Orang yang menerima hadis dari padanya antara lain Syaiban, al-Khalil ibn Umar dan banyak yang lainnya. Umar ibn Hammad merupakan periwayat yang memiliki kualitas tidak terpuji. Hal ini sesuai penilaian para kritikus hadis terhadap dirinya sangat rendah misalnya :

1. Ibn Hibban mengatakan : ia itu terlalu banyak kesalahan sehingga patut ditinggalkan hadisnya.
2. Ibn Adiy : ia *mungkar* hadisnya.¹¹⁰

¹⁰⁹Al-Asqalaniy, *Tahzib, op. cit*, jilid VIII, h. 430-431.

¹¹⁰Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Usman al-Zahabiyy, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, jilid III (Bairut: Dar al-Fikr, t.th), h. 191-192.

Dari penilaian di atas menjelaskan bahwa Umar ibn Hammad termasuk periwayat da'if dan pengakuannya menerima hadis dari Asbat dengan lambang *haddasanā* (metode *al-sama'*) berarti antara keduanya terjadi persambungan riwayat.

Asbat ibn Nasr al-Hamdaniy, Abu Yusuf atau Abu Nasr. Guru yang ditempati menerima hadis adalah Simak ibn Harb, Isma'il al-Suddiy, Mansur ibn Mu'tamar dan lainnya, sedangkan murid yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Ahmad ibn Mufaddal al-Kufiy, Umar ibn Hammad al-Qannad, Abu Gassan al-Nahdiy, Yunus ibn Bukayr, Abdullah ibn Saleh al-Ijliy dan lainnya.

Asbat termasuk salah seorang periwayat yang dilemahkan oleh para kritikus hadis antara lain:

1. Harb bertanya kepada Ahmad ibn Hambal: bagaimana hadis Asbat? Jawab: aku tidak tahu, seakan-akan ia melemahkannya.
2. Abu Hatim: aku mendengar Abu Nua'im melemahkannya. Ia menganggap hadisnya *sagat* (terputus), *Maqlub al-Asanid* (bertukar-tukar sanadnya).
3. Al-Nasa'iy: ia tidak kuat.
4. Imam Bukhariy dalam Tarikh al-Ausat: ia *saduq* (benar)..
5. Ibn Main: tidak ada apa-apanya (*daif*)
6. Murrah: ia *sigat*.¹¹¹

Dari penilaian di atas lima kritikus menilainya daif, dan dua di antaranya yang menilai *sigat* dan *saduq* (Bukhari dan Murrah), dengan demikian pengakuannya menerima hadis dari al-Suddiy dapat dibenarkan karena ia adalah murid dari al-Suddiy walau dengan lambang "an", maka

¹¹¹Al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit*, Jilid I, h. 231.

antara dia dengan al-Suddiy telah terjadi persambungan periwayatan.

Al-Suddiy (w. 127H). Nama lengkapnya adalah Ismail ibn Abd al-Rahman ibn Abi karimah al-Suddiy, Abu Muhammad al-Qurasyiy. Guru-gurunya adalah: Anas ibn Malik, Ibn Abbas, Hasan ibn Ali, Abu Hurayrah, Abu Said al-Khudriy dan lainnya. Sedangkan muridnya yang meriwayatkan hadisnya adalah Syu'bah, al-Sauriy, Abu Awanah, dan lainnya. Terjadi perbedaan penilaian para kritikus hadis kepada dirinya yaitu sebagian menganggapnya kuat dan sebagian yang lain menganggapnya lemah.

1. Abu Talib dari Ahmad: Ia *siqat*
2. al-Ijliy: Ia *siqat* ahli tafsir
3. al-Sajiy: Ia *saduq* (jujur) dapat dinilai
4. Yahya ibn Main: Ia *daif*.
5. Al-Jauzjaniy: Ia pendusta
6. Abu Hatim: dapat ditulis hadisnya tetapi tidak dapat dijadikan hujjah.
7. Al-Tabariy: tidak dapat dijadikan hujjah hadisnya.

Dari kritikan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Suddiy walau sebagian ulama menilainya kuat namun sebagian besar menilainya daif. Pengakuannya menerima hadis dari Murrah dengan lambang periwayatan "an" dapat dinyatakan memiliki ketersambungan sanad.

Murrah (w.76 H). Nama lengkapnya adalah Murrah ibn Syarahil al-Hamdaniy al-Saksakiy, Abu Ismail al-Kufiy, lebih dikenal dengan Murrah al-Tayyib karena ketekunannya beribadah.

Gurunya antara lain Abu Bakar, Umar, Ali, Abi Zar, Huzaifah, Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ariy dan lainnya. Sedangkan murid yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Ismail ibn Abi Khalid, Ismail al-Suddiy, Ata' ibn al-Saib dan lainnya.

Murrah merupakan periwayat yang berkualitas terpuji, di mana para kritikus hadis memberikan pujian tinggi kepadanya antara lain :

1. Ishaq ibn Mansur dari Ibn Main : Ia *siqat*.
2. al-Ijlii: ia tabiin yang *siqat*. Dan salat setiap hari tidak kurang dari 550 rakat.
3. Al-Asqalaniy: Murrah melakukan salat setiap hari 600 rakaat,
4. Ibn Mandah: ia hidup di masa Nabi tetapi tidak pernah melihat Nabi saw.¹¹²

Dari pengakuannya menerima hadis dari Ibn Mas'ud dapat dibenarkan karena salah satu murid Ibn Abbas adalah Murrah. Itu berarti antara keduanya terjadi persambungan sanad.

Abdullah ibn Mas'ud (w.32 H). Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Mas'ud ibn Gafil ibn Habib ibn Syamakh ibn Makhsum ibn Sahilah ibn Kahil ibn al-Haris ibn Tamim ibn Sa'd ibn Huzail ibn Mudrikah ibn Ilyas, Abu Abd al-Rahman al-Huzaliy. Gurunya antara lain menerima langsung hadis dari Nabi saw., Sa'd ibn Muaz, Umar Safwan ibn Asl. Sedangkan orang yang meriwayatkan hadis darinya adalah putranya Abd al-Rahman dan Abu Ubaidah, Abu Said al-Khudriy, Ibn Umar, Abu Musa al-Asy'ariy, Murrah al-Tayyib dan banyak yang lainnya.

Penilaian Nabi saw dan para ahli Rijal al-Hadis terhadap dirinya:

1. Nabi saw. Pernah mengatakan kepada Ibn Mas'ud : Engkau adalah anak yang alim. hal ini terjadi di awal Islam. Ia dipersaudarakan oleh Nabi dengan Sa'd ibn Muaz.
2. Abu Nuaim: Ibn Mas'ud orang yang keenam masuk Islam.

¹¹² *Ibid*, jilid VIII, h. 107-108.

3. Ibn Hibban : ketika Ibn Mas'ud wafat ia disembayangi oleh al-Zubair.¹¹³

Keistimewaan yang dimiliki Ibn Mas'ud antara lain: ia terdahulu masuk Islam di Mekkah, mengikuti dua hijerah, bersama Nabi dalam perang Badar dan semua peperangan Nabi, selalu menyiapkan sandal Nabi saw, dan dengan kedekatannya dengan Nabi ia menerima langsung sekitar 70 surat al-Qur'an dari Nabi saw.¹¹⁴

Dari rangkaian sanad yang telah diteliti di atas ternyata mulai dari periwayat VI Musa ibn Harun sampai kepada periwayat III al-Suddiy dinilai daif, dengan demikian hadis yang diteliti ini dari segi sanad walaupun semuanya tersambung, selamat dari *syaz* dan *illat*, namun karena sebagian sanadnya *siqat* dan sebagiannya *daif* bahkan dianggap *matruk*, tetapi karena ia memiliki *syahid* dan *mutabi'* maka kualitasnya dapat terangkat menjadi *Hasan li gairih*.

5. Hadis-Hadis tentang Hari Penciptaan Adam

Sanad dan matan hadis-hadis tersebut sebagaimana telah disajikan pada pembahasan *takhrij al-hadis* berjumlah 21 riwayat yang ditakhrijkan oleh delapan *mukharrij* yaitu Muslim, Abu Daud, al-Tirmiziy, al-Nasa'iy, Ibn Majah, al-Darimiy, Ahmad ibn Hambal, dan Malik ibn Anas. Seluruh sanad, nama-nama periwayat dan sigat al-tahammul yang digunakan oleh masing-masing periwayat dapat dilihat skema pada gambar V (terlampir).

Pada gambar tampak jelas bahwa ada lima sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut dari Nabi saw. Yaitu Abu Hurayrah, Sa'd ibn Ubadah, Aus ibn Aus, Syaddad ibn Aus, dan Abi Lubabah, berarti hadis yang diteliti memiliki *syahid*,

¹¹³*Ibid*, jilid IV, h. 487-488

¹¹⁴Lihat selengkapnya Muslim, *op. cit*, jilid IV h. 1912.

selanjutnya pada tingkat kedua juga terdapat beberapa orang yang menerima hadis dari periwayat pertam, yang berarti bahwa hadis yang diteliti ini juga memiliki *mutābi*. Pada sisi lain lambang periwayatan yang digunakan juga bervariasi yaitu: *haddasanā. Sanā, haddasanī, akhbaranā, akhbaranī, samia, anbaanā, qara'tu alā, qāla, an.*

Di samping itu bila dibandingkan seluruh sanadnya ternyata ada sanad yang periwayatnya panjang (*nazil*) seperti sanad ahmad dan lainnya, dan ada yang periwayatnya pendek (*ʿĀliy*) seperti sanad Malik ibn Anas.

Penelitian sanad untuk kelompok ini dilakukan terhadap sanad Malik. Susunan periwayat, sanad dan laporan penelitian terhadap kualitas dan kapasitas masing-masing adalah: a. Abu Hurayrah (periwayat I, sanad IV), b. Abu Salamah (periwayat II, sanad III), c. Muhammad ibn Ibrahim (periwayat III, sanad II), d. Yazid ibn Abdillāh ibn al-Had (periwayat IV, sanad I), e. Malik ibn Anas (periwayat V, *mukharrij*).

Malik (92-179 H). Nama lengkapnya adalah Malik ibn Anas ibn Malik ibn ʿĀmir ibn Amr ibn al-Hārīs ibn Usman ibn Khusayl ibn Amr ibn al-Hārīs al-Asbahīy al-Himyāriy, Abu Abdillāh al-Madaniy.¹¹⁵

Guru Malik sangat banyak antara lain al-Zuhriy, Hisyam ibn Urwah, Yazid ibn Abdillāh ibn al-Had, Saīd al-Maqburiy, dan lainnya begitu pula muridnya termasuk banyak antara lain Yahya ibn Saīd al-Anṣariy, al-Šaoriy, al-Syafi'iy, Mus'ab ibn Abdillāh al-Zubayriy, al-Qa'nabiy, dan lainnya.¹¹⁶

¹¹⁵Al-Asqalanīy, Tahzib, *op. cit*, jilid VIII, h. 6, al-Mizziy, *op. cit*, juz XVII, h. 381.

¹¹⁶Al-Raziy, *op. cit*, juz VIII, h. 204, al-Mizziy, *op.cit*. h. 384, Al-Asqalanīy, *op.cit*. h. 7

Malik adalah periwayat sekaligus *mukharrij al-hadis* yang *keadilan* dan *kedabitannya* tidak diragukan lagi, hal ini sebagaimana penilaian para kritikus hadis antara lain:

1. Ibn Main: Malik *siqat*.
2. Mas'ab al-Zubayriy: Malik *siqat, ma'mun, sabt, wara', faqih, ālim, hujjah*.
3. Al-Syafi'iy: Malik *hujjatullah* pasca *tabiin*
4. al-Nasa'iy: tidak ada orang pintar pasca masa *tabiin* melebihi Malik.
5. Ibn Hibban: Malik orang yang pertama berhati-hati terhadap periwayatan hadis di Madinah, dia menolak hadis kecuali yang diriwayatkan oleh orang *siqat*. Dia tidak meriwayatkan hadis kecuali yang sahih.
6. Ibn Mahdiy: saya tidak melihat orang yang paling sempurna akalnya melebihi Malik.¹¹⁷

Dari penilaian kritikus hadis di atas menunjukkan bahwa Malik ibn Anas adalah ulama yang disenangi oleh semua pihak, ia memiliki integritas pribadi dan kapasitas intelektual (*Siqat*) yang tinggi. Oleh karena itu pernyataannya menerima hadis dari Yazid ibn Abdillah al-Had dengan lambang "*an*" dapat diterima, yang berarti sanad antara dia dengan Yazid benar-benar bersambung.

Yazid ibn Abdillah (w.139 H), Nama lengkapnya adalah Yazid ibn Abdillah ibn Usamah ibn al-Had, Abu Abdillah al-Madaniy, dia menerima hadis dari Muhammad ibn Ibrahim ibn al-Haris al-Taimiy, Sa'labah ibn Abi Malik, Abdillah ibn Dinar al-Zuhriy, dan lainnya, sedangkan orang yang meriwayatkan hadis dari padanya adalah Malik ibn Anas, Yahya ibn Said al-Ansariy, Ibn Uyainah, Ibrahim ibn Sa'ad dan lainnya.¹¹⁸

¹¹⁷*Ibid*, h. 10, al-Daraqutniy, *op. cit*, h. 354.

¹¹⁸Al-Mizziy, *op. cit*, juz XX, h. 333-335, Al-Raziyy, *op. cit*, juz IX, h. 257, al-Asqalaniy, *op. cit*, jilid IX, h. 354-355.

Ibn Hibban, al-Ijliy, Ibn Main dan al-Nasa'iy menta'dilkan Yazid, kecuali Ahmad ibn Hambal mengatakan : Dia itu *la a'lamu bihi ba's* (lafal al-Tajrih pada tingkat terendah).¹¹⁹ oleh karena itu bila diperhadapkan dengan penilaian kritikus lain maka Yazid masih dapat ditetapkan sebagai bersifat *siqat*. Itu berarti pengakuannya menerima hadis dari Muhammad ibn Ibrahim dengan lambang periwayatan "*an*" diyakini kebenarannya, dengan demikian sanad antara dia dengan Muhammad ibn Ibrahim dalam keadaan bersambung.

Muhammad ibn Ibrahim (w. 120 H). Nama lengkapnya adalah muhammad ibn Ibrahim ibnal-Haris ibn Khalid ibn Sakhr ibn Āmir ibn ka'b ibn sa'ad al-Qurasyiy al-Taimiy, Abu Abdillah al-Madaniy.¹²⁰ Dia menerima hadis dari Anas ibn Malik dan Abu Salamah, sedangkan murid yang menerima riwayatnya adalah putranya Musa ibn Muhammad dan Yazid ibn Abdillah al-Had.

Para kritikus hadis seperti Yahya ibn Main, Abu Hatim, al-Nasa'iy, Ibnu Hibban menilai Muhammad sebagai *siqat*, kecuali Ahmad ibn Hambal menilainya *fi hadisihi syay'*, karena ia meriwayatkan hadis-hadis *munkar*.¹²¹ hal ini dibantah oleh al-Zahabiy bahwa umumnya ulama menilai Muhammad bersifat *siqat*, dia Tabiin yang *siqat*, riwayatnya dijadikan hujjah oleh Bukhari dan Muslim.¹²² Dengan demikian pengakuan Muhammad menerima hadis dari Abu Salamah dengan lambang periwayatan "*an*" dapat dipercaya,

¹¹⁹*Ibid.* h. 355, al-Suyutiy, Tadrib, *op. cit.* jilid I, h. 342.

¹²⁰Al-Raziy, *op. cit.* juz VII, h. 184, al-Zahabiy, Tazkirat, *op. cit.* juz I, h. 124, al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit.* jilid VII, h.

¹²¹Lihat al-Zahabiy, Tazkirat, *op. cit.* h. 124, al-Asqalaniy, *op. cit.* h. 6-7.

¹²²Lihat selengkapnya al-Zahabiy, Mizan, *op. cit.* jilid III, h. 445.

sehingga antara dia dengan Abu Salamah terjadi persambungan sanad.

Abu Salamah (w. 94/104 H). Nama lengkapnya adalah Abu Salamah ibn Abd al-Rahman ibn Auf ibn Abd Auf al-Zuhriy al-Madaniy. Dia menerima hadis dari Abu Hurayrah dan abu Said al-Khudriy, muridnya antara lain al-Zuhriy, Muhammad ibn Ibrahim al-Taymiy.¹²³

Para kritikus hadis memberikan penilaian yang beragam terhadap diri Abu Salamah antara lain :

1. Abu Zur'ah: Dia *siqat* Imam, hadis yang diriwayatkan dari Abu Bakar adalah Mursal.
2. Ibn al-Madiniy, Ahmad, Ibn Main, Abu Hatim, Abu Daud: hadis yang diriwayatkan dari ayahnya adalah *mursal*.
3. Bukhariy: Hadis yang diriwayatkan dari Umar adalah *munqati'*.
4. Al-Zuhriy: Empat cendekiawan Quraisy yang saya ketemukan yaitu Ibn al- Musayyab, Urwah, Ubaydillah dan Abu Salamah.
5. Ibn Sa'ad menempatkan Abu Salamah pada tingkat kedua dari kelompok Tabiin Madinah, ia itu *siqat*, *faqih*, banyak hadisnya.
6. Ibn Hibban menyebut Abu Salamah dalam *al-siqat*. Dia adalah pemimpin Quraisy.¹²⁴

Dari penilaian di atas ternyata hadis Abu Salamah yang diriwayatkan dari Abu Bakar, Umar dan ayahnya dianggap mursal atau munqati', karena hadis yang diteliti ini berasal dari Abu Hurayrah berarti hadis ini terbebas dari celaan. Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis dari

¹²³Lihat al-Asqalaniy Tahzib, *op. cit*, jilid XII, h.127, juga al-Zahabiy, Tazkirat, *op. cit*, h. 63..

¹²⁴Lihat selengkapnya al-Daraqutniy, *op. cit*, juz I, h. 425, juga al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit*, h. 127.

Abu Hurayrah dengan lambang periwayatan “an” dapat dipercaya kebenarannya sehingga keduanya telah terjadi persambungan sanad.

Abu Hurayrah (19 s.H-58H).¹²⁵ pengakuannya banyak menerima hadis dari Nabi saw. karena dahulu ia seorang miskin yang selalu dekat dengan Nabi cukup sekedar isi perut, sementara sahabat Muhajirin sibuk di pasar dan sahabat Ansar sibuk di kebun mereka. Pada suatu hari Rasulullah bersabda” siapa yang menghamparkan serbannya sehingga aku selesai berbicara, kemudian dilipat, niscaya tidak akan lupa apa yang telah didengar dari padaku.” Saya hamparkan serbanku, maka demi Allah yang mengutusny (Rasul) dengan hak, saya tidak lupa apa yang pernah saya dengar dari Rasulullah.¹²⁶

Memperhatikan transmisi sanad hadis yang diteliti, maka seluruh periwayatnya diandalkan hafalan dan kejujurannya (siqat), sanadnya bersambung mulai dari mukharrij sampai kepada Nabi, terhindar dari syaz dan illat, dengan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa hadis Malik yang diteliti memiliki *kualitas sahih* ditinjau dari penelitian sanad.

6. Hadis-Hadis tentang Waktu Penciptaan Adam

Sanad dan matan hadis tersebut sebagaimana telah disajikan pada pembahasan takhrij al-hadis berjumlah tiga riwayat dari tiga mukharrij yaitu Muslim, Ahmad ibn hambal, dan al-Tabariy. Jelasnya dapat dilihat skema pada gambar VI (terlampir).

Pada gambar tampak dua orang sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut yaitu Ibn Abbas dan Abu

¹²⁵Lihat kembali pembahasan selengkapny tentang Abu Hurayrah pada kritik sanad kelompok III yang lalu.

¹²⁶Al-Bukhariy, *Sahih*, *op. cit*, juz IV, juz VIII, h. 199.

Hurayrah, namun pada tingkat berikutnya terdapat dua orang (Ahmad dan Muslim satu jalur sanad) dan al-Tabariy satu jalur. Lambang periwayatan yang digunakan bervariasi yaitu: *haddasanā, haddasanī, qāla, akhbaranā, an.*

Penelitian sanad untuk hadis kelompok VI ini dilakukan terhadap sanad Muslim dengan pertimbangan jalur sanadnya sama dengan Ahmad walau sanad Muslim lebih panjang satu tingkat. Susunan periwayat, sanad, dan laporan penelitian mengenai kualitas dan kapasitasnya masing-masing adalah: a. Abu Hurayrah (Periwayat I, sanad VII), b. Abdullah ibn Rafi' (periwayat II, sanad VI), c. Ayub ibn Khalid (periwayat III, sanad V), d. Ismail ibn Umayyah (periwayat IV, sanad IV), e. Ibnu Juraij (periwayat V, sanad III), f. Hajjaj ibn Muhammad (periwayat VI, sanad II), g. Suraij ibn Yunus (periwayat VII, sanad I), h. Muslim (periwayat VIII, *mukharrij*).

Muslim (w. 261 H). Nama lengkapnya Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyayriy, Abū al-Husein al-Naisabūriy. Guru-gurunya sangat banyak antara lain al-Qa'nabiy, Ahmad ibn Yunus, Ismail ibn Abi Uways, Said ibn Mansur, Suraij ibn Yunus dan lainnya. Muridnya antara lain al-Tirmiziy, Muhammad ibn Abd al-Wahab Ibn Khuzaimah, dan lainnya.

Tidak ada satu pun kritikus hadis yang yang tidak memuji Muslim baik kapasitas intelektualnya maupun pribadinya, sebagai periwayat hadis tidak diragukan kejujuran dan keadilannya, sebagai penyusun kitab sebagian ulama menempatkan sahih muslim di atas sahih Bukhariy dari segi tertib dan pengaturan babnya. Penilaian kritikus hadis terhadap dirinya antara lain:

1. Al-Farra': Muslim adalah ulama umat ini, gudang ilmu, aku tidak mengetahui dirinya kecuali kebaikan.
2. Ibn al-Akhram: kampung kami menelorkan tiga ahli hadis: Muhammad ibn Yahya, Ibrahim ibn Abi Talib dan Muslim

3. Ibn Aqdah: tidak akan terjadi kesalahan pada muslim tentang *rijal al-hadis* karena ia menulis apa adanya.
4. Ibn Abi Hatim Aku menulis hadis dari Muslimdan dia *siqat*, hafiz, luas pengetahuannya tentang hadis.¹²⁷

Pengakuan Muslim menerima hadis ini dari Surayj dengan lambang *haddasnā* diyakini benar dan di antara keduanya terjadi persambungan riwayat.

Surayj ibn Yunus (w. 235 H). Nama lengkapnya Surayj ibn Yunus ibn Ibrahim al-Bagdadiy, Abu al-Haris al-Ābid al-Marwaziyy. Gurunya antara lain Husyaim, walid ibn Muslim, Ibn Idris, Waki' Ibn Uyainah, Hajjaj ibn Muhammad dan lainnya, Muridnya antara lain Muslim, al-Bukhariy, al-Nasa'iy, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan lainnya.

Semua kritikus hadis memberikan pujian kepadanya antara lain :

1. Ahmad ibn Hambal: Dia orang saleh, orang baik yang saya tahu.
2. Abu Daud dan al-Nasa'iy: Tidak apa-apa, ia *siqat*
3. Ibn Main: Dia lebih mulia dari Surayj ibn Nu'man
4. Abu Hatim : *Saduq*
5. Ibn Qa'ni': *siqat, dābit*.
6. Ibn Hibban menyebutnya dalam *al-Siqat*.¹²⁸

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa semua kritikus hadis menilainya dengan pujian tinggi. Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis ini dari Hajjaj dengan lambang *haddasanā* diyakini benar dan terjadi persambungan sanad.

Hajjāj ibn Muhammad (w. 206H). Nama lengkapnya Hajjāj ibn Muhammad al-Misāsīy al-A'war, Abu Muhammad. Gurunya antara lain Ibn Jurayj, al-Lais, Syu'bah dan

¹²⁷Lihat al-Asqalaniy, *Tahzib, op. cit*, jilid VIII, h. 150-151.

¹²⁸*Ibid*, jilid III, h. 269-270

lainnya. Sementara muridnya adalah Ahmad, Yahya ibn Main, Qutaibah, Syurayj dan lainnya. Semua ahli *rijal al-hadis* menilainya dengan sifat terpuji yang tinggi yaitu:

1. Ahmad : Dia sangat *dabit* dan sangat hati-hati tentang penulisan huruf.
2. Ali ibn al-Madiniy dan al-Nasa'iy: Dia *siqat*
3. Ibn Sa'ad: Dia *siqat*, *saduq insya Allah*, namun ia sudah berubah di akhir hidupnya ketika ia kembali ke Bagdad.
4. Muslim : menganggapnya *siqat*.
5. Ibn Hibban menyebutnya dalam *al-siqat*.¹²⁹

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa semua kritikus hadis menilai Hajjaj bersifat *siqat*, walau di akhir hidupnya sudah terjadi perubahan baik dalam hafalan maupun tulisannya. Oleh karena hadis yang diteliti ini ditakhrijkan oleh Muslim, berarti hadis ini diriwayatkan sebelum berubah, dan pengakuannya menerima hadis ini dari Ibn Jurayj dengan lambang "*qāla*" dapat diyakini benar dan terjadi persambungan sanad.

Ibn Jurayj (w. 149 H). Nama lengkapnya Abd al-Malik ibn Abd al-Aziz ibn Jurayj al-Amawiy, Abu al-Walid al-Makkiy. Gurunya antara lain Bapaknya Abd.al-Aziz, Ata' ibn Abi Rabah, al-Zuhriy, Ismail ibn Umayyah dan banyak yang lain. Muridnya antara lain putranya Abd al-Aziz, Muhammad, al-Auza'iy, Hammad ibn Zaid, Hajjaj ibn Muhammad dan lainnya.

Menurut pengakuannya ia belajar pada 'Ata' selama 17 tahun dan kepada Amr ibn Dinar selama 7 tahun. Semua kritikus hadis memberikan penilaian dan pujian tinggi kepadanya antara lain :

¹²⁹*Ibid*, jilid, II, h. 182-183.

1. Ibn al-Madiniy dan al-Qattan, al-Ijliy: Dia itu *asbat*, *siqat*.
2. Ibn Abi Maryam: *Siqat* dari semua yang diriwayatkan dari kitabnya.
3. Ja'far ibn al-Wahid: Ibn Jurayj *Saduq*, bila ia mendengar langsung ia katakan "*haddasan*", kalau ia membacakan pada gurunya ia katakan "*akhbarani*"
4. Sulaiman ibn al-Nadar: aku tidak melihat orang lebih benar dari dia.
5. Al-Asqalaniy: dia *siqat*, banyak hadisnya.¹³⁰

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa ibn Jurayj termasuk periwayat yang berkualitas tinggi, dan pengakuannya menerima hadis dari Ismail ibn Umayyah diyakini benar, dan bersambung sanadnya.

Ismail ibn Umayyah (w. 144H). Nama lengkapnya Ismail ibn Umayyah ibn Amr ibn Said ibn al-A'sh ibn Said ibn al-A'sh ibn Umayyah ibn Abd Syams al-Umawiy. Gurunya antara lain Ibn al-Musayyab, Nafi' Maula Ibn Umar, Ikrimah, Said al-maqburiy, Ayub ibn Khalid dan lainnya. Muridnya antara lain: Ibn Jurayj, al-Saoriy, Ibn Uyainah dan lainnya. Penilaian kritikus hadis terhadap dirinya:

1. Ahmad: Ismail lebih aku sukai, lebih kuat dan *asbat*.
2. Ibn Main, al-Nasa'iy, Abu Zur'ah, Abu Hatim: *siqat*, orang saleh.
3. Ibn Sa'ad: Dia itu *siqat*, banyak hadisnya.
4. Al-Ijliy: Makkiy itu *siqat*.¹³¹

Dari penilaian kritikus hadis di atas menunjukkan bahwa semua memberikan penilaian yang tinggi baik terhadap kejujurannya maupun terhadap kedabitannya, oleh karena itu pengakuannya menerima hadis ini dari Ayyub

¹³⁰Lihat selengkapnya *I b i d*, jilid V, h. 303-307.

¹³¹*Ibid*, jilid I, h. 297-298.

dengan lambang “an” dapat diyakini kebenarannya, dan terjadi persambungan sanad antara keduanya.

Ayyūb ibn Khālid ibn Safwan ibn Aus ibn Jabir al-Ansariy. Gurunya antara lain bapaknya sendiri, Abdullah ibn Rafi', maimunah bint Sa'd, Jabir dan Zaid ibn Khalid al-Juhaniy. Muridnya antara lain Ismail ibn Umayyah, Musa ibn Ubaidah, Yazid ibn Abi habib dan lainnya. Penilaian kritikus hadis terhadap dirinya :

1. Bukhariy :mendahulukan riwayat dari Ayyub.
2. Ibn Hibban : menyebutnya dalam *al-Siqāt*
3. al-Khatib: menganggapnya lebih kuat¹³²

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa Ayyub termasuk periwayat yang diakui kejujurannya dan kedabitannya., oleh karena itu pengakuannya menerima hadis dari Abdullah ibn Rafi' dengan lambang “an” dapat diyakini kebenarannya dan antara keduanya terjadi persambungan riwayat.

Abdullah ibn Rāfi'al-Makhzūmiy, Abu Rafi' al-Madaniy maula ummi Salamah. Ia meriwayatkan hadis dari Hajjaj ibn Amr, Abu Hurayrah dan lainnya, Muridnya antara lain Aflah ibn Said al-Qubba'iy, Ayyub ibn Khalid ibn Safwan, Said ibn Abi Said al-Maqburiy dan lainnya. Kritikus hadis memujinya dengan pujian tinggi antara lain:

1. Al-Ijliy, Abu Zur'ah dan al-Nasa'iy: Dia itu *siqat*.
2. Ibn Hibban: menyebutnya dalam *al-Siqat*.¹³³

Dari penilaian di atas memberikan keyakinan bahwa Abdullah ibn Rafi' termasuk periwayat yang diandalkan keadilan dan kedabitannya. Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis ini dari Abu Hurayrah dengan lambang “an”

¹³²Lihat selengkapnya *ibid*, h. 417-418

¹³³Lihat *ibid*, jilid IV, h. 290.

diyakini benar dan terjadi persambungan sanad antara keduanya.

Abu Hurayrah.¹³⁴ dari rangkaian seluruh sanad hadis Muslim yang diteliti ini menunjukkan bahwa seluruh sanadnya dalam keadaan siqat, bersambung sanadnya, terhindar dari *syaz* dan *illat*. Dengan argumen itu berarti hadis ini ditinjau dari segi penelitian sanad memiliki *kualitas sahih*.

7. Hadis-Hadis tentang Bentuk Jasmani Adam

Sanad dan matan hadis tersebut sebagaimana yang telah disajikan dalam pembahasan takhrij al-hadis terdapat 9 riwayat dari tiga mukharrij yaitu Bukhariy, Muslim dan Ahmad ibn Hambal. Jalur semua sanad, nama-nama periwayat, dan lambang periwayatan yang digunakan dapat dilihat skema pada gambar VII (terlampir).

Pada gambar tampak dengan jelas bahwa ada dua sahabat yang meriwayatkan dari Nabi yaitu Abu Hurayrah dan Jaddihī.¹³⁵ Berarti hadis ini memiliki *syahid*. Begitu pula pada tingkat di bawahnya terdapat beberapa nama periwayat, berarti juga hadis ini memiliki *mutabi'*. di sisi lain lambang yang menghubungkan antara periwayat dengan periwayat terdekat lainnya cukup bervariasi, yaitu *haddasanā*, *haddasani*, *sanā*, *akhbaranā* dan *an*. Hal tersebut berimplikasi bahwa hadis tersebut masih perlu diteliti kebenarannya berasal dari Nabi atau tidak.

¹³⁴Lihat kembali uraian tentang Abu Hurayrah pada pembahasan yang lalu.

¹³⁵*Jaddihī* adalah: Amr ibn Syuaib memiliki 3 lapis nenek yaitu a. Muhammad ibn Abdillah. b. Abdullah ibn Amr, c. Amr ibn Ash. Namun menurut Bukhariy, Abu Daud dan al-Asqalaniy yang dimaksud *jaddihī* di sini adalah Abdullah ibn Amr ibn Ash, bukan Muhammad ibn Abdillah. Lihat al-Zahabiy, Mizan, *op. cit*, jilid III h. 263, al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit*, jilid VI, h. 162

Sanad hadis yang dipilih untuk diteliti dalam kelompok ini adalah sanad Ahmad ibn Hambal. Identitas dan kualitas para periwayat yang tergabung dalam sanad tersebut adalah: a. *Jaddihi* (periwayat I, sanad V), b. *Abīhi* (periwayat II, sanad IV), c. Amr ibn Syaib (periwayat III, sanad III), d. Yunus (periwayat IV, sanad II), e. Abu Ahmad (periwayat V, sanad I), f. Ahmad ibn Hambal (periwayat VI, *Mukharrij*).

*Ahmad ibn Hambal*¹³⁶ sebagai seorang periwayat sekaligus sebagai *mukharrij* sangat diandalkan kejujuran dan kedabitannya. Sehingga pengakuannya menerima hadis ini dari Abu Ahmad diyakini benar dan bersambung sanadnya.

Abū Ahmad (w. 203 H). Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Abdillah ibn al-Zubair ibn Umar ibn Dirham al-Asadiy, Abu Ahmad al-Zubayriy al-Kufiy. Gurunya antara lain: Sofyan al-Saoriy, Mas'ar, Malik ibn Maglul, Malik ibn Anas, Yunus. Sedangkan orang yang menerima hadis darinya adalah anaknya sendiri Tahir, Ahmad ibn Hambal, Abu Khaesamah, Abu Musa dan lainnya.

Para kritikus hadis semuanya memberikan pujian tinggi kepadanya kecuali Ahmad ibn Hambal menganggapnya banyak salah tentang hadis Sofyan.

1. Ibn Numair: Abu Ahmad *Sadūq* berada pada peringkat ketiga dari murid al-Šaoriy, *šiqat*, *sahih* kitabnya, *masyhur* dalam mencari ilmu.
2. Ibn Maīn, al-Ijliy, Ibn Qāni': Dia *šiqat*.
3. Abu Zur'ah, Ibn Hajar: Dia *sadūq*, banyak hadisnya.
4. Bundar: aku tidak melihat orang yang lebih kuat hafalannya dari dia.
5. al-Nasa'iy: tidak apa-apa.

¹³⁶Lihat selengkapnya pembahasan yang lalu tentang Ahmad ibn Hambal.

6. Abu Hatim: *Hafiz al-hadis, ābid, mujtahid*¹³⁷

Dari pernyataan kritikus di atas, menunjukkan bahwa Abu Ahmad termasuk periwayat yang memiliki sifat terpuji baik dari segi keadilan maupun kedabitan, sehingga pengakuannya menerima hadis dari Yunus dapat diyakini benar dan sanadnya bersambung.

Yunus ibn al-Hārīs al-Ṭāifī. Dia menerima hadis dari Ibrahim ibn Abi Maemunah, Ibn Aun, Amr ibn Syuaib. Sedangkan orang yang menerima hadis darinya adalah al-Saoriy, Waki', Qutaybah, Abu Ahmad al-Zubairiy, Muawiyah ibn Hisyam.

Para kritikus hadis memberikan penilaian yang berbeda terhadap dirinya:

1. Abu Daud: Dia masyhur.
2. Ibn Hibban menyebutnya dalam *al-siqat*.
3. Ahmad: Hadisnya *muḍtarib*.
4. Murrah, Abu Hatim: *laisa bihī ba's, lā syai', laisa bi qawiy*.
5. Al-Sājiy: Dia *daif*, tetapi tidak tertuduh berdusta.
6. Ibn Main: menganggap sangat lemah (*da'fan syadidan*)
7. Al-Nasa'iy: Dia *daif*.

Dari semua penilaian di atas ternyata kelemahan yang dimiliki Yunus adalah dari segi *kedabitan* bukan dari segi *keadilan*, sehingga pengakuannya menerima hadis ini dari Amr ibn Syuaib dapat diyakini benar dan masih tetap bersambung sanadnya.¹³⁸

¹³⁷Lihat selengkapnya, al-Zahabiy, Mizan, *op. cit*, jilid III, h. 595, juga al-Asqalanīy, Tahzib, *op. cit*, jilid VII, h. 240-241

¹³⁸Lihat *Ibid*, jilid XI, h. 384, juga al-Zahabiy, Mizan, *op. cit*, jilid IV, h. 479.

Amr ibn Syuaib (w. 118 H). Nama lengkapnya adalah Amr ibn Syuaib ibn Muhammad ibn Abdillah ibn Amr ibn al-Ash ibn Wail al-Sahmiy, Abu Ibrahim atau Abu Abdillah al-Madaniy. beliau adalah salah seorang ulama besar di zamannya. Ia meriwayatkan hadis dari : Bapaknya, Zainab bint Muhammad (bibinya), Tawus, Mujahid, al-Zuhriy, Said al-Maqburiy dan lainnya. Muridnya antara lain: Ata', Amr ibn Dinar, Yahya ibn Said, Yunus dan lainnya.

Sebagian ulama memberikan penilaian terpuji baginya, tetapi juga banyak yang mencelanya antar lain :

1. Ibn Main, Ibn Rahawaih, Yahya, Ibn Adiy: Dia itu *siqat*.
2. Abu Hatim: sanad Amr ibn Syuab dari ayahnya dari neneknya lebih aku suka dari Bahz dari ayahnya dari neneknya.
3. Ibn Main: hadisonya dapat ditulis, apa bila ia riwayatkan dari ayahnya dari neneknya berarti kitab neneknya, disitulah letak *kedaifannya*. Kalau ia riwayatkan dari Said atau Sulaiman ibn Yassar atau Urwah maka ia *siqat*.
4. Abu Zur'ah: Umumnya yang dianggap hadis mungkar adalah yang diriwayatkan dari al-Musannā ibn al-Sabāh dan ibn Lahīah. Sedangkan dia sendiri *siqat*.
5. Al-Ajiriy, Aku bertanya kepada Abu Daud; riwayat Amr ibn Syuaib dari ayahnya dari neneknya apakah dapat dijadikan hujjah ? jawab: tidak, dan tidak juga setengah hujjah.
6. Menurut Ibn Hajar: Riwayatnya dari ayahnya dan neneknya bukan mursal dan bukan pula munqati', kalau pun ia menerima melalui metode *wijadah* sebagian atau *sima'* sebagiannya maka itulah yang

perlu dikoreksi, oleh karena itu menurut Ibn Hajar hadisnya hanya berkualitas hasan bukan sahih.¹³⁹

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa yang dianggap daif oleh ulama adalah riwayatnya dari ayahnya dari neneknya karen ia menerima hadis tersebut melalui metode *wijadah*.¹⁴⁰ namun pada hakekatnya ia masih dinilai *siqat* oleh ulama hadis, oleh karena itu pengakuannya menerima hadis dari ayahnya dapat dipertimbangkan kebenarannya karena masih tersambung sanadnya.

Abīhi yaitu Syuaib ibn Muhammad ibn Abdillah ibn Amr ibn Al-Ash al-Hijaziy al-Sahmiy. Dia menerima hadis dari Abdillah Ibn Amr (Neneknya), Ibn Abbas, Ibn Umar, Muawiyah, Ubadah ibn Samit dan Bapaknya Muhammad ibn Abdillah. Muridnya yang meriwayatkan hadis dari padanya: kedua anaknya Amr dan Umar, Sabit al-Bunnaniy, Ziad ibn Amr dan lainnya. Dia mendapatkan pujian dari berbagai ahli hadis antara lain:

1. Khalifah: menempatkan pada peringkat pertama sebagai tokoh Taif
2. Ibn Hibban : menyebutnya dalam *al-Siqat*.
3. Bukhari, Abu Daud dan lainnya mengatakan: Syuaib hanya mendengar hadis dari neneknya.¹⁴¹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Syuaib termasuk periwayat yang diakui jujur oleh karena itu pengakuannya menerima hadis dari neneknya diyakini benar dan terjadi persambungan sanad.

¹³⁹Lihat al-Zahabiy, Mizan, *ibid*, jilid III, h. 263-268, al-Asqalaniy, *op. cit.* jilid VI, h. 159-160.

¹⁴⁰*Wijadah* artinya menemukan sesuatu dalam sahifah tanpa ada proses mendengar, mendapatkan ijazah atau proses munawalah. Lihat Ajjaj al-Khatib, Usul, *op. cit.* h. 211

¹⁴¹Lihat selengkapnya al-Asqalaniy, Tahzib, *op. cit.* jilid III, h. 643-644.

Jaddihi (w. 63/65/68/73/77 H) nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Amr ibn Al-Ash ibn Wail ibn Hasyim ibn Said ibn Sa'd ibn Sahm ibn Amr ibn Husays ibn Ka'b ibn Luayy ibn Galib al-Qurasyiy, Abu Muhammad. Dia menerima hadis dari Nabi saw, Abu Bakar, Umar, Abd al-Rahman ibn Auf, Mu'az dan lainnya. Muridnya antara lain: Anas ibn Malik, Abu Umamah, Abdullah ibn Haris, Said ibn al-Musayyab, anaknya Muhammad ibn Abdullah dan lainnya.

Pernyataan Nabi, sahabat dan ahli *rijal al-hadis* terhadap dirinya:

1. Nabi bersabda: Sebaik-baik *ahl al-bait* adalah Abdullah, Abu Abdillah dan Ummi Abdillah.
2. Sebelum masuk Islam namanya adalah al-Ash, setelah masuk Islam namanya diganti menjadi Abdullah, beliau lebih dahulu masuk Islam dari ayahnya, dia seorang mujtahid dan sangat luas ilmunya.
3. Abu Hurayrah: Tidak ada seorang pun yang lebih banyak hadisnya melebihi aku kecuali Abdullah ibn Amr, karena dia menulis sedangkan aku tidak.

Tidak ada keraguan bahwa Abdullah ibn Amr menerima hadis ini dari Nabi saw. selanjutnya dengan memperhatikan seluruh rangkaian sanad Ahmad di atas yang sanadnya bersambung, *adil* dan *dabit* terhindar dari *syaz* dan *illat*, dan didukung lagi oleh hadis lain yang diriwayatkan oleh Bukhariy dan Muslim, maka ditinjau dari penelitian sanad hadis tentang bentuk jasmani Adam a.s. ini berkualitas *sahih*.

8. Hadis-Hadis tentang Umur Adam

Sanad dan matan hadis tentang umur adam sebagaimana telah disajikan pada pembahasan *takhrij al-hadis* terdapat 6 riwayat dari empat orang *mukharrij* yaitu al-Tirmiziy, Ibn Hibban, al-Baihaqiy dan Ahmad ibn Hambal.

Jalur semua sanad, nama-nama periwayat dan lambang periwayatan yang digunakan, dapat dilihat skema pada gambar VIII (terlampir).

Pada gambar tampak bahwa ada dua sahabat yang meriwayatkan hadis ini dari Nabi saw. yaitu Abu Hurayrah dan Abdullah ibn Abbas yang berarti hadis ini memiliki syahid dan pada tingkat di bawahnya juga terdapat tiga orang periwayat yaitu Abu Saleh, al-Maqburiy, dan Yusuf ibn Mihran yang berarti juga memiliki mutabi'. Pada sisi lain lambang yang digunakan oleh periwayat juga bervariasi yaitu *haddasanā*, *sanā*, *akhbaranā*, *an*. Itu berimplikasi bahwa hadis tersebut masih perlu diteliti kesahihannya berasal dari Nabi atau tidak.

Sanad yang dipilih untuk diteliti langsung dalam penelitian sanad ini adalah sanad Ahmad. Identitas dan kualitas para periwayat yang tergabung dalam sanad dimaksud adalah: a. Ibn Abbas (periwayat I, sanad V), b. Yusuf ibn Mihran (periwayat II, sanad IV), c. Ali ibn Zaid (periwayat III, sanad III), d. Hammad ibn Salamah (periwayat IV, sanad II), e. Affan (periwayat V, sanad I), f. Ahmad ibn Hambal (periwayat VI, *mukharrij*).

Ahmad ibn Hambal (164-241 H).¹⁴² Antara Ahmad dan Affan telah terjalin hubungan sebagai guru dan murid selama 10 tahun sebagaimana pengakuan Ahmad sendiri. Lambang yang digunakan adalah "*sanā*" (metode *al-sama*'), itu berarti antara dia dengan Affan terjadi persambungan sanad.

Affan (134-220 H). Nama lengkapnya adalah Affan ibn Muslim ibn Abdillah al-Saffar, Abu Usman al-Basriy. Dia meriwayatkan hadis dari Daud ibn al-Furat, Abdullah ibn Bakar al-Muzaniy, Hammam ibn Yahya, Hammad, Abi

¹⁴²Lihat kembali uraian tentang Ahmad ibn Hambal pada pembahasan yang lalu.

Awanah dan lainnya. Muridnya termasuk banyak antara lain al-Bukhariy, Abu Quddamah, Abdullah al-Darimiy, Ahmad ibn Hambal dan lainnya.

Affan adalah seorang ulama yang mempertahankan pendapatnya bahwa Alquran itu qadim bukan makhluk walaupun ia dipaksa oleh al-Makmun untuk merobah pendiriannya dengan menghentikan jaminan hidupnya sebanyak 500 dirham perbulan, Affan dengan tegas menjawab “وفي السماء رزقكم وما توعدون”.

Semua kritikus hadis memberikan pujian yang tinggi kepada Affan dan tidak satu pun yang mencelanya sampai akhir hayatnya.¹⁴³ Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis dari Hammad ibn Salamah diyakini benar dan sanadnya bersambung.

Hammad ibn Salamah (w.167 H). Nama lengkapnya adalah Hammad ibn Salamah ibn Dinar al-Basriy, Abu Salamah. Gurunya antara lain Qatadah, Sabit al-Bunnaniy, Humaid al-Tawil, Hisyam ibn Urwah Ali ibn Zaid dan Tabiin lainnya. Muridnya antara lain Ibn Juraij, al-Saoriy, Ibn Mubarak, Ibn Mahdiy dan lainnya.

Semua kritikus hadis memberikan pujian tinggi kepadanya baik kejujurannya maupun kedabitannya.¹⁴⁴ Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis ini dari Ali ibn Zaid dengan lambang “an” dapat diyakini kebenarannya. Itu berarti antara keduanya terjalin persambungan sanad.

Ali ibn Zaid (w. 129/130 H). Nama lengkapnya Ali ibn Zaid ibn Abdillah ibn Abi Mulaikah, Abu al-Hasan al-Basriy. Gurunya antara lain Anas ibn Malik, Said al-Musayyab, al-Hasan al-Basriy, Yusuf ibn Mihran dan lainnya. Muridnya

¹⁴³Lihat selengkapnya al-Asqalaniy, *op. cit*, jilid V, h. 596-598.

¹⁴⁴*Ibid.* jilid II, h. 423-426.

adalah Qatadah, dua Hammad, Syu'bah, Hammam ibn Yahya dan lainnya.

Ali ibn Zaid lahir dalam keadaan buta, tetapi keadaannya itu tidak menghalanginya untuk belajar dari beberapa ahli hadis sehingga ia meriwayatkan banyak hadis, ia *faqih*, luas ilmunya, namun banyak juga hadisnya yang dianggap *daif* oleh para ulama hadis. Sebagian kritikus hadis menilainya *siqat* jujur, namun tidak kurang banyaknya yang menilainya *daif*. Penilaian tersebut antara lain:

1. Ahmad, Yahya, Usman al-Darimiy, al-Ijliy, al-Jauzjaniy: Dia itu *daif*, *laisa bi syain*, *lā ba'sa bihi*, *laisa bi qawiy*.
2. Abu Hatim: *Laisa bi Qawiy*, ditulis hadisnya tetapi tidak dijadikan hujjah.
3. Ibn Khuzaimah: aku tidak berhujjah dengan hadisnya karena jelek hafalannya
4. Al-Tirmiziy, Ya'qub ibn Syaibah: *siqat*, *saduq*, *salih al-hadis*
5. Muaz ibn Muaz: aku menerima riwayatnya sebelum *ikhtilat*.¹⁴⁵

Dari beberapa penilaian di atas menunjukkan bahwa Ali ibn Zaid termasuk periwayat yang banyak didaifkan oleh ahli hadis, dengan alasan keterbatasan penglihatan (buta), lemah hafalan (kurang *dabit*) juga karena ia pengikut syiah Rafidiah, namun tidak ada yang menuduhnya pendusta atau tidak adil. Oleh karena itu pengakuannya menerima hadis ini dari Yusuf ibn Mihran dapat diakui benar dan tetap terjadi persambungan sanad.

Yusuf ibn Mihran al-Basriy. ia menerima hadis dari Ibn Abbas, Ibn Umar, Ibn Ja'far dan Jabir, yang meriwayatkan hadisnya adalah Zaid ibn Ali ibn Jud'an. Ahli Rijal al-hadis seperti Abu Zur'ah, dan Ibn Sa'ad menilainya

¹⁴⁵Lihat *ibid*, jilid V, h. 685-688.

sebagai orang yang *siqat*, sedikit hadisnya, bahkan syu'bah menganggap Yusuf ibn Mihran dan Yusuf ibn Mahik adalah satu orang.¹⁴⁵

Pengakuannya menerima hadis ini dari Ibnu Abbas diyakini benar karena ia adalah salah seorang murid Ibn Abbas. Itu berarti, sanad hadis ini bersambung.

Abdullah ibn Abbas (w. 68/69/70 H) Nama lengkapnya Abdullah ibn Abbas ibn Abd al-Muttalib al-Hasyimiy. Beliau pernah didoakan oleh Nabi dua kali agar diberi hikmah dan ilmu yang luas sehingga ia digelar *bahr al-Ilm*, Ia menerima hadis dari Nabi¹⁴⁶, Abbas (bapaknya), Ummu al-Fadl (ibunya), Abu Bakar, Usman, Ali, Muaz ibn Jabal, dan lainnya. Muridnya banyak dari kalangan sahabat maupun tabiin antara lain Ali (putranya), Muhammad ibn Ali (cucunya), Ibn Umar, Abu Umamah, Abu Tufail, Yunus ibn Mihran, Maimun ibn Mihran, Said ibn Jubair dan lainnya.

Pernyataan Sahabat dan Ahli rijal al-hadis padanya:

1. Ibn Mas'ud: Sebaik-baik Tarjuman al-Qur'an adalah Ibn Abbas.
2. Ibn Umar: Ibn Abbas adalah orang yang paling mengetahui apa yang diturunkan kepada Nabi saw.
3. Ibn Sa'ad: ketika meninggal Zaid ibn Sabit, Abu Hurayrah berkata: telah meninggal tintanya umat ini, semoga Allah menjadikan Ibn Abbas sebagai penggantinya.
4. Urwah ibn Zubair: aku tidak pernah menemukan orang seperti Ibn Abbas.
5. Aisyah: Ibn Abbas adalah orang yang menguasai masalah haji.

¹⁴⁵*Ibid*, jilid IX, h. 445-446.

¹⁴⁶Menurut Gandar: hadis yang diterima langsung Ibn Abbas dari Nabi hanya 9 buah, menurut Yahya al-Qattan: hanya 10 buah, tetapi dalam al-Sahihayn ada lebih 10 buah hadis.

6. Abdullah ibn Buraidah dari Ibn Abbas: Aku berada di dekat Nabi dan Jibril berada di sampingnya, lalu Jibril berkata: anak ini adalah tinta umat ini, karenanya berilah ia wasiat yang baik.¹⁴⁷

Memperhatikan seluruh rangkaian sanad dari hadis ini ternyata seluruh sanadnya dalam keadaan bersambung, periwayatnya mulai dari mukharrij sampai kepada Nabi saw. walaupun ada yang dianggap daif tetapi masih dapat tertolong dengan periwayat lain, selamat dari *syaz* dan *illat*, dengan demikian maka hadis tentang umur adam ini menurut penelitian sanad memiliki *kualitas sahih*.

Berdasarkan penelitian sanad tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sanad hadis yang berkaitan dengan penciptaan adam ada yang *sahih*, ada yang *hasan*. Dari delapan kelompok hadis enam yang *berkualitas sahih lizatih*, satu yang *berkualitas hasan li zatih* tetapi karena didukung oleh hadis yang lebih kuat maka terangkatlah derajatnya menjadi *sahih ligairih* dan satu yang *berkualitas hasan li zatih*.

B. Berdasarkan Penelitian Matan

Ditinjau dari segi obyek penelitian, sanad dan matan hadis memiliki kedudukan yang sangat penting untuk diteliti dalam hubungannya dengan penentuan kualitas hadis, oleh karena itu suatu hadis baru dapat dikatakan sahih apabila sanad dan matannya sama-sama berkualitas sahih.¹⁴⁸ Ahli hadis telah menetapkan kaedah kesahihan matan yaitu : 1). Tidak bertentangan dengan petunjuk Alquran; 2). Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat; 3). Tidak bertentangan dengan akal yang sehat, indra, dan sejarah; 4).

¹⁴⁷ Lihat *ibid*, jilid IV h. 356-358.

¹⁴⁸ Lihat selengkapnya Salah al-Din ibn Ahmad al-Adlabiy, *Manhaj al-Naqd al-Matn* (Bairut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), h. 254.

Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.¹⁴⁹

Untuk penelitian matan hadis tentang penciptaan Adam, maka penulis mengikuti tiga langkah metodologis kegiatan penelitian matan yang dirumuskan oleh M.Syuhudi Ismail (w.1995) yaitu a). meneliti matan hadis dengan melihat kualitas sanadnya. b). meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna, c). meneliti kandungan matan.¹⁵⁰

Disamping ketiga langkah tersebut, juga tetap memperhatikan dua syarat kesahihan matan yaitu terhindar dari Syaz dan terhindar dari illat. Untuk lebih terarahnya uraian ini, maka kajian akan berdasarkan urutan klasifikasi dari delapan kelompok bahasan.

1. Hadis-Hadis tentang Jenis dan Warna Tanah Penciptaan Adam

Berdasarkan hasil penelitian sanad hadis kelompok pertama ini yaitu sanad Ahmad ibn Hambal yang mewakili dua sanad lainnya adalah berkualitas sahih. Hal ini berarti kualitas sanad Ahmad telah memenuhi langkah pertama penelitian matan untuk hadis yang bersangkutan.

Mencermati susunan matan hadis tersebut, ternyata antara lafal Abu Daud dan al-Tirmiziy, tidak ada perbedaan. yaitu: **1- فجاء منهم الاحمر والابيض و الاسود. 2- و السهل و الحزن** pada lafal Ahmad : **فجاء منهم الابيض والاحمروالاسود و الخبيث والطيب** perbedaan tersebut hanyalah perbedaan susunan lafal, tetapi tidak merubah makna dan kandungan hadis. Hal itu memberi petunjuk bahwa hadis yang diteliti matannya diriwayatkan secara makna, susunan bahasanya tidak rancu, berarti hadis ini pun bebas dari syaz

¹⁴⁹Lihat selengkapnya, *ibid*, h. 238.

¹⁵⁰M.Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta:Bulan Bintang, 1992), h. 121-122.

dan illat. Sesuai dengan kenyataan bahwa umat manusia sebagai anak cucu Adam terdiri dari berbagai suku dan bangsa yang memiliki warna kulit yang berbeda, bahasa serta karakter budaya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam S. al-Rum:22 yang berbunyi :

ومن آيته خلق السموت و الارض واختلاف السنتكم والوانكم ان في ذلك آية
للعلمين

Terjemahnya:

22.Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.¹⁵¹

Bertolak dari argumen-argumen di atas, maka hadis riwayat Ahmad ibn Hambal dinyatakan bebas dari syaz dan illat, berarti kaedah kesahihan matan telah terpenuhi. Oleh karena sanadnya sahih dan matannya pun sahih, maka hadis tersebut berkualitas sahih yang berkedudukan sebagai hujjah (dalil) agama.

2. Hadis-Hadis Tentang Malaikat diciptakan dari Cahaya, Jin dari Api dan Adam dari tanah.

Sebagaimana telah ditegaskan bahwa sanad Ahmad ibn Hambal yang diteliti memiliki kualitas *sahih*. Yang memberikan jalan untuk melakukan penelitian matan hadis dalam kelompok kedua ini.

Dari dua riwayat yang telah disajikan yaitu riwayat Muslim dan riwayat Ahmad ibn Hambal, ternyata memiliki jalur sanad yang sama dan redaksi yang sama. Hadis ini pula sesuai dengan ayat Alquran tentang penciptaan Malaikat jin dan manusia. Dengan kenyataan tersebut, dapat ditegaskan bahwa matan Ahmad yang diteliti ini terhindar dari *syaz* dan *illat*. Itu berarti matan tersebut berkualitas sahih. Karena

¹⁵¹Dep. Agama RI, *op. cit*, h. 644.

sanad dan matannya berkualitas *sahih* maka hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah*.

3. Hadis-Hadis Tentang Semua Manusia dari Adam

Sebagaimana telah ditegaskan bahwa sanad Abu Daud yang diteliti berkualitas hasan, hal ini memberikan jalan untuk dilakukan penelitian matan hadis dalam kelompok ketiga ini.

Perbedaan yang ditemukan dari lima riwayat di atas adalah: pada riwayat Abu Daud terdapat redaksi : *انتم بنو آدم* , sedangkan pada dua riwayat al-Tirmiziy dan dua riwayat Ahmad redaksinya sama yaitu : *الناس بنو آدم* , walaupun berbeda redaksi tetapi darisegi bahasa kata ganti (*انتم*) yang ditunjuk adalah semua manusia. Dengan demikian secara faktual semua manusia ini berasal dari Adam (lihat al-Nisa': 1, juga Al-Hujurat:13, al-Rum:20) dan Adam diciptakan dari tanah. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi seseorang untuk menghina atau membanggakan keturunannya, atau asal usulnya pada hal pada hakekatnya semua manusia berasal dari satu sumber asal yaitu Adam.

Hadis ini dari sisi penelitian matan dapat dinyatakan berkualitas *sahih*, redaksinya tidak rancu, terhindar dari syaz dan illat, tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat (Alquran), dengan demikian karena sanadnya berkualitas hasan dan matannya *sahih*, maka hadis yang diteliti ini meningkat menjadi *Sahih li gairih* dan dapat diterima sebagai *hujjah*.

4. Hadis-Hadis tentang Proses Penciptaan Adam

Sebagaimana yang telah disajikan bahwa pada kelompok keempat ini terdapat tiga riwayat dari dua mukharrij. Sanad hadis al-Tabariy yang diteliti berkualitas *sahih li gairih*. Dari redaksi seluruh riwayat terdapat perbedaan yaitu pada riwayat al-Tabariy dijelaskan secara rincimulai dari pengambilan tanah oleh Malaikat, proses penciptaannya, hari penciptaannya, sampai penyebaran roh ke dalam tubuh Adam. Sedangkan pada riwayat al-Baihaqiy

dijelaskan mulai dari proses penciptaan dari tanah kering, menjadi tanah liat, kemudian menjadi lumpur hitam, sampai menjadi bagaikan tembikar, dan setelah ditiupkan roh, maka sempurnalah penciptaan Adam, karena sudah dapat berkomunikasi dengan makhluk lainnya termasuk para Malaikat. Oleh karena kedua hadis ini saling melengkapi dan menjadi *bayān* terhadap ayat penciptaan Adam, maka dapat disimpulkan bahwa makna hadis tersebut tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat (Alquran), tidak terdapat syaz dan illat, maka kualitasnya adalah sahih, Oleh karena itu karena sanadnya *hasan liğairih* dan matannya sahih, maka hadis yang diteliti ini mempunyai kualitas *hasan liğairih* dan dapat dijadikan hujjah.

5. Hadis-Hadis tentang Hari Penciptaan Adam.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sanad Malik ibn Anas yang telah diteliti memiliki kualitas sahih. Keşahihan sanad tersebut melapangkan jalan untuk penelitian matan seluruh hadis dalam kelompok ini.

Dari dua puluh riwayat yang telah disajikan tampak adanya perbedaan redaksi antara matan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah:

- a. Terdapat 14 riwayat¹⁵² yang berbunyi: خیر یوم تطلع فيه الشمس
- b. Terdapat 4 riwayat¹⁵³ yang berbunyi: ان من افضل ايامکم
- c. Dua riwayat¹⁵⁴ yang berbunyi: ان یوم الجمعة سيد الايام

¹⁵² Muslim= 2 riwayat, Abu Daud= 1 riwayat, al-Tirmiziy= 2 riwayat, al-Nasa'iy= 2 riwayat, Ahmad= 6 riwayat, Malik= 1 riwayat.

¹⁵³ Abu Daud, al-Nasa'iy, Ibnu Majah, al-Darimiy: masing-masing 1 riwayat.

¹⁵⁴ Ibnu Majah dan Ahmad masing-masing 1 riwayat

- d. Tiga riwayat¹⁵⁵ ada tambahan kalimat: فيه ساعة لا يوافقها
عبد مسلم
- e. Dua riwayat¹⁵⁶ yang berbunyi : ما من دابة الا وهي
ما من ملك ولا سماء
- f. Satu riwayat¹⁵⁷ yang berbunyi: ولا ارض

Mencermati redaksi matan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut semata-mata disebabkan adanya periwayatan secara makna. Di samping itu adanya perbedaan riwayat dari Abu Hirayrah dengan riwayat Ubadah ibn Samit, dan riwayat Aus ibn Aus atau Syaddad ibn Aus, disebabkan adanya perbedaan peristiwa (*asbab wurud al-hadis*) Namun pokok kandungan hadis yaitu kemuliaan hari jum'at sebagai hari penciptaan Adam, semua redaksi adalah sama. Bahkan terdapat anjuran dari Nabi untuk memperbanyak membaca salawat kepadanya, yang berarti sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Al-Ahzab: 56. Sebaliknya tidak ditemukan adanya tanda-tanda hadis palsu seperti redaksinya rancu dan isinya bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa matan hadis riwayat Malik yang diteliti terhindar dari syaz dan illat. Itu berarti matan tersebut berkualitas sahih. Mengingat sanad dan matannya sama-sama sahih, maka kualitas hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

6. Hadis-Hadis tentang waktu Penciptaan Adam

Mencermati hasil penelitian sanad yang telah dilakukan terhadap kelompok ke VI ini yaitu sanad Muslim ternyata berkualitas *sahih* dan dapat mewakili sanad Ahmad dan al-Tabariy. Hal itu membuka jalan untuk diadakan penelitian matan.

¹⁵⁵Al-Tirmiziy, Ibnu Majah dan Ahmad masing-masing 1 riwayat.

¹⁵⁶Abu Daud, Al-Nasa'iy, Malik masing-masing 1 riwayat.

¹⁵⁷Ahmad 1 riwayat.

Dari tiga riwayat yang telah disajikan ternyata riwayat Ahmad dan Muslim satu jalur sanad dan redaksi matannya pun sama. Sementara riwayat al-Tabariy terdapat perbedaan baik jalur sanad maupun redaksi matannya. Pada redaksi Tabariy dijelaskan bahwa Ibn Abbas menceritakan peristiwa “dialog” yang terjadi antara Nabi dengan seorang bangsa yahudi yang bertanya kepada Nabi tentang penciptaan makhluk yang ada ini untuk menguji kebenaran risalah Muhammad. Setelah Nabi jelaskan secara mendetail baik mengenai hari¹⁵⁸ atau masa penciptaan itu sampai pada penciptaan Adam pada jam ketiga dari tiga jam tersisa dari hari jum’at menjelang malam, Sedangkan pada riwayat Muslim dan Ahmad Abu Hurayrah menjelaskan bahwa “Nabi memegang tanganku” menandakan bahwa hadis ini terjadi pada diri Abu Hurayrah sendiri di mana Nabi menyampaikan langsung kepadanya. Perbedaan yang kedua adalah pada riwayat al-Tabari dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi dalam dua masa¹⁵⁹, sedangkan pada riwayat Ahmad dan Muslim Nabi jelaskan penciptaan bumi dalam satu masa. Akan tetapi dari perbedaan itu ternyata kedua riwayat ini memiliki persamaan yaitu bahwa penciptaan Adam pada hari jum’at, pada jam ketiga sebagai jam terakhir menjelang malam.

Perbedaan-perbedaan di atas disebabkan adanya peristiwa yang berbeda dan masih dapat ditolerir dan

¹⁵⁸Kata “يوم , ايام “ tidak selamanya berarti hari (24 jam) bahkan sebagian ulama memahaminya dalam arti masa. Menurut Zaghlul al-Najjar (ilmuwan Mesir) pada priode *Cambrian* (600 miliun) tahun yang lalu setahun sama dengan 425 hari, Pertengahan priode *Ordovician* (450 miliun) tahun yang lalu 1 tahun = 415 hari, priode *Triassic* (200 miliun tahun) yang lalu 1 tahun = 385 hari. Demikian karena bumi dari hari ke hari melambat peredarannya, sehingga sekarang 1 tahun = 365 hari, Kehidupan makhluk yang bernama manusia diperkirakan baru berumur sekitar 100.000 tahun. Lihat selengkapnya Quraish Shahab, *Tafsir al-Misbāh*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 176-177.

¹⁵⁹Lihat selengkapnya *I b i d*, Vol.12, h. 382-384

dipahami, dalam arti susunan bahasanya tidak rancu bahkan riwayat Tabariy dari Ibn Abbas itu merupakan penjelasan Nabi terhadap ayat QS. Fussilat: 9 berarti tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat darinya. Oleh karena itu berdasarkan argumen di atas maka dapat ditegaskan bahwa matan hadis tentang waktu penciptaan Adam ini terbebas dari kejanggalan (syaz) dan cacat (illat), itu berarti: dua unsur yang menjadi kaidah keahihan matan telah terpenuhi. Karena sanadnya berkualitas sahih dan matannya pun sahih, maka hadis tentang waktu penciptaan Adam ini dapat dipertanggungjawabkan.

7. Hadis-Hadis tentang Bentuk Jasmani Adam

Berdasarkan penelitian sanad menunjukkan bahwa sanad Ahmad yang telah diteliti berkualitas *sahih* dan dapat mewakili sanad yang lain bahkan lebih kuat yaitu sanad Bukhariy dan Muslim. Dengan demikian membuka jalan untuk dilakukan penelitian matan hadis tentang bentuk jasmani Adam tersebut.

Dari 9 riwayat yang telah dikutipkan, (2 riwayat Bukhariy, 1 riwayat Muslim dan 6 riwayat Ahmad) tampak adanya perbedaan redaksi antara matan yang satu dengan matan yang lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah :

a. Terdapat empat matan¹⁶⁰ yang berbunyi:

خلق الله ادم علي صورته طوله ستون ذراعا

b. Satu matan¹⁶¹ yang berbunyi :

كان طول ادم ستين ذراعا

c. Satu matan¹⁶² yang berbunyi:

علي خلق ادم ستون ذراعا

d. Satu matan¹⁶³ yang berbunyi:

علي طول ابيهم ستون ذراعا

¹⁶⁰Bukhariy 2 riwayat, Muslim dan Ahmad masing-masing 1 riwayat.

¹⁶¹Riwayat Ahmad

¹⁶²Riwayat Ahmad

¹⁶³Riwayat Ahmad

e. Empat matan¹⁶⁴ yang berbunyi:

فلم يزل الخلق ينقص بعده حتي الآن

Kandungan pokok berbagai matan hadis yang diteliti adalah sama.yaitu semua riwayat menjelaskan bentuk jasmani Adam mempunyai tinggi badan 60 hasta dan lebar badan 7 hasta. Jadi apabila dilakukan suatu perbandingan , maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan redaksi yang ada tidak menjadikan perbedaan makna. Hal ini membuktikan bahwa hadis tersebut telah diriwayatkan secara makna.

Mencermati kandungan hadis tentang bentuk jasmani penciptaan Adam di atas, maka wajar kiranya kalau bentuk jasmaninya memiliki tinggi badan 60 hasta dari tanah dengan lebar badan 7 hasta, sebagai manusia pertama yang akan menjadi bibit unggul yang akan melahirkan juga bibit unggul sebagai pekerja keras untuk mengolah bumi ini sebagai sumber kehidupan di mana pada waktu itu semuanya masih dalam bentuk aslinya yang memerlukan pengolahan dengan baik. Dan hal ini pula tentu sangat serasi kalau Adam juga diberikan umur yang panjang 1000 tahun sebagaimana pada klasifikasi hadis VIII berikut.

Dari penelitian matan di atas menunjukkan bahwa kandungan hadis yang diteliti berstatus *maqbul*. dengan alasan bahwa antara satu riwayat dengan riwayat lainnya tidak ditemukan perbedaan signifikan bahkan saling mendukung satu sama lain. Di sisi lain susunan bahasanya amat sederhana yang menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Tidak rancu (syaz) dan tidak pula diketemukan cacat (illat), itu berarti dua unsur yang menjadi acuan utama suatu matan yang berkualitas sahih telah terpenuhi. Oleh karena itu hadis yang diteliti dapat menjadi hujjat (hujjah).

8. Hadis-Hadis tentang Umur Adam

Berdasarkan penelitian sanad menunjukkan bahwa sanad al-Tirmiziy adalah berkualitas sahih. Kesahihan sanad

¹⁶⁴Bukhariy 2 riwayat, Muslim 1 riwayat dan Ahmad 1 riwayat.

tersebut dapat mewakili sanad-sanad dari tiga mukharrij yang lain. Dengan demikian penelitian matan hadis-hadis yang terkait dengan masalah di atas dapat dilaksanakan.

Dari 6 riwayat yang telah dikutipkan, tampak adanya perbedaan redaksi antara matan yang satu dengan matan lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah:

- a. Dalam riwayat al-Baihaqiy, Nabi menceritakan kronologis penciptaan Adam mulai dari tanah kering, berubah menjadi tanah liat, lalu menjadi lumpur hitam yang berbau, lalu menjadi kering bagaikan tembikar, kemudian Allah tiupkan roh, maka indra yang paling pertama berfungsi adalah matanya dan penciumannya, setelah ia bersin, kalimat yang pertama diucapkan adalah "*alhamdulillah*", kemudian Adam diperintahkan berkenalan dengan para malaikat melalui salam penghormatan "*assalamu alaikum*", malaikat menjawabnya "*wa alaika al-salam wa rahmatullah wa barakatuh*". Selanjutnya diperkenalkan kepada Adam anak cucunya, di antaranya adalah Daud, akhirnya Adam menghibahkan umurnya 40 tahun kepada Daud sehingga umur Adam berkurang menjadi 960 tahun, namun setelah itu Adam menyangkal bahwa ia pernah memberikan umurnya kepada Daud, dan Allah mencukupkan kembali umur Adam 1000 tahun dan Daud 100 tahun. Itulah warisan yang ditinggalkan Adam kepada anak cucunya yaitu menyangkal, lupa dan khilaf.
- b. Sementara riwayat al-Tirmiziy dan Ahmad langsung menceritakan kronologis Adam menghibahkan umurnya 40 tahun kepada Daud, dan pada akhirnya ia menyangkal dan sifat inilah yang menjadi warisan kepada anak cucunya yaitu khilaf, pelupa, dan menyangkal.

Mencermati perbedaan redaksi tersebut pada hakekatnya tidaklah merubah makna kandungan pokok hadis tersebut yaitu mengenai umur Adam. Dengan demikian dapatlah dijelaskan bahwa hadis ini diriwayatkan secara makna. Peristiwa menyangkalnya Adam pernah memberikan umurnya 40 tahun kepada Daud menurut Ibnu

Kasir bahwa hal itu terjadi sebelum Allah menetapkan perlunya pencatatan dan saksi dalam urusan utang-piutang dan pinjam-meminjam.¹⁶⁵(QS.al-Baqarah: 282).

Mencermati perbedaan redaksi tersebut tidaklah merubah makna pokok hadis tersebut, hal itu membuktikan bahwa hadis tersebut tidak terjadi kejanggalan (*syaz*) dan tidak diketemukan adanya cacat (*illat*). Itu berarti kedua unsur utama kesahihan matan dapat terpenuhi. Karena sanadnya sahih dan matannya juga sahih, maka hadis tentang umur Adam ini dapat diterima sebagai hujjah.

Berdasarkan penelitian sanad dan matan hadis-hadis penciptaan Adam pada bab ini, maka diperoleh informasi bahwa seluruh hadis yang sanadnya sahih, maka matannya pun sahih, juga hadis yang sanadnya berkualitas hasan atau hasan li gayrih, ternyata matannya berkualitas sahih, hal ini disebabkan karena matan hadis hanya ada dua alternatif, yaitu sahih atau da'if. Yang sahih tentu menjadi hujjah sedangkan yang daif harus ditinggalkan.

¹⁶⁵Lihat selengkapnya Ibnu Katsir al-Bidayah, *op. cit.* h. 81-82.

B A B IV

PEMAHAMAN MAKNA HADIS

A. Pemahaman Secara Tekstual

Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran agama Islam sampai saat ini hampir semuanya dipahami maknanya dengan pendekatan tekstual, dengan kata lain mayoritas umat Islam memahami khususnya makna hadis dengan pendekatan tekstual, dan hanya sedikit jumlahnya yang melakukan pendekatan secara kontekstual.¹ Namun karena permasalahan yang dihadapi umat Islam dewasa ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, maka pendekatan pemahaman makna hadis menjadi sangat penting. Karena mungkin saja suatu hadis lebih tepat dipahami secara tekstual, tetapi hadis yang lainnya lebih tepat dipahami secara kontekstual.² Itulah sebabnya sering terjadi perbedaan pandangan para ulama tentang makna suatu hadis, karena perbedaan cara pendekatan pemahaman mereka.

Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan apa bila hadis itu setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tersurat dalam teks tersebut. Sedangkan pemahaman kontekstual dapat dilakukan apabila di balik yang tersurat itu ada indikasi yang kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami tidak sebagaimana maknanya yang tersurat.

¹Lihat selengkapnya Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Cet.1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 109.

²Lihat M.Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 6.

Baik Alquran maupun hadis Nabi telah menjelaskan bahwa Adam sebagai manusia pertama diciptakan oleh Allah dari tanah (QS.Ali Imran:59)³, Menurut Sayyid Qutub sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah, dalam arti tanah adalah permulaan atau tahapnya yang pertama, boleh jadi sebagai isyarat tentang awal kejadian sel pertama di bumi, dan sel itu lahir dari tanah, dan tanah adalah priode mendahului peniupan roh. Dari sel hidup manusia lahir.⁴ Menurut Sayyid Qutub tidak ada satu pun hasil penelitian yang sah yang bertentangan dengan teks Alquran yang pasti yang menyatakan bahwa asal usul manusia pertama adalah tanah.⁵

Baik ayat Alquran maupun hadis Nabi telah menjelaskan substansi manusia yang terdiri dari tanah dan ruh Ilahi. Karena tanah, maka manusia dipengaruhi oleh kekuatan alam, ia butuh makan, minum, hubungan seks dan lainnya. Dengan Ruh, manusia diantar menuju tujuan non materi. Dimensi spiritual inilah yang mengantar manusia cenderung kepada keindahan, pengorbanan, kesetiaan, pemujaan dan lainnya. Demikian manusia yang diciptakan Allah, disempurnakan ciptaannya, dan dihembuskan kepadanya ruh ciptaan-Nya. Dengan gabungan dua unsur kejadian itu, manusia akan berada dalam satu alam yang hidup dan bermakna, yang dimensi keluar, melampaui dimensi tanah dan dimensi material.⁶

Adapun warna tanah yang diambil malaikat untuk penciptaan Adam yang terdiri dari tiga macam warna: merah, hitam dan putih, menurut hadis Abu Musa al-

³Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :Indah Press, 1994), h. 85.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11 (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 185-186

⁵Sayyid Qutub, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, jilid I (Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiyy, 1967), h. 188.

⁶M.Quraish Shihab, *op. cit*, h. 186

Asya'ariy pada kenyataannya sangat berpengaruh terhadap keragaman warna kulit anak manusia keturunan Adam, walaupun pada hakekatnya tetap sama yaitu jenis manusia, sehingga ada suku atau bangsa yang berkulit hitam seperti sebagian penduduk benua Afrika dan Amerika, ada yang berwarna kulit merah atau sawo seperti penduduk sebagian benua Asia, dan warna kulit putih seperti sebagian penduduk benua Eropa. Bahkan dalam riwayat yang lain dari Ibn Abbas mengatakan bahwa jenis tanah yang dibuat menjadi Adam ada yang rasa tawar dan ada yang rasa asin, dan setiap manusia yang diciptakan dari unsur yang tawar akan menjadi orang yang baik dan beruntung walaupun ia dilahirkan dari seorang yang kafir, sebaliknya bila ia dari tanah yang asin, maka ia akan menjadi orang yang celaka walau ia dilahirkan dari seorang nabi.⁷ Hal tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran dan Maha kuasa Allah sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Rum :22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنُكُرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi, dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.⁸

Dengan memahami eksistensi dan jati diri sebagai suatu makhluk yang berasal dari tanah, maka perbedaan bahasa dan warna kulit apalagi perbedaan suku bangsa, tidak akan dapat menjadi alasan seseorang untuk

⁷Lihat selengkapnya al-Suyutiy, *Tafsir al-Durr al-Mansur fi al-Tafsir al-Ma'sur* juz I (Bairut: Dār al-Fikr, 1993), h. 117

⁸Dep. Agama RI, *op. cit*, h. 644

menyombongkan diri sebagai lebih mulia dan lebih tinggi, bahkan sampai menghina atau menganggap rendah orang lain atau bangsa lain. Nilai yang membedakan antara seseorang di sisi Allah hanyalah nilai taqwanya. (QS.al-Hujurat: 13, sejalan dengan Hadis riwayat Ahmad, Juz V, h.411).

Adam menurut pandangan Ahlul Kitab berasal dari bahasa Suryani yang berarti tanah, Namun menurut al-Za'labiy kata "*Adam*" berasal dari bahasa Ibrani yang berarti tanah, maka Adam pun dinamai Adam karena terbentuk dari tanah.⁹ Menurut riwayat Ibn Abbas dinamai "*Adam*" karena ia diciptakan dari segenggam tanah yang diambil dari permukaan bumi.¹⁰

Selanjutnya mengenai tahapan atau proses penciptaan Adam, Allah memakai beberapa istilah yang sekaligus menjadi tahapan penciptaan yaitu Adam tercipta pertama kali dari tanah, lalu tanah itu dijadikan *Thin* (tanah bercampur air) kemudian *Thin* itu mengalami proses dan itulah yang diisyaratkan oleh *Hama'in Masnūn* (tanah yang bercampur air dan berbau), *Masnūn* berarti dituangkan, sehingga siap dan dengan mudah dibentuk sebagaimana yang dikehendaki. Dan ini dibiarkan hingga kering dan itulah yang menjadi *calṣal* (tanah yang sangat keras dan kering tanpa melalui pembakaran).¹¹ Dari tahapan ini melalui waktu yang panjang yaitu selama 40 tahun sampai ditiupkan ruh kedalamnya sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Jarir.

Kalimat *تركه اربعين سنة* memberikan penjelasan bahwa proses penciptaan Adam antara pembentukan jasmani dan peniupan ruh memakan waktu yang lama walau pun Allah Maha Mampu menciptakan dan mewujudkannya dalam

⁹ Lihat selengkapnya Ibn Hajar al-Asqalaniy, *Fath al-Bariy Syarah Sahih al-Bukhariy*, juz VII (Bairut: Dar al-Fikr, 1993), h. 7

¹⁰ Al-Suyutiy, *op. cit.*, h. 117

¹¹ Lihat selengkapnya *ibid*, Vol.7, h. 118-119

sekejap, hal tersebut memberikan pelajaran bagi manusia bahwa segala sesuatu harus melalui proses dan proses itu sangat terkait dengan waktu.¹²

Selanjutnya mengenai hari atau waktu penciptaan Adam, sebagaimana telah dikutipkan dari sekitar 20 riwayat dari 8 sumber (mukharrij), dari riwayat-riwayat tersebut semuanya mengungkapkan bahwa hari penciptaan Adam adalah hari jum'at, lalu ditempatkan di surga, melanggar janji kemudian dikeluarkan, mengakui kesalahannya dan bertaubat dan diterima taubatnya, kemudian diturunkan ke bumi dalam hari itu atau waktu itu. Menurut Ibnu Katsir mengomentari riwayat tersebut bahwa hari yang dimaksud adalah hari seperti hari sekarang walaupun hari tersebut ukuran perbandingannya satu hari sama dengan 1000 tahun sebagaimana pendapat Ibnu Abbas, Mujahid dan al-Dahhak, berarti Adam tinggal dalam surga dalam waktu yang lama. Begitu pula Adam diciptakan pada jam terakhir dari hari jum'at, satu jam itu adalah 83 tahun 4 bulan, maka jarak waktu pembentukan jasmani Adam dengan peniupan ruh 40 tahun, dan ia tinggal di surga selama 43 tahun 4 bulan sebelum diturunkan ke bumi.¹³

Terdapat beberapa pendapat ulama tentang lamanya Adam dalam surga. Menurut al-Faryabiy dan Ahmad dari riwayat al-Hasan: bahwa Adam tinggal dalam surga hanya satu jam, dan jam itu sama dengan 130 tahun hari dunia. Menurut riwayat Said ibn Jubair: Adam hanya tinggal di surga sekitar antara duhur dan asar. Sedangkan menurut Abdullah dalam kitab Zawaidnya dari riwayat Musa ibn Uqbah: Adam tinggal dalam surga $\frac{1}{4}$ hari atau 2,5 jam yang ukuran lamanya sama dengan 250 tahun dunia.¹⁴ Menurut al-Auzaiy dari riwayat Hassan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Asakir: bahwa Adam tinggal dalam

¹² Lihat *ibid*, Vol.2, h. 102

¹³ Lihat Ibn Kašīr, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, jilid I, (Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), h. 85.

¹⁴ Lihat selengkapnya al-Suyutiy, , *op. cit.* h. 127

surga 100 tahun, dan riwayat lain mengatakn sekitar 60 tahun, setelah keluar dari Surga ia menangis selama kurang lebih 70 tahun menyesali mengapa ia harus dikeluarkan dari Surga, ia menangis menyesali dosanya 70 tahun lamanya, dan menangisi kematian anaknya selama 40 tahun lamanya.¹⁵ Oleh karena itu menurut hemat penulis ukuran waktu yang dipakai dalam penciptaan Adam, proses pembentukan jasmani dan peniupan roh, kemudian lamanya tinggal dalam surga, adalah ukuran waktu dunia, begitu pula umur Adam diukur menurut ukuran waktu dunia, hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS.al-Sajadah:5 yang berbunyi:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁶

Selanjutnya mengenai apakah Adam yang pada umumnya dipercayai sebagai bapak manusia dalam arti sebagai manusia pertama. Mengenai hal ini ada dua pandangan yang berbeda dengan masing-masing alasan yang dikemukakan yaitu:

a. Golongan pertama: Adam adalah bukan manusia pertama, sebelumnya sudah ada penghuni bumi dan itulah yang digantikan Adam. Alasannya adalah:

- 1). Teori Darwin yang menetapkan bahwa semua benda yang ada di alam ini asalnya dari satu jenis. Beribu-ribu tahun sesudah itu, dengan beransur-angsur, dan

¹⁵ Ibn Kasir, *op. cit*, h. 74.

¹⁶ Dep. Agama RI, *op. cit* h. 660.

dengan beberapa sebab serta keadaan dari luar, maka terjadilah tumbuh-tumbuhan, logam, binatang dan lain-lainnya. Binatang-binatang semua asalnya hidup berkumpul menjadi satu dan di satu tempat. Terus menerus sehingga menjadi lebih banyak dan kekurangan tempat, terpaksa binatang itu bercerai-berai mencari tempat sendiri-sendiri. Lantaran berpindah maka mereka merasakan bermacam-macam keadaan dan cuaca, maka terjadilah bermacam-macam rupa dan kelakuan. Ada singa, harimau, kambing, sapi, burung dan lainnya termasuk juga kera. Dengan kemajuan yang berturut-turut (evolutive), dari "kera" ini terjadilah satu binatang yang paling sempurna dan sopan, itulah manusia, artinya manusia berasal dari kera¹⁷ oleh karena itu Adam bukanlah manusia pertama-tama tetapi ia hanyalah satu kejadian baru dan sebelumnya sudah ada makhluk yang lain.

- 2). Pemahaman mereka terhadap makna ayat QS. Al-Baqarah:30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah.¹⁸

¹⁷Lihat "The Descent of Man and Selection in Relation to sex" sebagaimana yang dikutip oleh Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia lewat Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 32-33.

¹⁸ Dep. Agama RI, *op. cit.* h. 13

Kata “*khalifah*” dalam ayat ini berarti pengganti, dan tentu yang digantikan adalah bangsanya sendiri (Adam), sebab ketika Tuhan menyampaikan berita itu, Malaikat bertanya “Apakah Engkau mau jadikan di bumi ini orang yang membuat bencana dan menumpahkan darah?”. Dari mana Malaikat berkata demikian kalau sebelumnya belum ada kejadian atau contoh yang dibayangkan oleh Malaikat. Sedangkan yang biasanya membuat kerusakan dan menumpahkan darah adalah manusia. Artinya yang Allah maksudkan khalifah (pengganti) di sini adalah “pengganti manusia sebelum Adam.”¹⁹ Hal ini sejalan dengan QS.Yunus: 14

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Kemudian kami jadikan kamu “khalifah di bumi sesudah mereka itu...”²⁰

Kata “khalifah” berarti pengganti manusia yang dulunya Allah binasakan. Dari dua alasan yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa sebelum Adam sudah pernah ada manusia sebelumnya. Oleh karena itu Adam bukan manusia yang pertama.

b. Golongan kedua: menetapkan bahwa Adam adalah manusia pertama yang Allah ciptakan dari tanah bukan dari bakal-bakal yang sudah ada, dan sebelum Adam tidk ada makhluk yang dinamakan manusia. Alasan nya beberapa ayat dan Hadis Nabi yang secara tekstual menjelaskan bahwa Adam adalah bapak manusia, sekaligus membantah teori Darwin yaitu:

- 1). Pendapat Darwin belum ijma’ para ahli pengetahuan menerimanya, bahkan ada yang membantahnya seperti Sir Ambrose Flenning (orang Inggris ahli dalam ilmu Elektris) beliau mengatakan seandainya

¹⁹ Lihat selengkapnya Syahminan Zaini, *op. cit.*, h. 33

²⁰ Dep.Agama RI, *op. cit.* h. 307.

teori Darwin ini benar, mengapakan lama kelamaan manusia bisa jadi pandai dan maju, sementara monyet bertambah lama bertambah bodoh. Bahkan ilmu manusia (antropologi) tidak dapat mengakui badan semangat manusia dengan monyet itu “sama” oleh karena itu tidak dapat diterima bahwa manusia terjadi dari evolusi binatang., tetapi manusia ini dijadikan oleh satu pencipta yaitu Allah.²¹

2). Ayat QS.Yunus 14 “khalifah” sebagai pengganti makhluk sebelumnya dan tidak dijelaskan makhluk apa, jin atau manusia? dan masih bersifat umum, dan banyak kemungkinan yang dikandungnya antara lain:

- a) Pengganti manusia dari generasi ke generasi berikutnya.
- b) Pengganti Allah yakni wakil-Nya di bumi
- c) Pengganti satu makhluk yang lain
- d) Pengganti jin-jin yang pernah menjadi penghuni bumi.

Keempat alternatif di atas memerlukan keterangan yang pasti (qat’iy) sementara keterangan yang bersifat qat’iy hanyalah Alquran. Oleh karena itu dapatlah dirujuk penjelasan QS. Al-Hijr:27 yang berbunyi :

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

Terjemahnya:

Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.²²

²¹Lihat selengkapnya Syahminan Zaini, *op. cit.* h. 35, Bandingkan dengan Muhammad Isa Daud, *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita* (Cet.VIII, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), h. 85-86.

²²Dep. Agama RI, *op. cit.* h. 392

Juga ada riwayat al-Hakim dari Ibn Abbas yang menyebutkan bahwa sekitar 2000 tahun sebelum Adam sudah diciptakan jin oleh Allah dan ditempatkan di bumi, dan mereka inilah yang melakukan kerusakan dan pertumpahan darah dan dijadikan contoh bayangan oleh malaikat.²³ Juga beberapa riwayat tentang dialog antara Musa dan Adam yang menyebutkan Adam sebagai bapak manusia²⁴

Dari keterangan di atas memberikan pengertian bahwa sebelum Adam tidak ada makhluk yang bernama manusia, dan yang digantikan Adam adalah makhluk jin yang sudah dibinasakan oleh Allah sebagai penghuni bumi. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Muhammad Isa Daud yang mengatakan bahwa Sebelum Iblis, ada suatu kaum yang kafir, mereka adalah golongan jin, mereka adalah yang ada di bumi, oleh karena itu kemaksiatan iblis hanyalah mengikuti kemaksiatan golongan jin yang ada sebelumnya di bumi.²⁵ Bahkan menurut Isa Daud "bola bumi sejak awal penciptaannya, mengenal bermacam-macam makhluk yang sadar, cerdas dan berakal. Namun bulatnya bumi tidak mengenal kehidupan yang diberi tugas (*mukallaḥ*) dengan kekhalifahan dari Allah kecuali dengan awal penciptaan jin dan penempatannya di bumi yang mendahului Adam dengan masa yang mencapai jutaan tahun."²⁶

Selanjutnya mengenai bentuk jasmani Adam sebagaimana penjelasan dari 9 riwayat dari 3 mukharrij yang telah dikutipkan pada bab yang lalu yaitu :

²³Lihat Ibn Kaṣīr, *al-Bidayah, op. cit.*, h. 65 juga pengarang yang sama, *Tafsir al-Qur'an al-Aḥim*, Juz I (Bairut: Dār al-Ma'rifat, 1969), h. 70-71. juga Muhammad Isa Daud, *op. cit.*, h. 86

²⁴Lihat Sahih Bukhariy juz VI: 17, VIII, 126, dan sahih Muslim. juz IV: h. 2042, 43, 44.

²⁵Lihat selengkapnya Muhammad Isa Daud, *op. cit.*, h. 90.

²⁶Lihat *ibid*, 91

(خلق الله ادم علي صورته) terdapat berbagai pandangan mengenai “*ḍamir Hū*” pada kalimat *Ṣūratih* antara lain:

1. Sebagian besar ulama mengatakan “*Hū*” kembali kepada Adam.
2. Al-Qurtubiy: “*Hū*” kembali kepada Allah dengan alasan sebuah riwayat: *ان الله خلق ادم علي صورة الرحمن*
3. Ibn Abī Āṣim dan al-Ṭabrānīy menurut riwayat Ibn Umar dengan sanad yang siqat: yang dimaksud “gambar” atau bentuk adalah bentuk atau gambar yang sesuai dengan ketuhanan Allah.
4. “*Hū*” kembali kepada Adam yang berarti menurut sifatnya yaitu Allah menciptakan Adam, melengkapinya dengan sifat ilmu-Nya yang menjadi kelebihan Adam dari makhluk lainnya.²⁷
5. Al-Māzirīy: hadis ini sesuai dengan teksnya, maksudnya gambar Allah yang tidak sama dengan gambar manusia.
6. Menurut al-Asqalānīy: secara tekstual “*Hū*” kembali kepada Adam yang dimaksudkan adalah Allah menciptakan Adam menurut sifat-Nya antara lain *al-Ilmu*, *al-Hayāt*, *al-Samīʿ*, *al-Baṣīr* dan lainnya walaupun sifat-sifat Allah tidak ada sesuatu yang menyerupainya.²⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan Adam sesuai dengan kehendak-Nya dan dilengkapinya dengan segala potensi yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi ini seperti potensi ilmu, akal, penglihatan, pendengaran dan potensi lainnya.

“ستون ذراعا” (60 hasta), menurut al-Asqalānīy yang dimaksudkan di sini adalah hasta Adam. menurut ulama lain; hasta dimaksud adalah hasta orang yang ditunjuk oleh hadis tersebut, namun pendapat yang paling kuat adalah hasta Adam, karena hasta seseorang sama dengan $\frac{1}{4}$ dari

²⁷ Lihat selengkapnya al-Asqalānīy, juz V, *op. cit.*, h. 492.

²⁸ Lihat selengkapnya juz XII, *ibid*, h. 262.

lebar badannya, kalau yang dimaksudkan adalah hasta manusia sekarang , maka sudah pasti tangan Adam sangat pendek dan tidak sebanding dan tidak serasi dengan tinggi badannya. Oleh karena itu menurut al-Asqalaniy bahwa Allah mewujudkan penciptaan Adam sesuai dengan keadaannya semula 60 hasta, dan tidak berubah karena disebabkan oleh perbedaan tempat dan perubahan cuaca (setelah turun kebumi).²⁹

Adapun kalimat (ينقص بعده حتى الان) dari sambungan hadis di atas menjelaskan bahwa anak cucu Adam akan mengalami penyusutan dari besar dan tinggi badan sampai akhir zaman, termasuk lama masa hidup (umur). hal ini secara realitas bahwa rata-rata tinggi badan manusia saat ini tidak lebih dari dua meter atau 6 hasta bahkan kelihatan aneh kalau ada manusia yang lebih tinggi dari itu di tengah-tengah manusia yang rata-rata tinggi badannya kurang dari dua meter. Dan kalau bisa dikatakan “mustahil” bila ada diketemukan lagi makhluk manusia dewasa ini yang memiliki tinggi badan 60 hasta dan lebar badan 7 hasta sebagaimana bentuk jasmani Adam yang digambarkan oleh Hadis Nabi di atas. Bahkan seandainya dewasa ini ada seorang manusia yang memiliki tinggi badan demikian maka sudah pasti orang menyebutnya sebagai manusia raksasa. demikian pula dari segi umur walau pun usia harapan hidup dewasa ini diperkirakan di atas rata-rata 60-80 tahun, namun hal itu hanyalah merupakan “harapan dan usaha” umat manusia untuk memperbaiki gizi dan kesehatan mereka, sehingga mereka berharap dapat hidup lebih lama. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa ucapan Nabi Muhammad saw. tersebut tentang bentuk jasmani Adam dan gambaran keadaan yang akan dialami anak manusia masa lalu (sejak Adam) kini dan akan datang, adalah suatu bukti kebenaran atas diri Muhammad sebagai seorang utusan Allah. dan ucapannya menunjukkan sabda kenabian yang

²⁹ Lihat juz VII, *l b l d*, h. 10.

dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah yang mapan dan modern..

Adapun mengenai umur Adam sebagaimana dijelaskan hadis Nabi di atas yaitu 1000 tahun. Akan tetapi bila dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh teks Sakerdotal³⁰ dari pada kitab Kejadian bahwa Adam meninggal dalam usia 930 tahun.³¹ penjelasan hadis maupun informasi kitab Kejadian di atas menunjukkan bahwa Adam sebagai manusia pertama diberi oleh Allah waktu dan kesempatan yang sangat lama untuk hidup di bumi ini, tentu salah satu tujuannya adalah untuk mengembang-biakan keturunannya. Dengan umur 1000 tahun tentu sangat serasi dan sangat dapat diterima oleh akal sehat dengan perbandingan bentuk jasmani yang dimilikinya 60 hasta tingginya dan 7 hasta lebar badannya. Dan tentu sangat wajar pula kalau anak cucu Adam dewasa ini dengan usia rata-rata 60-100 tahun dengan tinggi badan maksimal 5-6 hasta (2 meter) dan lebar badan 1-2 hasta. Sejalan dengan pernyataan Nabi saw. bahwa usia rata-rata umatku secara normal antara 60-70 tahun sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh al-Tirmiziy dari Abu Hurayrah yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عمر امتي من ستين سنة إلى سبعين سنة . رواه الترمذي²³

Artinya:

Dari Abu Hurayrah r.a berkata, Rasulullah saw bersabda umur rata-rata umatku antara 60 sampai dengan 70 tahun.

³⁰*Teks Sakerdotal*: adalah Teks perjanjian Lama yang disusun oleh Pendeta dari Kuil Yerusalem pada abad ke VI SM. Sementara *Teks Yahwis* ditulis pada abad ke IX atau X S.M.

³¹ Maurice Bucaille, *La Bible Le Coran Et La Science*, Alih bahasa H.M.Rasjidi dengan judul "*Bibel, Qur'an dan Sains Modern*" (Cet II, Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 63. Bandingkan dengan Muhammad Isa Daud, *op. cit*, h. 28-29.

³²Imam al-Tirmiziy, *Sunan al-Tirmiziy*, jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1988), h. 490

Dari hadis tersebut dapatlah difahami bahwa semakin tua umur dunia ini semakin pendek usia manusia dan semakin mengecil pula bentuk perawakannya, dan manusia akan dikembalikan nanti bentuk penciptaannya seperti Adam apa bila mereka akan dimasukkan ke dalam surga, sebagaimana penjelasan hadis riwayat Bukhari, Muslim dan Ahmad dengan sanad yang sahih.

Ada beberapa pendapat ulama tentang tempat kematian Adam, ada yang mengatakan ia meninggal di Mekkah dan dikuburkan di goa Aby Kubais, ada juga pendapat dikuburkan di dekat masjid al-Khief di Mina. Menurut Ibn Kasir Adam wafat di India, pendapat lain mengatakan di Bait al-Maqdis, kepalanya disekitar batu besar dan kakinya di sekitar masjid al-Khalil.³³ Sementara Hawa menurut keyakinan sebagian besar umat Islam, dia di kuburkan di Jeddah.

b. Pemahaman secara Kontekstual.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa Allah telah menciptakan manusia dari tanah baik Adam secara individu yang diciptakan langsung dari tanah yang diambil dari permukaan bumi ini, begitu pula anak cucu Adam dalam arti manusia secara keseluruhan, unsur penciptaannya juga dari tanah walau pun melalui proses yang panjang berupa sari-pati tanah, menjadi air mani, kemudian berproses dalam rahim seorang wanita dan akhirnya lahir ke dunia ini sebagai manusia sempurna.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli untuk membuktikan bahwa manusia berasal dari tanah. Antara lain hasil penelitian Dr.J.L.C.Wortman dalam bukunya "*De Natuurgenezing en de Genees kunst*" beliau mengatakan bahwa lebih mengherangkan terdapatnya benda-benda kolloidal di dalam dunia an-organis ialah

³³ Lihat selengkapnya Imam Sayyid Muhammad al-Zarqaniy, *Syarah al-Zarqaniy ala Muwaṭṭa' Mālik*, Jilid I (Bairut: Dar al-Fikr, t.th), h. 223.

penemuan dalam minyak tanah sesuatu hormon kelamin, yang terdapat dalam jumlah yang besar. Hormon ini terdapat juga dalam air kemih (kencing) wanita-wanita hamil. Benda hormon ini, yang erat hubungannya dengan pembiakan dan karenanya dengan kehidupan, selama waktu yang tidak terbilang tidak pernah berubah, dan tidak pernah pula binasa³⁴

Dr. Carrel mengatakan "kita benar-benar berasal dari lumpur tanah"³⁵

Pernyataan Al-Qur'an tentang reproduksi manusia merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai transformasi-transformasi yang terjadi dalam morfologi manusia selama berabad-abad yang memang diatur oleh kode genetik yang terbentuk karena bersatunya kromosom-kromosom yang diterima dari sel-sel reproduksi keayahan dan keibuan. Dengan demikian, warisan genetik yang disatukan menentukan *embrio* dan kemudian *foetus*³⁶, suatu kemungkinan munculnya perubahan-perubahan morfologis sebagaimana dibandingkan dengan yang dimiliki oleh ayah atau ibu. Modifikasi ini menjadi bersifat pasti setelah anak dilahirkan dan selama pertumbuhan, juga memberi kepada anak kepribadian struktural yang bersifat khas.³⁷

Awal terjadinya pembuahan dalam rahim menurut ilmu kedokteran modern adalah suatu *ovule* yang memisahkan diri dari *ovarium* di tengah-tengah siklus menstruasi. Yang menyebabkan pembuahan adalah sperma lelaki (*spermatozoide*) satu kadar yang sangat sedikit dari sperma mengandung *spermatozoide* sejumlah puluhan juta.

³⁴ Syahminan Zaini, *op. cit*, h. 21.

³⁵ Lihat *ibid*, h. 21-22.

³⁶ *Embrio*: keadaan dan bentuk sel sebelum bulan kedua masa kehamilan. *Foetus*: Keadaan setelah bulan kedua masa kehamilan.

³⁷ Maurice Bucaille, *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, Al-Qur'an, Saince* (Bandung: Mizan, 1986), h. 212-213.

Cairan itu dihasilkan oleh kelenjar lelaki dan disimpan untuk sementara dalam ruangan dan saluran yang bermuara ke jalan air kencing. Ada kelenjar tambahan yang bertebaran sepanjang saluran sperma, dan menambah zat pelumas kepada sperma, tetapi zat itu tidak mengandung unsur pembuahan.³⁸ Telur yang dibuahi semacam itu menetap pada suatu titik tertentu dalam rahim wanita melalui tabung falopia. Telur itu turun sampai ke rahim (*uterus*) pada saat itu ia mulai terpecah dan menetap di sana dengan berpegangan dengan zat liat dan dengan otot sesudah tersusunnya *placenta*. Jika telur yang sudah dibuahi itu menetap di (tempat lain) dan tidak di *uterus*, maka kehamilan akan terganggu.³⁹

Setelah embrio tampak oleh mata telanjang, ia terlihat sebagai suatu kelemot daging yang tidak memiliki bagian-bagian yang bisa dibedakan. Di sana ia berkembang secara bertahap hingga mencapai satu bentuk manusia. Selama tahap-tahap ini bagian-bagian tertentu seperti kepala agak lebih besar volumenya dibandingkan bagian tubuh lainnya. Hal-hal ini akhirnya menyusut, sedang struktur penopang hidup dasar membentuk kerangka yang dikelilingi otot-otot, sistem saraf, sistem peredar, isi perut dan sebagainya. Jauh sebelum ditemukannya spermatozoa di awal abad 17, Alquran telah mengungkapkan gagasan yang terbukti benar berdasarkan penemuan identitas unsur pembuahan yang diukur dalam satuan-satuan perseribu milimeter. Spermatozoalah yang terdapat dalam cairan benih yang mengandung pita DNA. Hal ini pada giliannya membentuk kendaraan bagi gen-gen dari ayah yang bersatudengan gen-gen dari ibu untuk membentuk warisan genetik bagi calon manusia.⁴⁰

Jika di antara tak terhitung banyaknya spermatozoa yang berkumpul di sekitar tepi sel telur sebagai sel-sel

³⁸Maurice Bucaille, *Bibel, op. cit.* h. 296

³⁹Lihat *ibid.*

⁴⁰Lihat selengkapnya Maurice Bucaille, *Asal-Usul, op. cit.* h. 216

pembuah yang mungkin, satu spermatozoa yang benar-benar berhasil membuahnya mengandung *hemicromosom Y*, maka calon anak akan menjadi laki-laki, tetapi jika yang menembus sel telur mengandung *hemicromosom X* maka anak tersebut akan menjadi perempuan. Oleh karena itu jenis kelamin seseorang secara genetik ditentukan pada saat terjadinya pembuahan.⁴¹ Inilah yang ditunjuk oleh QS. Abasa:19 yang berbunyi:

من نطفة خلقه فقدره

Terjemahnya:

19. Dari setetes air mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.⁴²

Pembuahan dapat dipahami dalam QS. Al-Insan: 2 yang berbunyi:

انا خلقنا الانسان من نطفة امشاج

Terjemahnya:

2. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur.⁴³

Dalam ayat ini perlu penegasan bahwa sel telur wanita tidak terkandung di dalam suatu cairan seperti sperma, dan berbagai keluaran getah yang benar-benar terjadi di dalam vagina dan lendir rahim sepenuhnya tak ada hubungannya dengan pembentukan zat aktual manusia. Oleh karena itu "*cairan-cairan yang bercampur*" yang dimaksud oleh ayat di atas adalah unsur-unsur sperma laki-laki yang dibikin oleh kelenjar-kelenjar seperti:

1. Testicule; kelenjar yang mengandung spermatozoa yakni sel panjang yang berekor dan berenang dalam cairan serolite.
2. Kantong-kantong benih (*vesicules seminales*) organ ini merupakan tempat menyimpan spermatozoide,

⁴¹Lihat i b i d. h. 217

⁴²Dep. Agama RI. *op. cit.* h. 1025

⁴³i b i d, h. 1003

tempatny dekat prostrate, organ ini juga mengeluarkan cairan tetapi tidak membuahi.

3. Prostrate; mengeluarkan cairan yang memberi sifat krem serta bau khusus kepada sperma.
4. Kelenjar yang tertempel kepada jalan air kencing. Kelenjar Cooper atau Mery mengeluarkan cairan yang melekat, dan kelenjar Lettre mengeluarkan semacam lendir.⁴⁴

Menetapnya telur dalam rahim terjadi karena tumbuhnya (*villis*) yakni perpanjangan telur yang akan mengisap dari dinding rahim, zat yang perlu bagi membesarnya telur, seperti akar tumbuh-tumbuhan yang masuk ke dalam tanah. Hal ini diistilahkan dalam Alquran sebagai sesuatu yang melekat (علق), kata ini terulang dalam Alquran sebanyak 5 kali (QS.al-Alaq:2, Al-Hajj:5, al-Mukminun:14, Gafir:67, al-Qiyamah: 37-38).

Adapun tahap perkembangan embrio dalam rahim disebutkan secara terperinci oleh QS.al-Mukminun :14 yang berbunyi:

ثم خلقنا النطفة علقة فخلقنا العلقة مضغة فخلقنا المضغة عظاما فكسونا العظام لحما ثم انشأناه خلقا آخر
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

Terjemahnya:

- 14.Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain, Maka Maha sucilah Allah pencipta yang paling baik.

Dari ayat tersebut di atas memberikan penjelasan secara simpel tentang perkembangan embrio dalam rahim seorang wanita. Hal ini memancing umat manusia untuk

⁴⁴Lihat Maurice Bucaille, Bibel, op. cit, h. 301.

mengembangkan penelitian secara empirik sebagaimana yang telah berhasil dilakukan pada masa keemasan Islam abad 8-14 M. yang merupakan cikal bakal ilmu kedokteran masa kini dan akan datang. Ungkapan ayat di atas telah dijelaskan oleh Nabi saw. secara lebih terperinci sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari sanad Abdullah ibn Numayr al-Hamdaniy yang berbunyi:

عن عبد الله بن نعيم الحمدي قال حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق " ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوما . ثم يكون في ذلك علقه مثل ذلك ثم يكون في ذلك مضغة مثل ذلك ثم يرسل الملك فينفخ فيه الروح ويامر اربع كلمات بكتب رزقه واجله وعمله وشقي او سعيد. فوالذي لا اله غيره ان احدكم ليعمل بعمل اهل الجنة حتى ما يكون بينه وبينها الا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل اهل النار فيدخلها. وان احدكم ليعمل بعمل اهل النار حتى ما يكون بينه وبينها الا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل اهل الجنة فيدخلها " رواه البخاري ومسلم⁴⁵

Artinya:

Dari Abdullah ibn Numayr al-Hamdaniy, Rasulullah saw, menceritakan kepada kami, beliau adalah orang yang paling jujur dan benar" sesungguhnya kamu sekalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya 40 hari berupa nutfah, kemudian berubah menjadi darah segumpal dalam waktu yang sama, kemudian berubah lagi menjadi daging segumpal, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh ke dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, rizkinya, ajalnya, amalnya, dan masa depannya apakah ia beruntung atau celaka. Demi Allah yang tidak ada Tuhan selainnya sesungguhnya seseorang diantara kamu telah melakukan amal ahli surga sehingga tinggal sehasta jarak dia dengan surga, tiba-tiba dilampaui oleh takdirnya lalu melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah ia di neraka, dan seseorang diantara kamu telah melakukan perbuatan ahli neraka sehingga jarak antara dia

⁴⁵Imam Muslim, *Sahih Muslim*, juz IV (Indonesia: Maktabat Dahlan, t.th), h. 2036

dengan neraka tinggal sehabis, kemudian ia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah ia di surga.

Untuk membuktikan secara ilmiah modern kebenaran sabda Nabi saw. di atas maka Agus Mustafa memberikan rincian perkembangan embrio tersebut sebagai berikut:

1. Bulan ke 0. saat terjadi pembuahan, sebuah sel telur atau ovum dibuahi oleh sperma. Salah satu dari jutaan spermatozoa yang gesit akan membuahi sel tersebut. Pada saat itulah sebenarnya konsepsi kehidupan mulai terjadi. Kombinasi genetika antara sang ayah dan sang ibu akan menentukan sifat fisik maupun psikis si anak. Lewat kombinasi sekitar 30.000 gen I dalam diri si bayi.
2. Bulan ke 1 minggu ke 4, janin telah mengalami pertumbuhan sangat cepat hingga mencapai 10.000 kali lipat dibandingkan saat pembuahan. Pada tahap ini organ-organnya sudah mulai kelihatan, seperti tangan, kaki, mata, dan telinga tulang punggung dan ototnya juga mulai kelihatan, bahkan system sirkulasi darah lewat jantung sudah mulai bekerja. Plasenta/ari-arnya membentuk system pertukaran darah yang unik antara ibu dan janin.
3. Bulan ke 2 minggu ke 8, organ-organnya telah terbentuk secara lengkap, akan tetapi belum terbentuk sempurna. Jantungnya berdetak lebih kencang dibanding bulan I, pencernaan dan gajalnya mulai berfungsi. 40 otot mulai bisa digerakkan, tersambung ke system saraf. Tulang-tulang muda mulai berubah menjadi semakin mengeras.
4. Bulan ke 3 minggu ke 12, perkembangan organ-organ tubuhnya semakin jelas. Mulutnya sudah bisa buka tutup, bisa mengernyitkan dahi, mengangkat alis mata, menggerakkan kepala. Kuku mulai tumbuh di jemarinya, tulang punggung dan tulang dada semakin terbentuk sempurna.
5. Bulan ke 4 minggu ke 16, panjang janin sekitar 15 cm, badan semakin berisi, perbedaan organ-organ

semakin jelas, kepala, leher dan tulang belakangnya membentuk lengkungan yang makin proporsional, terbentuk lapisan kulit transparan menggantikan membran yang meliputinya. Mata masih tertutup, hidung, mulut telinga dan mata bentuknya tambah bagus.

6. Bulan ke 5 minggu ke 20, panjang badannya mencapai 30 cm. Dengan berat sekitar 0,5 kg. Sang ibu mulai merasakan gerakan janin, jika ada suara keras, janin itu bisa terkejut dan bergerak-gerak agak kasar, sekali waktu ibu merasakan bayinya "cegukan", si bayi dapat bergerak berputar dalam posisi bersedekap.
7. Bulan ke 6 minggu ke 25, kelenjar keringatnya mulai berfungsi, kulitnya yang lembut dilindungi oleh semacam lapisan lembek yang disebut "Vernix" dari cairan sekitarnya. Dia mulai bisa membuka kelopak mata, perubahan denyut jantungnya sudah bisa dideteksi dan direkam, dia meminum cairan tubuhnya, dan dikeluarkan lewat urine, mekanisme ini akan melindunginya ketika lahir premature.
8. Bulan ke 7 minggu ke 30, keempat indranya sudah mulai berfungsi, yaitu penglihatan, pendengaran, pengecap dan peraba. Dia mulai mengenali suara ibunya, gerakannya jadi terbatas karena badannya semakin besar, dia bisa mengulum ibu jarinya, air tubanya berkurang separuh untuk memberi ruang gerak kepadanya, berat badannya bertambah cepat mencapai 2 kg pada akhir usia kandungan 7 bulan.
9. Bulan ke 8 minggu ke 35. kulitnya mulai menebal dengan semacam lemak di bagian bawahnya, antibodinya terbentuk dia menyerap sekitar 1 galon air tuba sehari, setiap 3 jam air tubanya berganti baru semuanya, badannya bertambah 1 kg.
10. Bulan ke 9 minggu ke 38, badannya hanya bertambah 0,5 kg karena plasentanya sudah menua

dan siap untuk lahir. Dia mengatur posisinya agar mudah saat dilahirkan.⁴⁶

Maha Kuasa Allah swt, betapa Syariat agama (Al-Quran dan Hadis Nabi) telah memberikan gambaran secara garis besarnya dan ilmu kedokteran modern telah memberikan penjabarannya melalui hasil penelitian secara empiris, namun keduanya mempunyai arah yang sama yaitu menjelaskan kepada manusia bahwa Allah adalah pencipta yang Maha sempurna, Dia menyempurnakan penciptaan setiap sesuatu termasuk memulai penciptaan manusia dari bahan dasar tanah (tin). Manusia berasal dari tanah, hidup dan berkembang biak di atas tanah, dan tergantung dari sumber kehidupan dari tanah, setelah sampai batas ajal yang ditentukan Allah baginya ia akan mati dan dikembalikan ke dalam tanah, dan dari tanah ia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatannya selama hidupnya di atas tanah ini sebagai wakil (khalifah) Allah swt.

⁴⁶Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah* (Cet.VIII, Surabaya: Padma Press, 2005), h. 19-21.

DAFTAR PUSTAKA

Abū Daud, *Sunan Abū Daud*, Juz I Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.

Abu Hurayrah *Riwayat al-Islam* Kairo: al-Nahdat al-Misriyah, 1987.

Adlabiy, Salah al-Din ibn Ahmad. *Manhaj al-Naqd al-Matn* Bairut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983.

Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah* Cet.VIII, Surabaya: Padma Press, 2005.

Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, juz V t.t. Dār al-Fikr, t.th.

Aj.Wensinck: *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadis al-Nabawiyah*, Jilid II.

Asqalāniy, *al-Isābat fi Tamyiz al-Ṣahābat*, juz IV Bairūt: Dār al-Fikr, 1978.

Asqalāny, Ibnu Hajar. Hadyu al-Sāriy Muqaddimat Fath al-Bāriy Syarh Shahih al-Bukhāriy Bairut: Dār al-Fikr, 1993.

_____, Ibn Hajar. *Fath al-Bariy Syarah Sahih al-Bukhariy*, juz VII Bairut: Dar al-Fikr, 1993.

_____. *Tahzib al-Tahzib*, Jilid I Cet.I, Bairut: Dar al-Fikr, 1984.

_____, *Nuzhat al-Nazar Syarh Nukhbat al-Fikr* Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

Asy'as, Abu Daud Sulaiman ibn. *Sunan Abū Daud*, Juz IV
Indonesia : Maktabah Dahlan, t.th.

Azāmi, MM. *Studies in Hadīth Methodology and Literature*
Indianapolis: Islamic Teaching Center, 1977.

_____. *Studies Hadis Methodology and Literature*,
diterjemahkan oleh A. Yamin dengan judul
Metodologi Kritik Hadis Cet. 2; Bandung: Mizan,
1996.

'Aridl, Āli Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* Jakarta:
Raja Grafindo Persada, 1994

Badran, Badran Abū al-Aynayni. *al-Hadīs al-Nabawiy al-
Syarīf; Tārīkhuhū wa Mustalahuh* Iskandariah:
Muassasah Syabab al-Jāmi'ah, 1983.

Bagdadiy, Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Khatib. *Tarikh
Bagdad aw Madinah al-Salam*, Juz IV Al-Madinah al-
Munawwarah: Maktabah al-Salafiyah, t.th.

Baihaqiy, *Al-Asma' wa al-Sifat*, sebagaimana dikutip Ibnu
Katsir, *Al-Bidayat wa al-Nihayat*, Jilid I Bairut:
Maktabah al-Ilmiyah, t.th.

Bucaille, Maurice. *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, Al-
Qur'an, Saince* Bandung: Mizan, 1986.

_____. *La Bible Le Coran Et La Science*, Alih bahasa
H.M.Rasjidi dengan judul "*Bibel, Qur'an dan Sains
Modern*" Cet.II, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Bukhariy, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-
Bukhariy*, jilid II, juz IV Bairut: Dar al-Fikr, 1994.

Dārimiy, *Sunan al-Dārimiy*, Juz I, T.t.: Dār al-Fikr, t.th.

Dep. Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Indah Press, 1994.

Dimisyqiyy, Ibnu Katsir. *Ikhtisār Ulūm al-Hadīs*, Cet.I, Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1989.

Faris, Ahmad ibn. *Mu'jam al-Maqayis fī al-Lughah* Bairut: Dar al-Fikr, 1994.

Farmāwi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdū'iy suatu Pengantar* Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Fayyumiyy, Ahmad bin Muhammad. *al-Misbah al-Munir fī Garib al-Syarah al-Kabir*, juz II Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1978.

Hadi, Abu Muhammad Abd al-Muhdi ibn Abd al-Qadir ibn Abd. *Turuq Takhrij Hadīs Rasulullah saw*, diterjemahkan oleh HS, Agil Husin al-Munawwar dan H.Ahmad Rifqi Muchtar, "*Metode Takhrij Hadis* Cet.I; Semarang: Dina Utama, 1994.

Hajjāj, Muslim ibn. *Sahih Muslim*, juz I Bairut: Dār al-kutub al-Ilmiyah, t.th.

Hambaliyy, Abu al-Falah Abd al-Hayy ibn Imad. *Syazarat al-Zahab fī Akhbar man Zahab*, jilid I, juz I Bairut: Dar al-Fikr, 1988.

Haykal, Muhammad Husein. *Hayat Muhammad* Kairo, Maktabah al-Nahdat al-Misriyah, 1968.

Ibbad, Abd al-Karim Miraz dan Abd al-Muhsin. *Min Atyāb al-Manh fī Ilm al-Musthalah* Madinah al-Munawwarah: al-Jā'miat al-Islāmiyah, 1409 H.

Ibn Kasīr, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, jilid I, Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

Ibnu Jarir, *Muqaddimah Tafsir al-Tabariy*, Bairut: Dar al-Fikr, 1984.

Ibnu Mājah, Abū Abdillāh Muhammad ibn Yazīd al-Qaswīniy. *Sunan Ibnu Mājah*, juz I Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.

Imam al-Tirmiziy, *Sunan al-Tirmiziy*, jilid IV (Bairut: Dar al-Fikr, 1988.

Imam Muslim, *Sahih Muslim*, juz IV Indonesia: Maktabat Dahlan, t.th.

Ismail, HM. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Para Pembela, Peningkar dan Pemalsunya* Cet. 1; Jakarta: Genia Insani Press, 1995.

_____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

_____. *Pengantar Ilmu Hadis* Bandung: Angkasa, 1991.

_____. *Pengantar Ilmu Hadis* Bandung: Angkasa, 1991.

_____. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran yang Universal, Temporal, dan Lokal* Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

_____. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

_____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Itr, Nur al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Hadīs*, Bairut: Dār al-Fikr, 1979.

Jauziyah, Abdullah bin Al-Qayyim. *Zad al-Ma'ad*, juz I, Mesir: Mustafa al-Maktabah al-Nahdat al-Misriyah, 1968.

Jauziyah, Abdullah bin al-Qayyim. *Zad al-Ma'ad*, juz I, Mesir: Mustafa al- Bab al-Halabiy, 1970

Jazariy, Izz al-Din ibn Asir. *Usd al-Gabah*, juz X Bairut: Dar al-Fikr, 1970.

Khätib, *al-Sunnah qabl al-Tadwin* Bairut: Dār al-Fikr, 1981.

Khatib, Ajjaj. *Ushul al-Hadis Ulumuh wa Mustalahuhu* Bairut: Dar al-Fikr, 1989.

_____. *Al-Sunat Qabl al-Tadwin* Bairut: Dar al-Fikr, 1981.

_____. *Ushul al-Hadis Ulumuh wa Mustalahuh* Cet III, Bairut, Dar al-Fikr, 1975.

Khatib, Ajjaj. *Ushul al-Hadis Ulumuh wa Musthalahuh* Bairut: Dar al-Fikr, 1975.

Marāgiy, Mustāfa. *Tafsir al-Marāgiy*, Jilid 1 Cet. III, Bairut: Dār al-Fikr, 1974.

Muhammad Abu Zahw, *al-Hadis wa al-Muhaddisun* Bairut: Dar al-Kitab al-Arabiy, 1984.

Muhammad Isa Daud, *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita* Cet.VIII, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Cet.I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Muzziy, Hajjaj ibn Yusuf. *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Juz I Cet.II, Bairut: Dar al-Fikr, t.th.

Naisaburiy, Abu Abdillah al-Hakim. *al-Mustadrak ala al-Sahihayn*, jilid IV Bairut: Dar al-Fikr, 1978.

Naisaburiy, Muslim ibn Hajjaj. *Sahih Muslim*, juz IV Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.

Nasa'iy, Ahmad ibn Syaib. *Sunan al-Nasa'iy*, juz III, Cet.I, Semarang: Toha Putra, 1930.

Nasution, Harun. *Teologi Islam, Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan* Jakarta: UI Press, 1986.

Qāsimy, Jamaluddin. *Qawāid al-Tahdīs min Funūn Musthalah al-Hadīs* Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1979.

Qutub, Sayyid. *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, jilid I Bairut: Dar Ihya al-Turaṣ al-Arabiy, 1967.

Rāmahurmuziy, al-Hasan bin Abd al-Rahman. *al-Muhaddis al-Fāsil bayn al-Rāwī wa al-Wā'ī* Bairūt: Dar al-Fikr, 1984.

Rāziy, Ibnu Abī Hātim. *Kitab al-Jarh wa al-Ta'dīl*, juz II Bairut: Dār al-Fikr, 1952.

Raziy, Abd al-Rahman bin Abi Hatim. *Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil*, Juz II Cet.I, Haiderabat: Majlis Dairat al-Ma'arif, 1952.

Sabbaq, Muhammad. *al-Hadis al-Nabawiy, Mustalahuhu, Balaghatuhul, Ulumuhu, Kutubuhu* t.t, Mansyurat al-Maktab al-Islamiy, 1972.

Salah, Ibnu. *Muqaddimat ibn al-Salah fī Ulūm al-Hadīs* Kairo: Maktabat al-Mutanabbiy, t.th.

Salih, Subhi. *Ulum al-Hadis wa Musthalahuh* Cet. 1; Bairut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1959.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11 Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Siba'iy, Mustafa. *al-Sunnah wa Makanatuhu fi al-Tasyri al-Islamiy* t.t, Nur al-Saqafat al-Islamiyah, t. Th.

Siddieqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar ilmu hadis* Cet.IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Suyūṭiy, Jalaluddin. *Tafsir al-Durr al-Mansūr fi al-tafsīr al-Ma'sūr*, juz I Bairut, Dar al-Fikr, 1993.

Suyūṭiy, *Tadrib al-Rāwiy fi syarh Taqrīb al-Nawawiy*, jilid II Bairūt: Dār al-Fikr, 1988.

_____, *Tafsir al-Durr al-Mansūr fi al-Tafsir al-Ma'sūr* juz I Bairut: Dār al-Fikr, 1993.

Syāfi'iy, Muhammad ibn Idris. *al-Risālah* (t.d), h. 370

Syuhbah, Muhammad Muhammad Abū. *Fī Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sittah* Kairo: Majma al-Buhūs al-Islamiyah, 1969), h. 32

Tahhān, Mahmūd. *Taisir Musthalah al-Hadīs* Bairūt: Dār al-Qur'an al-Karim, 1989.

Tahhān, Mahmūd. *Uṣūl al-Takhrij wa Dirāsah al-Asānid* Cet II, Riyad: Maktab al-Ma'ārif, 1991.

_____. *Taisir Musthalah al-Hadis* Bairut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1989.

Thabariy, *Tafsir al-Thabariy*, jilid I Bairut: Dar al-Fikr, 1984.

Tirmiziy, Abu Isa. *Sunan al-Tirmiziy* (Jami ' al-Sahih) juz V Indonesia: Maktabat Dahlan: t.th.

_____, *Sunan al-Tirmizy, wa huwa al-Jāmi' al-Tirmizy*, juz II Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.

'Itr, Nūr al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fi Ulūm al-Hadīs* Damasqus: Dār al-Fikr, 1979.

Ṭabariy, Muhammad ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabariy*, Jilid II Bairut: Dār al-Fikr, 1984.

Zahabiy, Abi Abdillāh Muhammad ibn Ahmad ibn Usman. *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijāl*, jilid III Bairut: Dar al-Fikr, t.th.

_____. *Kitab Tazkirat al-Huffaz*, Juz II Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiy, 1955.

Zahwu, Muhammad Muhammad Abū. *al-Hadīs wa al-Muhaddisūn* Bairut: Dār al-Kitāb al-Arabiy, 1984.

Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia lewat Al-Qur'an* Surabaya: Bina Ilmu, 1980.

Zarqāniy, Imam Sayyid Muhammad. *Syarah al-Zarqāniy alā Muwaṭṭa' Mālik*, Jilid I Bairut: Dar al-Fikr, t.th.

Zarqāniy, Sayyid Muhammad. *Syarah alā Muwaṭṭa' Mālik*, Juz I tt: Dār al-Fikr, t.th.